

**EVALUASI LITERASI INFORMASI DITINJAU DARI KOMPETENSI
KECAKAPAN ABAD 21 DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF**

(Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta)



Oleh
Anna Nurhayati, S.I.Pust.
NIM 1620011027

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Anna Nurhayati, S.I.Pust.**
NIM : 1620011027
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 15 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Anna Nurhayati, S.I.Pust.
NIM: 1620011027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN-KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Anna Nurhayati, S.I.Pust.**
NIM : 1620011027
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 15 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Anna Nurhayati
Anna Nurhayati, S.I.Pust.
NIM: 1620011027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN-KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Evaluasi Literasi Informasi Ditinjau Dari Kompetensi
Kecakapan Abad 21 Dengan Pendekatan Pembelajaran
Tematik Integratif (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah
Sapen 1 Yogyakarta)

Nama : Anna Nurhayati, S.I.Pust.

NIM : 1620011027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 14 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EVALUASI LITERASI INFORMASI DITINJAU DARI
KOMPETENSI KECAKAPAN ABAD 21 DENGAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF
(Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta)

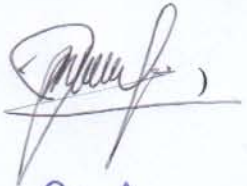
Nama : **Anna Nurhayati, S.I.Pust.**
NIM : 1620011027
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

()

Pembimbing/ Penguji : Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si

()

Penguji : Dr. Nurdin Laugu, S.S., M.A

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 2018

Waktu : 10.00-11.00 wib

Hasil/ Nilai : 93/ A-

IPK : 3,80

Predikat : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**EVALUASI LITERASI INFORMASI DITINJAU DARI KOMPETENSI
KECAKAPAN ABAD 21 DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF**

(Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta)

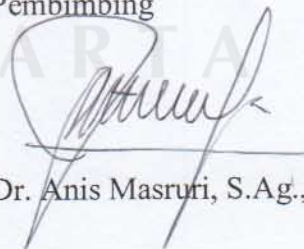
Yang ditulis oleh :

Nama	: Anna Nurhayati, S.I.Pust.
NIM	: 1620011027
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Arts* (M.A)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2018
Pembimbing



Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.

ABSTRAK

ANNA NURHAYATI, S.I.Pust (1620011027) : Evaluasi Literasi Informasi Ditinjau dari Kompetensi Kecakapan Abad 21 dengan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta). Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Penelitian ini merupakan studi analisis tentang evaluasi program literasi informasi terhadap kompetensi abad 21 khususnya kecakapan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi program literasi informasi dengan pendekatan tematik integratif, serta capaian kecakapan siswa ditinjau dari kecakapan abad 21. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data melalui proses reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi literasi informasi dengan pendekatan tematik integratif, yaitu pembelajaran yang memadukan kurikulum pembelajaran sekolah dengan program literasi informasi model *big6*; (2) Program ini dilakukan dengan cara kolaborasi antara pustakawan dan guru dengan pembelajaran terstruktur; (3) Program literasi informasi ini efektif dan mampu menyiapkan kecakapan abad 21 peserta didik, khususnya *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu kecakapan berpikir kritis dan pemecah masalah, kecakapan komunikasi dan kolaborasi serta kecakapan berpikir kreatif dan inovatif. Indikator HOTS terlihat pada setiap tahapan literasi informasi model *big6* ketika proses pembelajaran berlangsung. Tahapan literasi informasi model *big6* tersebut antara lain mendefinisikan masalah, strategi penelusuran informasi, lokasi dan akses informasi, menggunakan informasi, sintesis, evaluasi.

Kata kunci : Literasi informasi, Tematik integratif, Kecakapan abad 21, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

ABSTRACT

ANNA NURHAYATI, S.I.Pust (1620011027): Evaluation of Information Literacy Viewed from 21st Century Skills Competency with Integrative Thematic Learning Approach (Case Study at SD Muhammadiyah Sapen 1). Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Concentration program of Library and Information Science, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. This research is an analysis study about evaluation of information literacy program to 21st century competency especially on Higher Order Thinking Skills (Higher Order Thinking Skills). The purpose of this research is to know the implementation of information literacy program with integrative thematic approach, and the achievement of student's skill in terms of 21st century skills. The type of this research is qualitative with descriptive approach. Technique of collecting data by interview, observation and documentation. The informant was chosen by purposive sampling. Data analysis through reduction process, data display and conclusion. The validity of the data is done by triangulating sources, techniques and time. The results showed that: (1) Implementation of information literacy with integrative thematic approach, namely learning that integrates school learning curriculum with the big6 information literacy program; (2) This program is done by collaboration between librarian and teacher with structured learning; (3) This information literacy program is effective and able to prepare the skills of 21st century especially Higher Order Thinking Skills (HOTS) learners that it is critical thinking skills and problem solvers, communication and collaboration skills and creative and innovative thinking skills. The HOTS indicator is seen at each stage of the information literacy big6 model when the learning process takes place. The information literacy stages of the big6 model include Task definition, information seeking strategies, location and access, use of information, synthesis, evaluation.

Keyword: information literacy, thematic integrative, 21st century competency, Higher Order Thinking Skills (HOTS)

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan pengikutnya.

Tesis berjudul “Evaluasi Literasi Informasi Ditinjau dari Kompetensi Kecakapan Abad 21 dengan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta)”, telah selesai disusun dengan baik.

Tesis ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. Yudian, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah S.Ag., BSW., M.A., Ph.D selaku Koordinator Program *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama peneliti menyelesaikan tesis ini.

5. Kepala Sekolah, pustakawan, guru, staf dan siswa SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta Yogyakarta atas izin, kesempatan, bantuan dan kerjasamanya, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a, sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) khususnya kelas B angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 15 Juli 2018

Anna Nurhayati, S.I.Pust.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritis	15
1. Literasi Informasi	16
a. Pengertian Literasi Informasi	16
b. Model Literasi Informasi	20
c. Literasi Informasi di Sekolah	27
2. Pembelajaran Integratif	33
a. Pengertian Pembelajaran Integratif	33
b. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif	36
c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	39
3. Kecakapan Abad 21	
a. Pengertian Kecakapan Abad 21	43
b. Literasi Informasi dan Pembelajaran Abad 21	46
c. Evaluasi Literasi Informasi melalui Kecakapan Abad 21	47
F. Metode Penelitian	50
G. Sistematika Pembahasan.....	63
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta	64
B. Perpustakaan An-Nafid SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta	67
 BAB III : PEMBAHASAN	
A. Implementasi Literasi Informasi Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta	77
1. Pelaksanaan Literasi Informasi dalam Pembelajaran	79
2. Literasi Informasi dengan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif	92

B. Evaluasi Literasi Informasi Ditinjau dari Kompetensi	
Kecakapan Abad 21	118
1. Kecakapan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah	119
2. Kecakapan Komunikasi dan Kolaborasi	124
3. Kecakapan Berpikir Kreatif dan Inovasi	129
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Model Literasi Informasi, 20
Tabel 2.	Bentuk pengumpulan data, 56
Tabel 3.	Statistik koleksi perpustakaan An-Nafid SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta, 72
Tabel 4.	Materi pembelajaran literasi informasi berbasis kompetensi, 80
Tabel 5.	Kompetensi dasar, indikator dari muatan mata pelajaran yang dipadukan, 94
Tabel 6	Matrik keterhubungan antar muatan, 96
Tabel 7.	Lembar kolaborasi pembelajaran guru dan pustakawan, 100
Tabel 8.	Lembar Monitoring Tahapan Kegiatan, 111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Display Data Penelitian, 145
- Lampiran 2 Pedoman dan transkrip wawancara, 177
- Lampiran 3 Lembar kolaborasi, 205
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kolaborasi, 207
- Lampiran 5 Silabus kolaborasi, 216



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Organisasi Perpustakaan An-Nafid SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta, 70
- Gambar 2 Pustakawan memberikan arahan kepada siswa, 75
- Gambar 3 Cantuman sumber informasi oleh siswa, 76
- Gambar 4 Suasana pemanfaatan perpustakaan guna menyelesaikan tugas, 85
- Gambar 5 Siswa memanfaatkan akses internet, 87
- Gambar 6 Pustakawan membimbing penggunaan indeks ensiklopedi, 88
- Gambar 7 Kolaborasi guru dan pustakawan dalam penelusuran media online, 90
- Gambar 8 Siswa menggunakan media penelusuran OPAC, 104
- Gambar 9 Siswa menemukan sumber informasi di internet, 105
- Gambar 10 Siswa menemukan sumber di rak referensi, 106
- Gambar 11 Pustakawan membimbing siswa menuangkan informasi, 107
- Gambar 12 Siswa presentasi menggunakan slide dan hasil percobaan, 109
- Gambar 13 Model Pembelajaran Literasi Informasi dengan Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif, 115
- Gambar 14 Siswa mulai menuangkan informasi ke buku mini, 121
- Gambar 15 Siswa memilih informasi terbaik dari internet, 122
- Gambar 16 Program literasi informasi dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif, 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proyeksi kecakapan abad 21 salah satunya mengarah pada kecakapan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Kecakapan tersebut mencakup empat hal yaitu, kecakapan berpikir kritis dan pemecah masalah, komunikasi, kreatif serta kecakapan untuk berkolaborasi. Proyeksi ini tentu akan membawa dampak pada dunia pendidikan. Pendidikan menjadi penjamin mutu generasi yang mampu berdaya saing dalam kehidupan, dengan kemampuan memecahkan permasalahan dan berinovasi dalam mempertahankan kehidupan.

Berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pikiran dengan menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi guna menghadapi situasi atau tantangan baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.¹ Siswa dikatakan memiliki kemampuan berfikir tinggi ketika mampu menggabungkan salah satu komponen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), seperti berpikir kreatif dan kritis dengan menjadi individu inovatif dan imajinatif.² Siswa memiliki kemampuan menghubungkan materi belajar dengan unsur-unsur lain di luar yang diajarkan untuk kemudian mengasosiasikannya.

¹ Merta Dhewa Kusuma, "The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study, " *IOSR: Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 7 (Jan-Feb 2017), 26-32.

² Yee Mei Heong, "The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students, " *International Journal of Social Science and Humanity*, No. 2, Vol. 1 (July 2011), 121.

Sayangnya, proyeksi kecakapan abad 21 ini belum tampak pada pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei lembaga internasional yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih jauh di bawah rata-rata internasional. Program penelitian *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, Indonesia mengikuti grade 4 dengan rerata usia 9,5 tahun. Soal TIMSS baik matematika, IPA dan numerasi terdiri dari soal format pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat dan soal uraian. Hasilnya adalah, siswa paham dan menguasai soal-soal yang menguji kemampuan mengingat atau membaca fakta yang tersedia. Akan tetapi, ketika para siswa tersebut diminta untuk menggabungkan informasi berupa fakta untuk diselesaikan, mereka mengalami kegagalan. Kesimpulannya menunjukkan, pada umumnya siswa Indonesia masih lemah dalam menggabungkan fakta, mengaplikasikan, apalagi mengkomunikasikan hasil penalaran.³

Permasalahan *HOTS* menjadi salah satu isu program Kemdikbud dalam memberikan evaluasi belajar, khususnya ujian kelulusan siswa pendidikan dasar dan menengah. Menurut Mendikbud soal tersebut mengacu pada standar internasional untuk matematika, literasi dan ilmu pengetahuan. Penerapan soal evaluasi belajar berstandar *HOTS* menjadi usaha pemerintah terkait dengan rendahnya hasil penelitian yang dilakukan beberapa lembaga internasional.

Keputusan ini menuai permasalahan tersendiri bagi siswa yang menyelesaikan ujian nasional SMA tahun 2018. Soal berlevel *HOTS* ini menuai

³ Rahmawati, *Menggali Lebih Dalam Kelemahan Siswa Indonesia Berdasarkan Hasil Analisis TIMSS 2015*, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud <https://goo.gl/TBqL7X> (diakses 3 Mei, 2018).

beragam protes dari berbagai pihak yang dinilai terlalu sulit, meskipun telah ada kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kemdikbud.⁴ Tuntutan standar internasional *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bagi peserta didik juga tidak dapat dihindari. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kesiapan sekolah lembaga pendidikan untuk menyiapkan strategi pembelajaran sebagai alat menyiapkan lulusan yang memiliki kecakapan abad 21.

Pembelajaran abad 21 meletakkan dasar kompetensi dari *Low Order Thinking Skills (LOTS)* menuju *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, dengan proses pembelajaran dari yang mudah menuju yang sulit dengan evaluasi penilaian meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, kolaboratif, dan komunikatif.⁵

Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 menjadi usaha Kemdikbud untuk membentuk insan cakap di abad 21. Salah satu kecakapan abad 21 yaitu dikuasi oleh siswa adalah keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation*), meliputi berpikir kritis dan mengatasi masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreatifitas dan inovasi.⁶ Hal ini membawa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan

⁴ [Yoga Sukmana, Mendikbud Jelaskan Mengapa UNBK Tahun Ini Lebih Sulit](https://nasional.kompas.com/read/2018/04/13/20350661/mendikbud-jelaskan-mengapa-unbk-tahun-ini-lebih-sulit) <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/13/20350661/mendikbud-jelaskan-mengapa-unbk-tahun-ini-lebih-sulit> (diakses 4 Mei, 2018).

⁵ Kemdikbud, *Panduan Pembelajaran Kecakapan Abad 21 di Sekolah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah, 2017), 6-7.

⁶ Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Fransisco: John Wiley & Sons, 2009), 47.

permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Kurikulum 2013 didasari pada integrasi sikap, ketrampilan dan pengetahuan, dengan pengintegrasian beberapa mata pelajaran, dengan tema atau materi yang berkaitan dengan alam dan kehidupan keseharian siswa. Pendekatan pembelajaran tematik integratif dengan konsep belajar disertai praktik langsung (*learning by doing*) akan memudahkan siswa menemukan sendiri pengalaman belajar yang bermakna.⁷

Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dengan proses siswa mengembangkan kemampuan kognitif, berpikir dan afektif melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Siswa melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, serta memproduksi hingga mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis atau dikenal dengan pendekatan saintifik.

Esensi pendekatan saintifik ini salah satunya memuat aktivitas pengumpulan data melalui pengamatan atau percobaan, mengolah informasi kemudian memformulasikan hasil.⁸ Proses analisis ini tentu membutuhkan dasar-dasar teori pendukung guna hasil pemikiran maksimal. Untuk keberhasilan pendekatan saintifik ini tentu siswa membutuhkan beragam informasi. Kesadaran siswa akan kebutuhan informasi, mencari dan mengorganisasi hingga

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 254.

⁸ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 72.

mengevaluasi kebenaran informasi untuk menyelesaikan tugasnya, mencirikan siswa tersebut mampu menerapkan literasi informasi.

Untuk mendukung proses pembelajaran tematik ini, literasi informasi menjadi alat yang tidak dapat terpisahkan dalam pembelajaran tematik integratif. Siswa yang terampil menggunakan informasi memiliki kemandirian belajar dan menyadari kebutuhan informasi. Mereka akan menunjukkan kepercayaan diri menggunakan berbagai alat teknologi untuk mengakses informasi dan berkomunikasi. Selanjutnya mereka juga bersikap fleksibel, mampu beradaptasi terhadap perubahan, dan bekerja baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran berbasis sumber daya informasi mengarahkan pada kemampuan siswa untuk menyadari akan kebutuhan informasi, mengakses, mengelola informasi, hingga mengkomunikasikannya dalam konteks tujuan pembelajaran. Guru dapat memberikan kesempatan dan pengalaman kurikuler siswa agar dapat menentukan, menyelidiki, dan mengembangkan solusi terhadap masalah, serta belajar membuat keputusan yang bijaksana.

Pentingnya literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa telah dikembangkan dalam integrasi kurikulum di berbagai negara. Integrasi tersebut dianggap penting karena mereka berharap dapat membangun keterampilan lulusan untuk belajar mandiri sepanjang karir kehidupan. Lulusan dapat menemukan, mengevaluasi, memproses, menyajikan dan mengkomunikasikan informasi dalam setiap pekerjaan atau situasi kehidupan.⁹

⁹ Philip Cohen, "Integrating Information Literacy Into The Curriculum," <https://library.nuigalway.ie/media/jameshardimanlibrary/content/documents/support/CONULACILbookletfinal.pdf> (diakses pada 20 Juni 2018)

Keseriusan pemerintah dalam menangani kompetensi siswa berpikir tingkat tinggi dengan perubahan kurikulum dan segala kebijakannya membuahkan hasil positif. Berdasarkan nilai rerata perbandingan pada nilai yang dirilis *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2012 dan 2015 mengalami peningkatan pencapaian usaha pendidikan sebesar 22,1 point. Berdasarkan tiga kompetensi yang diujikan hasil kompetensi sains dari 382 point menjadi 403. Kompetensi matematika meningkat dari 375 menjadi 386 poin. Sedangkan kompetensi kemampuan membaca belum ada peningkatan signifikan 391 menjadi 396 point. Posisi tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibanding posisi kedua dari bawah tahun 2012.¹⁰

Melihat hasil pencapaian tersebut patutlah menjadi motivasi bagi lembaga pendidikan dengan mendukung program pemerintah dalam hal ini Kemdikbud dalam upaya menciptakan generasi unggul di abad 21.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta sejak tahun 2013, menjadi salah satu sekolah model yang menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran pendekatan tematik interaktif. Pembelajaran ini dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Model pertama penerapan kurikulum ini dimulai dari jenjang kelas 4.

Perjalanan perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis pada mata pelajaran menjadi Kurikulum 2013 tidaklah mudah. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) yang berubah menjadi berpusat pada siswa (*student center*), menuntut penguasaan dan kreatifitas guru

¹⁰ Kemdikbud, *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan> (diakses 25 Mei 2018).

dalam menyampaikan materi terhadap siswa agar pembelajaran lebih bermakna (*meaningfull learning*). Dengan kata lain belajar akan lebih bermakna manakala siswa mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya. Selain itu karakteristik pembelajaran tematik integratif menunjukkan pemisahan muatan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan siswa.¹¹

Perubahan kurikulum KTSP yang berbasis mata pelajaran menjadi kurikulum berbasis tema membawa dampak perubahan kondisi di SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta. Guru terbiasa dengan mengajar satu bidang studi di satu pararel kelas dan pembelajaran berpusat pada guru. Sedangkan kurikulum 2013 menuntut penguasaan multidisiplin guna mencapai pembelajaran bermakna bagi siswa. Oleh karena itu guru membutuhkan berbagai sarana dan sumber belajar yang didesain guna keberlangsungan pembelajaran tematik.

Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam proses pembelajaran adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai penyedia berbagai sumber informasi terseleksi mampu mendukung para guru dalam menambah wawasan guru dan menjadi sarana siswa untuk menyelesaikan tugas berbasis informasi.

Tahun 2015 pustakawan SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta pernah melakukan observasi terhadap 10 siswa ketika mendapat tugas mencari dan menggali informasi di perpustakaan. Indikator penilaian dilihat dari proses pencarian koleksi di rak serta saat menggunakan informasi yang sesuai dengan

¹¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik*, 146.

tugas. Hasil observasi menunjukkan 2 orang siswa terampil ketika mencari buku referensi dan menemukan sesuai kebutuhan. Delapan siswa mengalami kendala proses pencarian koleksi. Para siswa mengalami kebingungan mencari buku di rak dan mengakibatkan tidak selesai mengerjakan tugas dari guru. Hal ini menunjukkan, terdapat kendala terkait dengan proses pembelajaran ketika menggali informasi dalam bentuk penugasan di perpustakaan. Perilaku siswa dalam menemukan buku pengayaan memakan waktu lama, yang berdampak pada ketuntasan tugas hanya karena waktu tidak cukup. Kondisi ini menjadi keprihatinan guru dan pustakawan.¹² Untuk memperlancar proses penelusuran informasi secara cepat dan tepat bagi siswa, guru melakukan koordinasi dengan pustakawan untuk menyiapkan sumber informasi sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu guru dan pustakawan bekerjasama dalam pembelajaran keterampilan literasi informasi.

Hasil *need assesment* melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pusat informasi. Survey ini dilakukan pada 10 November 2017 pada 5 perpustakaan sekolah dasar di kota Yogyakarta yang hendak melakukan akreditasi perpustakaan sekolah. Hasil survey menunjukkan dari 4 pustakawan sekolah menyatakan, pemanfaatan perpustakaan hanya sebatas menggunakan sarana prasarana saja. Sedangkan 1 pustakawan yaitu di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta menyatakan perpustakaan memainkan peran integral di sekolah dengan menciptakan suasana belajar yang berbeda. Suasana berbeda ini tampak pada beragamnya sumber

¹² Wawancara pustakawam SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta, 2018

informasi guna mendukung pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pencarian sumber pendukung. Guru bekerjasama dengan pustakawan dalam menggunakan perpustakaan termasuk pemanfaatan koleksi seperti buku pengayaan, guna menyelesaikan tugas siswa.

Sejalan dengan itu, tata kelola kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 57, tahun 2014 menyebutkan tata kerja guru bersifat kolaboratif. Hal ini menuntut pemahaman guru agar siswa menjadi pembelajar aktif. Guru sebagai fasilitator agar siswa mendapatkan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian siswa dapat memaksimalkan berbagai macam indera selain indera pendengaran. Siswa akan lebih banyak berinteraksi melalui diskusi ringan seputar materi pelajaran di kelas.

Wujud tata kerja guru yang bersifat kolaboratif dalam Permendikbud No. 57 tahun 2014 serta melihat hasil observasi perilaku siswa dalam menggali informasi di perpustakaan di atas, mendorong guru dan pustakawan SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta melakukan kerjasama guna mendukung keberhasilan pembelajaran tematik integratif. Bentuk kerjasama tersebut berupa program literasi informasi.

Materi literasi informasi diterapkan untuk kelas 4 SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta. Hal ini dilakukan kelas 4 merupakan tangga dasar menuju kelas tinggi (4,5,6). Esensi proses pembelajaran di kelas tinggi adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis tentang konsep dan generalisasi. Penerapannya terdapat dalam kegiatan seperti menggabungkan,

menghubungkan, memisahkan, menyusun informasi mengarahkan pada proses penelitian sederhana.¹³

Model literasi informasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta adalah model *Big6*. Model ini digunakan dengan pertimbangan sesuai dengan esensi pembelajaran kelas tinggi. Selain itu setelah dilakukan penilaian terhadap tahapan model literasi ini memiliki kemiripan terhadap langkah-langkah proses pembelajaran dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan pustakawan ini diawali dengan bertemu untuk memutuskan tujuan bersama, serta untuk mengetahui bagaimana cara mengintegrasikan bidang keahlian mereka ke dalam instruksi kelas yang selama ini terpisah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru kelas 4 SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta, program penerapan materi literasi informasi dalam pembelajaran tematik terintegratif ini berjalan sejak tahun 2015. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir, belum pernah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan dan evaluasi program literasi informasi di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta, ditinjau dari perencanaan, proses dan outputnya.

Evaluasi menjadi elemen mendasar untuk menentukan strategi dan memutuskan tindakan selanjutnya. Kegiatan evaluasi program literasi informasi merupakan keputusan menjadi tantangan tersendiri khususnya menggabungkan program perpustakaan dan kurikulum. Evaluasi menjadi prioritas penelitian utama

¹³ Wawancara dengan guru kelas 4 SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta

di bidang literasi informasi dengan menguraikan model untuk pencapaian kompetensi.¹⁴

Berdasarkan hasil pengambilan data sementara, yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang pelaksanaan program literasi informasi di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta. Selain itu peneliti juga akan mengkaji hasil program tersebut ditinjau dari kecakapan abad 21 dalam proyeksi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam bentuk evaluasi hasil program. Evaluasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran tingkat efektifitas program literasi informasi terintegrasi dengan pembelajaran di tingkat sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi literasi informasi dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana evaluasi literasi informasi ditinjau dari kompetensi kecakapan abad 21 dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif ?

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan implementasi literasi informasi dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif di SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta.

¹⁴ Miguel Ángel Marzal García-Quismondo, "Evaluation of Information Literacy Programmes in Higher Education: Strategies and Tools," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* Vol.7. No.2 (July 2010), 26-36
<http://www.uh.cu/static/documents/RDA/Evaluation%20Information%20Literacy%20Programmes.pdf> (diakses 25 Mei 2018).

- b. Mengemukakan evaluasi literasi informasi dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif sekolah dasar ditinjau dari kompetensi kecakapan abad 21.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara praktis, penelitian ini akan memberikan gambaran terkait penerapan literasi informasi di sekolah, dalam pembelajaran tematik integratif.
- b. Kegunaan secara teoritis, untuk berkontribusi pengembangan model pembelajaran literasi informasi di sekolah, dalam pembelajaran tematik integratif sebagai wujud perkembangan ilmu perpustakaan.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini dibahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Zula Khairunisa ¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Kolose St. Ignatus Yogyakarta dengan menggunakan standar *big6* model dengan masing-masing tahapan berdasarkan standar *the big 6 model*. Metode yang digunakan adalah dekriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket sebagai metode utama, dokumentasi dan wawancara sebagai pelengkap. Populasi yang diambil adalah pemustaka. Sampel yang diambil sebanyak 99 responden. Hasil yang diperoleh bahwa literasi informasi pemustaka Perpustakaan Kolose St.

¹⁵Zula Khairunisa, Thesis: "*Studi Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta Dengan Menggunakan Standar The Big6 Model*" (Yogyakarta:UIN Suka, 2015), vii.

Ignatus tergolong baik. Hasil perolehan pada analisis interval menunjukkan literasi informasi pemustaka sebesar 3,21. Dari tahapan definisi masalah nilai rata-rata yaitu sebesar 3,32 sehingga dikategorikan baik. Dari strategi pencarian informasi masalah didapat nilai rata-rata yaitu sebesar 3,31 dikategorikan sangat baik. Tahapan lokasi dan akses informasi didapat nilai rata-rata 3,33 dikategorikan sangat baik. Dari tahapan penggunaan informasi didapat nilai rata-rata sebesar 3,25 sehingga dikatakan sangat baik. Dari tahapan sintesa didapat nilai rata-rata yaitu sebesar 3,35 sehingga dikategorikan sangat baik.

Persamaan penelitian terdapat pada obyek penelitian yang dilakukan di sekolah. Selain itu tujuan penelitian sama-sama mengetahui bagaimana teknik pelaksanaan literasi informasi menggunakan model *big 6*. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu diskriptif kualitatif, untuk mengetahui proses literasi informasi dalam pembelajaran tematik integratif.

2. Titi Sunani¹⁶, tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan seberapa tinggi tingkat korelasi literasi informasi terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa program studi teknik informatika di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta, serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan literasi informasi mahasiswa terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa program studi teknik informatika di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)

¹⁶ Titi Sunarni, Thesis: "*Korelasi Literasi Informasi Dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta*" (Yogyakarta: UIN Suka, 2015), ix.

Yogyakarta melalui indicator *seven pillars*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 48 responden. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa program studi teknik informatika di UKDW berdasarkan tahapan *seven pillars*, mencapai nilai paling rendah yaitu 3,458 pada tahap mensintesis, menciptakan informasi baru, dan menyebarkan informasi. Pencapaian nilai terendah pada tahap ini mempengaruhi tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa secara keseluruhan, terutama kemampuan dalam hal mengembangkan gagasan dan menggunakan informasi dengan tepat (*information literate person*). 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa program studi teknik informatika UKDW, diperoleh bahwa dari 48 responden masih terdapat 27,08 % IPK mahasiswa belum mencapai nilai memuaskan (dalam rentang nilai 2,76 – 3,50). 3) Perolehan nilai total *grand mean* sebesar 3,97 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa program studi teknik informatika UKDW dengan pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa program studi teknik informatika UKDW.

Penelitian sekarang lakukan terdapat pada jenis penelitian menggunakan diskriptif kualitatif dan obyek penelitian di tingkat sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru menggunakan model literasi informasi menggunakan model

big6. Selain itu ingin mengetahui peran literasi terhadap kecakapan siswa abad 21 khususnya HOTS.

3. Moreira ¹⁷ melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan literasi informasi terintegrasi di sekolah, jenis penelitian kualitatif dengan obyek penelitian di dua sekolah dasar yaitu Peter Lykke Skolen and Sankt Annae Skole. Informan berasal dari 7 guru dan 2 pustakawan di sekolah tersebut. Hasil penelitian Kasus di lapangan perpustakaan sekolah pada umumnya masih kekurangan sumber daya material dan teknis, khususnya sumber daya manusia yang terampil. Di sisi lain secara material perpustakaan kelas dan sebagian ruang kelas masih menjadi dua bagian terpisah dalam dunia yang berbeda. Pustakawan belum dianggap sebagai mitra pembentukan output siswa, bahkan jika terjadi kolaborasi dengan guru masih bersifat sporadis, bukan pada produksi materi hanya sebatas penyediaan dokumen dan penyedia sarana ketika ada kunjungan siswa di perpustakaan.

Model literasi informasi yang dapat diterapkan di sekolah dasar yang dapat dilakukan oleh guru dan pustakawan. Hasil penelitiannya melalui guru dan pustakawan memiliki tanggungjawab untuk memastikan pengembangan ketrampilan yang dibutuhkan siswa dalam bentuk kolaborasi.

Penelitian sekarang lebih mengamati bagaimana penerapan proses program literasi informasi di kelas empat. Untuk kemudian dievaluasi, dengan tujuan mengetahui dampak terhadap kecakapan abad 21 khususnya

¹⁷ Isabel Vanessa Moreira, *Information Literacy in elementary schools*
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.468.288&rep=rep1&type=pdf> (diakses 5 April 2018)

HOTS. Sedangkan obyek penelitian difokuskan pada salah satu kelas 4, dengan informan guru, pustakawan, siswa.

E. Landasan Teori

1. Literasi Informasi

a. Pengertian Literasi Informasi

Literasi informasi (LI) adalah keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan, serta menyaring informasi yang tidak diperlukan. Literasi informasi menjadi alat yang diperlukan dalam membantu keberhasilan menavigasi informasi baik saat ini maupun masa depan. Informasi dan teknologi mempengaruhi setiap orang di setiap situasi bidang layanan seperti pendidikan, layanan publik, dan bisnis. Pendidikan pada dasarnya berbasis informasi, artinya, setiap aspek pembelajaran dan pengajaran membutuhkan pengumpulan, pengolahan, dan komunikasi informasi.¹⁸

Sonia dan Elisabeth mengemukakan pergeseran makna literasi informasi karena dampak perkembangan teknologi informasi komunikasi (TIK). Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menimbulkan tantangan yang signifikan untuk pengguna. Perkembangan yang cepat dan berkelanjutan dibutuhkan beragam keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan, dari yang paling sederhana hingga kompleks.

Dalam riset akademis, kecakapan pengetahuan ini di bawah payung literasi

¹⁸ Michael B. Eisenberg, "Information Literacy: Essential Skills For The Information Age," *DESIDOC : Journal Of Library & Information Technology*, No. 2, Vol.28 (March 2008), 39-47.

informasi. Sifat spesifik dari keterampilan literasi informasi kunci masih diperdebatkan. Namun, minimal keterampilan ini termasuk kemampuan untuk mengakses, menavigasi, kritik, dan membuat konten dan layanan yang tersedia melalui TIK. Karena kemampuan ini menjadi semakin penting untuk partisipasi yang efektif dalam pekerjaan, pendidikan, dan masyarakat.¹⁹

Lebih lanjut Sonia dan Elisabeth menyebutkan empat elemen kunci literasi informasi, yaitu akses, navigasi, literasi kritis dan penciptaan. Pertama akses menjadi elemen yang kompleks, karena bukan saja menemukan informasi dalam bentuk konvensional, tetapi berkaitan dengan perangkat keras, seperti komputer atau ponsel, serta waktu untuk menggunakannya. Elemen kedua navigasi, yang berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan konten yang relevan. Ketiga, *critical literacy* yang berkaitan dengan kemampuan mengevaluasi isi informasi. Kemampuan ini meliputi, dapat membandingkan dan mengevaluasi, menyortir otoritas dari yang tidak berwenang serta relevansi dokumen. Elemen kunci keempat adalah penciptaan, yang dihubungkan keterampilan membaca dan menulis. Pertumbuhan yang cepat dari jaringan penciptaan informasi mengubah berbagai informasi tersedia secara online yang mengakibatkan penerbitan buku secara independent. Hal ini menjadi tantangan baru tentang kualitas atau orisinalitas pembuatan informasi dengan bebas. Berkembangnya karya seni seperti multimedia, musik, dan

¹⁹ Sonia Livingstone and Elizabeth V.Couvinger, “ Information Literacy”, Ed. by Wolfgang Donsbach, *The International Encyclopedia of Communication* (Blackwell, 2008), 2-3
DOI:10.1002/9781405186407.wbieci021

animasi, itu juga menimbulkan pertanyaan mengenai etika dari beberapa konten positif atau negatif.²⁰

Scott Lanning mengemukakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan kemudian mencari, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara efisien, efektif, dan etis untuk menjawab kebutuhan saat menjadi pencari informasi. Pengertian ini menekankan untuk menjadi individu yang memiliki keterampilan berinformasi, harus mengetahui proses literasi informasi menjadi lebih mudah dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencari informasi. Selain itu literasi informasi adalah upaya untuk menjadi pencari informasi independent (mandiri) dan pembelajar seumur hidup. Kemandirian informasi adalah kebebasan dari ketergantungan hanya pada satu atau beberapa sumber informasi. Artinya sumber informasi yang ada memiliki nilai, sehingga dibutuhkan kemampuan menemukan informasi untuk diri sendiri, kemudian mengevaluasi, dan menafsirkan informasi. Kemampuan ini menjadi faktor esensial untuk menjadi pemikir kritis.

Tujuan selanjutnya menjadi pembelajar sepanjang hayat. Setiap pendidik tentu tidak menginginkan siswa mereka berhenti belajar setelah lulus dari sekolah. Siswa diharapkan mampu memperluas cakrawala di

²⁰ *Ibid*, 2-3

berbagai bidang dan selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka.²¹

Literasi informasi menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan, untuk selanjutnya dilakukan kegiatan mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, menggabungkan, menggunakan untuk tujuan tertentu secara etis dan legal.²²

Lebih lanjut Burkhardt menjelaskan, gambaran literasi informasi bagi seorang siswa ketika semua hal yang mengandung informasi dapat digunakan di setiap situasi. Seorang siswa dapat melakukan identifikasi informasi. Limpahan informasi dapat mereka temukan seperti buku-buku di perpustakaan, artikel bahkan situs web di internet. Kegiatan memilah-milah, mengevaluasi dan memilih informasi sesuai kebutuhan menjadi inti dari literasi informasi. Setelah informasi diperoleh, siswa dapat melakukan revisi topik dengan melihat, apakah informasi yang didapatkan terlalu luas, sempit, dan yang paling penting dimana lokasi jawaban yang paling mungkin ditemukan. Literasi informasi menjadi sebuah proses yang dapat diikuti para siswa berupa petunjuk intruksi langkah-langkah logis untuk menjawab semua kebutuhan informasi. Sayangnya banyak siswa yang tidak menyadari literasi informasi sangat sama pentingnya ketika mereka memasuki bangku kuliah, atau jenjang karir akademis. Selain itu sebagai

²¹ Scott Lanning, *Reference and instructional services for information literacy skills in school libraries* (California: Libraries Unlimited, 2014), 9-10.

²² Joanna M. Burkhardt and Mary C. MacDonald with Andrée J. Rathemacher, *Teaching information literacy: 50 standards-based exercises for college students*. (Chicago: American Library Association, 2010), vii.

bekal berinteraksi dengan para profesional di berbagai bidang, juga dalam kehidupan kerja sehari-hari mereka.

Dari berbagai pendapat di atas literasi informasi dapat dimaknai sebagai pengetahuan dalam diikuti dengan rangkaian proses kegiatan yang menjadikan seseorang terampil dalam memanfaatkan informasi. Proses tersebut meliputi kesadaran akan kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien dan etis.

b. Model Literasi Informasi

Model digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh standar. Model merupakan cara untuk mengajarkan suatu proses yang mungkin termasuk mempelajari seperangkat keterampilan, cara menyelesaikan tugas tertentu. Ada beberapa model literasi informasi yang dapat diterapkan di sekolah tersaji dalam tabel 1:²³

Information Fluency	Information Search Process	Research Process	Seven Pillars	Pathways to Knowledge	Big6
1. Ask 2. Access 3. Analyze 4. Apply 5. Assess	1. Initiation 2. Selection 3. Exploration 4. Formulation 5. Collection 6. Presentation 7. Assessment	1. Choose broad topic 2. Get an overview 3. Narrow the topic 4. Develop thesis statement 5. Formulate questions	1. Identify 2. Scope 3. Plan 4. Gather 5. Evaluate 6. Manage 7. Present	1. Appreciation and Enjoyment 2. Presearch 3. Search 4. Interpretation 5. Communication 6. Evaluation	1. Task definition 2. Information seeking strategies 3. Location and access 4. Use of Information 5. Synthesis 6. Evaluation

²³ Scott Lanning, *Reference and instructional*, 15.

		6. Plan for research 7. Find, analyze, evaluate 8. Evaluate evidence 9. Establish conclusions 10. Create and present final product			
--	--	--	--	--	--

Tabel 1. Model Literasi Informasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperdalam kajian model literasi informasi *Big6*. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dengan informan, SD Muhammadiyah Sopen 1 Yogyakarta menerapkan model literasi informasi *Big6*. *The Big6* adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987. Menurut Eisenberg tiga hal terpenting agar berhasil dalam belajar maupun mengajar literasi adalah; proses informasi itu sendiri, teknologi dalam konteks, dan kebutuhan pekerjaan, pendidikan, atau pribadi. Tahapan-tahapan literasi informasi pemecahan masalah *Big6* menurut Eisenberg / Berkowitz adalah *Taks Definition, Information Seeking Strategi, Location and Access, Use of Information, Synthesis, Evaluation*.²⁴

²⁴ Michael B. Eisenberg and Robert E. Berkowitz, *Teaching Information&Technology Skills:TheBig6™in Secondary Schools* (Ohio: Linworth Publishing, Inc.,2000), 15.

Lebih jauh Eisenberg menjelaskan, keberhasilan pelaksanaan literasi informasi di sekolah dapat dilihat dari indikator tiap tahapan yaitu:²⁵

(1) Tahap 1: *Task Definition* / Mendefinisikan Tugas

Mendefinisikan tugas mengacu pada kebutuhan informasi atau masalah yang harus dipecahkan. Mendefinisikan tugas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan dan kebutuhan akan informasi, dengan indikator:

a) Mendefinisikan masalah/ *Define the problem*

Apa masalah yang harus dipecahkan. Kegiatan ini menjadi pertanyaan awal yang harus dijawab siswa untuk memecahkan masalah informasi. Menentukan parameter apa yang diperlukan adalah kunci untuk memulai proses. Bagaimana masalah informasi pada awalnya didefinisikan akan menentukan jenis solusi atau keputusan yang harus dipertimbangkan selama proses berlangsung.

(b) Identifikasi persyaratan informasi masalah/ *Identify the information requirements of the problem*

Informasi apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan. Tahap ini menjadi penting untuk mendiagnosis kebutuhan informasi sebelum melanjutkan ke proses berikutnya, sehingga manfaat dirasakan berasal dari upaya mengumpulkan informasi. Setelah kerangka masalah ditentukan,

²⁵ Ibid, 16-27

langkah selanjutnya untuk memutuskan jenis dan kuantitas informasi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah.

(2) Tahap 2: Strategi Pencarian Informasi/ *Information Seeking Strategies*

Strategi pencarian informasi mengacu pada penentuan sumber informasi alternatif yang tersedia yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Ini adalah tahap peningkatan pikiran yang mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan kreatif.

(a) Menentukan berbagai macam sumber

Penentuan apa saja yang mungkin menjadi sumber informasi. Langkah menentukan sumber informasi yang tepat untuk memecahkan masalah informasi merupakan langkah penting setelah menjelaskan tugas yang sedang dikerjakan. Pengetahuan tentang sumber serta imajinasi dan kreatifitas sangat penting untuk keberhasilan menyelesaikan langkah menentukan sumber yang mungkin digunakan.

(b) Memilih sumber terbaik

Sumber informasi seperti apa terbaik yang mungkin dijadikan sumber. Hal ini adalah pertanyaan kunci, karena tidak hanya penting untuk menentukan kisaran sumber, tetapi sangat penting untuk memeriksa sumber-sumber untuk memilih yang paling mungkin untuk memberikan informasi yang berkualitas untuk memenuhi tugas sebagaimana didefinisikan.

(3) Tahap 3: Lokasi & Akses

Tahap ini mengacu pada mencari dan mengambil sumber informasi sebagai informasi spesifik dalam sumber.

(a) Menemukan berbagai format sumber

Tahap di mana para siswa menemukan sumber-sumber itu secara fisik atau elektronik. Siswa perlu menentukan di mana sumber-sumber itu berada apakah di ruang kelas, perpustakaan, atau tempat lain yang telah diorganisasikan berdasarkan abjad berdasarkan topik atau penulis, oleh sistem klasifikasi Desimal Dewey atau system lain. Penggunaan alat elektronik untuk akses seperti katalog online atau tersedia di Web atau format elektronik lainnya. Jika sumbernya adalah seseorang, mereka bisa dihubungi melalui telepon atau e-mail, atau apakah itu terbaik (atau perlu) untuk menemui mereka secara langsung.

(b) Menemukan informasi di dalam sumber

Tahap ini mengacu pada proses mendapatkan informasi dalam sumber tertentu. Setelah sumber didapatkan, siswa harus menemukan informasi spesifik yang mereka butuhkan. Siswa diajarkan memanfaatkan sumber informasi tersier, seperti ensiklopedi menggunakan indeks

(4) Tahap 4: Menggunakan Informasi

(a) Membaca, mendengar, melihat informasi dalam sumber

Untuk mendapatkan informasi yang berguna dan bermakna dari suatu sumber, siswa perlu membaca, mendengarkan, atau melihat informasi dalam berbagai bentuk. Proses tindakan ini "menarik" dan itu sangat penting. Proses membaca membantu siswa untuk mendapatkan informasi sesuai keinginannya.

(b) Ekstrak informasi dari suatu sumber

Informasi spesifik menentukan "relevansi" dan hanya dapat ditentukan ketika siswa membaca, mendengarkan, atau menonton secara efektif. Artinya ketika siswa menemukan sumber dan menemukan informasi yang tepat, mereka harus dapat membaca dan memahami, atau mendengarkan secara efektif, atau memperhatikan konsep kunci dan contoh yang relevan dengan tugas mereka. Jika tidak, sumber tidak akan membantu mereka memenuhi kebutuhan informasi mereka. Ekstraksi juga melibatkan mengambil informasi dengan Anda dalam beberapa cara, seperti mencatat, menyalin dan menempel, mengunduh, merekam atau merekam, atau dengan mengingat.

(5) Tahap 5: Sintesis

Sintesis mengacu pada integrasi dan penyajian informasi dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagaimana didefinisikan.

(a) Mengatur informasi dari berbagai sumber

Pertanyaan kunci dalam sintesis adalah bagaimana informasi dari semua sumber sesuai. Keterampilan ini berfokus pada penentuan cara terbaik untuk menarik bersama, mengintegrasikan, dan mengatur informasi untuk memenuhi tugas.

Sintesis melibatkan pengorganisasian dan penyajian informasi, menyatukan semuanya untuk menyelesaikan tugas yang ditentukan. Proses kegiatan sintesis dapat dilakukan seperti menyampaikan fakta spesifik (seperti menjawab pertanyaan jawaban singkat) atau membuat keputusan (memutuskan topik untuk laporan, produk). Kegiatan sintesis bisa sangat kompleks dan dapat melibatkan penggunaan beberapa sumber, berbagai format media atau presentasi, dan komunikasi efektif dari ide-ide abstrak.

(b) Mempresentasikan informasi

Bagaimana informasi terbaik disajikan, siswa dapat memilih dan menentukan bentuk presentasi (misalnya, tertulis, grafik, lisan, dan multimedia). Selanjutnya merencanakan sajian tersebut selesai.

(6) Tahap 6: Evaluasi

Evaluasi literasi informasi model Big6, evaluasi mengacu pada penilaian atas dua hal yang berbeda: (1) sejauh mana masalah

informasi diselesaikan, dan (2) proses pemecahan masalah informasinya itu sendiri.

(a) Menilai Hasil

Bentuk penilaian hasil meliputi ketuntasan tugas, teratasinya masalah yang dihadapi siswa. Saat mengerjakan tugas, siswa harus memantau secara rutin progres mereka sendiri. Terkadang, siswa tampak menyadari bahwa mereka tidak begitu memahami tugas tersebut. Salah satu cara agar siswa dapat mencapai evaluasi ini adalah dengan cara membandingkan hasil produk, atau laporan mereka (atau bentuk tugas lainnya) dengan kriteria yang dipahami dengan jelas.

(b) Menilai proses pemecahan masalah informasi

Bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan pemecahan masalah informasi, mereka perlu belajar bagaimana menilai tindakan mereka. Mereka juga harus mempertimbangkan bagaimana dapat menyelesaikan tugas menjadi lebih efisien dalam hal menghemat waktu dan proses dalam menjalankan keterampilan komponen masing-masing.

c. Literasi Informasi di Sekolah

Era informasi secara perlahan tapi pasti menjadi bagian penting yang harus dipikirkan, mengingat volume informasi meningkat signifikan. Fenomena ini menimbulkan dampak bagi kehidupan sosial masyarakat, bukan saja di kalangan dewasa, akan

tetapi kalangan anak. Kecerdasan dalam menyikapi arus informasi secara mandiri perlu dimiliki oleh para siswa sebagai bekal berinteraksi di masyarakat.

Siswa membutuhkan sistem navigasi internal untuk mengelola keberagaman informasi di lingkungan sekitar mereka dengan literasi informasi. Bekal kemampuan untuk menyaring, memproses, dan mengevaluasi informasi siswa akan mampu berinteraksi dengan lingkungan.²⁶

Naik dan Padmini menegaskan, literasi informasi akan melengkapi berbagai keterampilan di abad 21 untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Literasi informasi di sekolah tidak hanya berkaitan dengan hal penelitian atau pembuatan makalah saja, akan tetapi dapat diperkenalkan dalam bentuk kurikulum yang akan membentuk fondasi kuat siswa ketika memasuki jenjang perguruan tinggi.²⁷

Peran perpustakaan sekolah sangat penting untuk mengembangkan pendidikan dengan menyediakan akses fisik dan intelektual ke sumber informasi dalam proses pembelajaran. Perpustakaan memberi kesempatan keterampilan seumur hidup sehingga mereka dapat mengembangkan imajinasi hingga

²⁶ Vilma G. Anday, "The Role of Libraries and Librarians in Information Literacy", <http://www.slideshare.net/plaistr/c/the-role-of-libraries-and-librarians-in-information-literacy> (diakses 3 Juni 2018).

²⁷ M.Muniya Naik & Padmini, "Importance Of Information Literacy," *International Journal of Digital Library Services*, Vol.4 (July, 2014), <http://www.ijodls.in/uploads/3/6/0/3/3603729/9434.pdf> (diakses 3 Juni 2018).

keterampilan berpikir kritis. Ketika siswa berada di perpustakaan maka akan menumbuhkan kebiasaan membaca. Proses berpikir kritis akan tampak ketika siswa mampu mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan tugas hingga mampu membangun pengetahuan baru bagi dirinya. Hal tersebut menjadi wujud perpustakaan sebagai laboratorium pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berhubungan langsung dengan bahan pustaka untuk memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna.²⁸

Perpustakaan sekolah semestinya bergerak mengajarkan cara menggunakan perpustakaan dengan mengajarkan bagaimana mengenal kebutuhan dan mengevaluasi hasil, mengintegrasikan peranan guru dan pustakawan yang selama ini masih tersekat-sekat, serta memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi menjadi sebuah keterampilan menuju pemecahan masalah proses pembelajaran siswa.²⁹

Sekolah idealnya menyediakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Keberadaan perpustakaan berfungsi untuk menyediakan berbagai sumber daya berbasis informasi dan pengetahuan. Selain itu pustakawan profesional yang berkolaborasi dengan guru dalam membantu mendorong berkembangnya literasi informasi di peserta didik.

²⁸ Amanze O. Unagha, "Implementing Universal Basic Education (UBE) through the strategic provision of school library services. " *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, Libraries at University of Nebraska-Lincoln, (February 2008),161.

²⁹ Vilma G. Anday, *The Role of Libraries*, p.17

Besarnya kebutuhan dan motivasi siswa di era informasi ini, peran guru dan pustakawan menjadi bergeser. Guru sebagai penyedia pengetahuan bergeser menjadi instruktur eksplorasi pengetahuan. Sedangkan pustakawan diharapkan mampu mengambil peran dalam memberikan strategi dalam pengembangan pembelajaran dalam ranah makna literasi informasi. Pustakawan sebagai ahli literasi informasi dapat mengajarkan siswa bagaimana menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif.³⁰

Kedua profesi tersebut tidak dapat dipisahkan, guru tidak dapat bekerja sendiri guna menyiapkan cara belajar siswa agar dapat bertahan di lingkungan informasi yang kompleks. Pustakawan adalah mitra penting guna menciptakan sekolah yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui sumber daya informasi secara global. Kolaborasi guru dan tim perpustakaan dapat menciptakan iklim yang dibutuhkan siswa untuk bertanya, berpartisipasi, membuat dan belajar dalam lingkungan informasi³¹

Montiel menjelaskan kolaborasi guru dan media spesialis perpustakaan merupakan hubungan saling percaya dengan melibatkan pemikiran bersama untuk membuat perencanaan dan intruksi terpadu. Misi dan tujuan bersama dapat dibuat dengan mengintegrasikan literasi informasi dengan perencanaan, implementasi dan evaluasi bersama guna meningkatkan pembelajaran di semua kurikulum.

³⁰ *Ibid*,14

³¹ Carol C. Kuhlthau, "Guided Inquiry: School Libraries in the 21st Century," *School Libraries Worldwide*, No.1, Vol. 16 (January 2010), 17-28

Misalnya, proyek penelitian kelas yang diintegrasikan ke dalam intruksi perpustakaan dengan membuat kurikulum holistik, dimana siswa dapat mengambil bagian dalam proses mendapat pengetahuan.³²

Metode dan cara penyampaian literasi informasi bergantung dari kondisi sekolah. Jean Lai melakukan penelitian studi kasus di sekolah menengah pertama di Hong Kong, ada tiga model pelaksanaan literasi informasi yang diusulkan yaitu, pembelajaran teknologi informasi di perpustakaan, memasukkan dalam kurikulum dan koordinasi pembelajaran berbasis proyek. Model pertama menggunakan pelajaran teknologi informasi di perpustakaan, yang sudah menjadi bagian dari kurikulum, sebagai subjek koordinasi. Metode kedua dengan memasukkan literasi informasi dalam kurikulum dengan mengintegrasikan kerangka kerja literasi informasi ke dalam semua kurikulum dalam pendidikan dasar. Pembelajaran berbasis proyek untuk melatih dan mempersiapkan siswa agar melek informasi. Sekolah dapat memilih metode yang dianggap paling sesuai dan cocok untuk pengembangan siswa.³³

Sementara itu menurut Barbara Fister cara penyampaian literasi informasi dapat dilakukan dengan dua cara, pertama diintegrasikan

³² Patricia Montiel-Overall, "Toward a Theory of Collaboration for Teachers and Librarians", *School library media research*, Vol.8 (2005),1-36
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ965627.pdf> (diakses 14 Mei 2018)

³³ Jean Lai & Danmei W., "Collaboration between teachers and librarians for information literacy curriculum: a case study of a Hong Kong secondary school", *Journal of Studies in Education*, No.3, Vol. 3 (2013), 75-90.

dalam mata pelajaran, kedua dengan konsep terpisah atau berdiri sendiri.³⁴

Horton semakin memperjelas perlu adanya reformasi dari sistem pendidikan yang sedang berlangsung dalam konteks perumusan dan kebijakan integrasi literasi informasi. Selain itu perlu menciptakan lingkungan yang mampu menyuburkan program literasi informasi seperti infrastruktur yang sesuai, kepemimpinan yang terbuka, kebijakan yang mendukung, kemitraan yang produktif, serta budaya belajar.³⁵ Guru dan spesialis informasi perlu melakukan perubahan dalam budaya pembelajaran dengan mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian terjadi keseimbangan antara kebijakan dan praktek lapangan.³⁶

Melihat pendapat Horton dan Bruce mengarahkan pada upaya pendekatan pedagogis yang tepat perlu dilakukan untuk pustakawan dan guru sehingga program literasi informasi dapat efektif diimplementasikan. Pendekatan pengajaran literasi informasi jangka panjang dan berkesinambungan berdasarkan pedagogi akan

³⁴ Barbara Fister, "Curriculum Issues in Information Literacy Instruction", ed. Christopher N. Cox and Elizabeth Blakesley Lindsay, *Information Literacy Instruction Handbook* (Chicago: ACRL, 2008), 94.

<http://homepages.gac.edu/~fister/course-relatedinstruction.pdf> (diakses pada 3 Juni 2018)

³⁵ Forest Woody Horton, *Understanding information literacy: A Primer* (Paris: UNESCO, 2008), 19-20.

³⁶ Christine S Bruce, "Information Literacy as a Catalyst for Educational Change A Background Paper, ed. Patrick Alan, *Proceedings Lifelong Learning: Whose responsibility and what is your contribution?*", the 3rd International Lifelong Learning Conference, (Yeppoon, 2004), 8-19.

mengarahkan siswa memiliki kemampuan literasi informasi ini di lingkungannya.

Dari beberapa pendapat tentang pelaksanaan literasi informasi di sekolah di atas dapat disarikan bahwa literasi informasi saat ini berhubungan dengan praktik informasi dan pemikiran kritis berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau lingkungan informasi kompleks. Pendidik mengakui kebutuhan informasi para siswa dalam pembelajaran. Pendidikan literasi sangat dibutuhkan sebagai navigasi internal menuju lingkungan belajar yang lebih kompleks. Perlu adanya kemitraan di beberapa bidang antara lain: (1) kurikulum, yang memberikan peluang pada kesempatan pembelajaran literasi informasi (pengintegrasian dalam mata pelajaran); (2) pengembangan kebijakan yang mengarahkan dukungan program literasi informasi; (3) pengembangan staf yang mampu menjembatani antara kebijakan dan praktik lapangan; (4) serta iklim proses pembelajaran yang membawa perubahan.

2. Pembelajaran Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Integratif

Pembelajaran integratif juga dikenal dengan pembelajaran terpadu. Fogarty menyatakan pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai bentuk baik pemanduan

materi pembelajaran, pengalaman belajar, keterampilan, konsep dan topik lintas disiplin ilmu dalam sebuah kurikulum.³⁷

Sedangkan Drake mengemukakan implementasi pembelajaran integratif memiliki keunikan tersendiri dan dipandang dalam berbagai cara pandang. Model pembelajaran ini memasukan kurikulum dengan berbagai cara secara umum dan secara bergantian.³⁸

Pemaduan juga melihat pada konteks hasil belajar, konteks pengalamana belajar, serta konten belajar. Konteks hasil belajar mengarah pada keterpaduan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Konteks pengalaman belajar berasal dari pemaduan pengalaman kehidupan sebagai dasar bagi pelaksanaan berbagai mata pelajaran. Sedangkan konteks konten belajar dari pemaduan beberapa kompetensi berbagai mata pelajaran.³⁹

Pembelajaran integratif merupakan pendekatan penting dalam konteks pembelajaran abad 21. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik mampu membentuk kemampuan, meningkatkan kecakapan siswa secara terpadu. Selain itu pembelajaran integratif ini merupakan implementasi dari kurikulum 2013 di Indonesia, yang berperan sebagai alat pendukung rencana pendidikan nasional.

³⁷ Yunus Abidin, Tita Mulyati& Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 67.

³⁸ Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar* (Jakarta: Indeks, 2013), 34.

³⁹ Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi: Strategi*, 75.

Pembelajaran integratif memiliki beberapa model pengintegrasian. Bila dilihat dari cara mengintegrasikan konsep, keterampilan, topik dan temanya terdapat sepuluh model dalam merencanakan pembelajaran terintegrasi yaitu: (1) *fragmented*, (2) *connected*, (3) *nested*, (4) *sequenced*, (5) *shared*, (6) *webbed*, (7) *threaded*, (8) *integrated*, (9) *immersed*, (10) *networked*.

Dari kesepuluh model yang ada, ada tiga model yang dikembangkan untuk program pendidikan guru sekolah dasar, yaitu model keterhubungan (*connected*), model jaring laba-laba (*webbed*) dan model keterpaduan atau integrasi (*integrated*).

Penulis hanya akan memperdalam model terpadu (*integrated*). Hal ini disesuaikan dengan model yang digunakan pada subyek penelitian. Model integrasi merupakan pepaduan sejumlah materi dari berbagai mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Misalnya materi teks membaca yang tadinya menjadi bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan IPA, IPS, Pendidikan Agama. Materi evidensi yang semula ada di mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan cukup dimasukkan dalam mata pelajaran tertentu.

Pendekatan model pembelajaran integrasi memiliki karakteristik menggunakan pendekatan antar mata pelajaran, dengan menetapkan prioritas dari kurikulum dan menentukan ketrampilan, konsep, dan sikap

yang saling tumpang tindih di dalam beberapa mata pelajaran. Selain itu model ini bertumpu pada tema yang dijadikan pemersatu beberapa bahan ajar dari beberapa mata pelajaran⁴⁰. Dari karakteristik tersebut muncul istilah pembelajaran tematik integratif sebagai bentuk pendekatan pembelajaran integratif tersebut.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif menjadi salah satu cara pendekatan mengintegrasikan model pembelajaran integratif, yang memadukan beberapa materi mata pelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Standar kompetensi (SK) merupakan kriteria capaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik guna pencapaian standar kelulusan setiap jenjang pendidikan.⁴¹

Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling dapat terkait. Dengan demikian materi-materi yang dapat dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Perlu diketahui, bahwa pembelajaran tematik harus melihat untuk mendukung tujuan pendidikan. Materi yang dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan

⁴⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori , Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Press, 2016),136.

⁴¹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

karakteristik siswa seperti minat, kemampuan dan kebutuhan siswa serta pengetahuan awal. Materi pelajaran tidak terlalu dipaksakan untuk dipadukan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.⁴²

Menurut Majid dan Chaerul Rahman, pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema .⁴³ Tema diartikan sebagai alat untuk mengenalkan kepada siswa tentang berbagai konsep secara utuh. Tema diberikan dengan maksud untuk menyatukan kurikulum dalam satu kesatuan utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna.⁴⁴ Bermakna diartikan sebagai dalam pembelajaran siswa dapat mempelajari konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman nyata. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik akan terlihat pada penekanan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran untuk membuat keputusan.⁴⁵

Rusman mengemukakan, pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu berupa suatu sistem pembelajaran, yang dalam prosesnya memungkinkan keaktifan menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan

⁴² Triyanto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 84-85.

⁴³ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 24.

⁴⁴ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu: untuk Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 9.

⁴⁵ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam*, 106-107.

secara holistik, bermakna, dan autentik pada siswa baik individu maupun kelompok.⁴⁶

Lebih jauh Rusman mengungkapkan, latar belakang pembelajaran tematik integratif bermula dari teori Gestalt dan Pieget (tokoh psikologi) tentang perkembangan berpikir anak yang memiliki struktur kognitif. Menurut Pieget, struktur tersebut merupakan sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai bentuk pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tersebut, adalah asimilasi dan akomodasi yang akan membuat pengetahuan lama dan baru menjadi seimbang, yang akan mendorong anak untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan secara bertahap.⁴⁷

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran dengan pendekatan pengintegrasian berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yaitu penentuan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi, dengan penekanan keterlibatan siswa. Harapannya keaktifan siswa terlihat dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep, membuat keputusan secara holistik, bermakna, dan autentik.

⁴⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 139.

⁴⁷ *ibid*, hlm. 140

c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan tematik integratif dari kelas 1 hingga kelas 6. Pembelajaran ini menggabungkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Pembelajaran tematik tema yang dipilih adalah berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk siswa kelas rendah keduanya memberi makna substansial terhadap mata pelajaran Pkn, bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya serta Penjas, Olahraga dan Kesehatan. Disinilah kompetensi dasar yang dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke dalam mata pelajaran lain.

Sedangkan untuk kelas tinggi, dari sisi psikologis, siswa belum mampu berpikir secara abstrak dalam memahami konten mata pelajaran yang terpisah. Oleh karena itu kompetensi dasar (sikap, ketrampilan dan pengetahuan) menjadi tepat untuk diorganisasikan dalam pembelajaran tematik integratif. Pengotakan konten kurikulum tidak memberikan keuntungan yang tepat bagi kemampuan berpikir selanjutnya.⁴⁸

Pembelajaran tematik integratif sebagai sebuah model pembelajaran dari sekolah dasar, memiliki karakteristik: (1) berpusat pada siswa (*student centered*), karakteristik yang menunjukkan pendekatan belajar modern yang lebih menempatkan siswa pada subyek belajar. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan siswa dalam aktivitas belajar; (2) Memberikan pengalaman

⁴⁸Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam*, 24 .

langsung pada siswa (*direct experience*), siswa diberikan sesuatu yang bersifat nyata untuk memahami hal-hal yang masih abstrak; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, artinya fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitan dengan kehidupan siswa; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, penyajian konsep ini diharapkan membantu siswa dalam memahami konsep secara utuh, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; (5) bersifat fleksibel, artinya guru sebagai fasilitator dapat menghubungkan bahan ajar mata pelajaran berbeda, bahkan dapat mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah atau dimanapun siswa berada; (6) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar.⁴⁹

Para guru diharapkan bertindak atas dasar proses yang mendalam, kritis dan independen. Oleh karena itu guru dituntut memiliki konsep pembelajaran dengan pengalaman berbagai model dan strategi pembelajaran. Jika konsep pembelajaran telah dikuasai, mendesain pembelajaran bukan sebuah beban menyulitkan namun menantang.

Heri Rahyubi berpendapat bahwa guru sebagai fasilitator relatif lebih berat dibanding hanya sebagai transmitter. Peran fasilitator memiliki konsekuensi sebagai perancang, model, pelatih serta pembimbing. Guru diharapkan memiliki solusi alternatif, memonitor

⁴⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam*, 111-112.

proses pembelajaran, mengubah strategi ketika siswa sulit mencapai tujuan. Terkait dengan desain pembelajaran guru sebaiknya mampu menciptakan *syntax* (langkah operasional). *Syntax* akan menarik dan dinamis manakala dikemas sesuai kebutuhan.⁵⁰

Mengacu pada aturan Depdiknas, untuk keberhasilan pembelajaran tematik ini, dibutuhkan guru yang kreatif agar pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan dan mengandung unsur satu kesatuan utuh.⁵¹ Pembelajaran tematik merupakan gabungan antar mata pelajaran, misalnya IPA, Pendidikan Agama, IPS, Bahasa dan sebagainya. Hal ini berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak terpisah-pisah, melainkan menjadi satu kesatuan dan terpadu (*integralistik*). Keterpaduan ini tentu akan menimbulkan permasalahan, manakala pembelajaran tematik yaitu, menuntut kompetensi guru untuk memiliki penguasaan materi kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam kemampuan, guru dituntut berimprovisasi dalam menghadapi situasi pembelajaran, yaitu materi yang terpisah dari berbagai sumber, sarana prasaranya yang digunakan, hingga penyusunan indikator ketercapaian kompetensi siswa. Kondisi ini tak sebanding dengan kompetensi guru di sekolah, khususnya pendidikan SD yang terdiri dari guru dengan disiplin ilmu tertentu (guru mata pelajaran). Guru

⁵⁰ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Referen, 2012), 250.

⁵¹ Depdiknas, *Strategi Pengembangan Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa* (Jakarta: Depdiknas, 2006)

tersebut tentu lebih sulit beradaptasi dengan pendekatan pengintegrasian mata pelajaran.⁵²

Untuk memenuhi efektivitas materi serta mengatasi permasalahan kompetensi guru tersebut, pembelajaran dapat dilakukan secara *team teaching* (pengajaran tim). Cara ini dilakukan dengan dengan mengajarkan tema melibatkan lebih dari satu guru. Guru yang mengajar mata pelajaran bisa diintegrasikan dalam satu disiplin ilmu, misalnya guru IPA, Bahasa Indonesia, IPS dapat berkolaborasi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan akan menjadi pegangan bersama-sama.⁵³ Implementasi pembelajaran tematik integratif ini tentu dibutuhkan perencanaan yang dimulai dari mengidentifikasi standar kompetensi (SK) atau kompetensi dasar (KD) dan menetapkan indikator yang akan dipadukan.

Menurut Rusman,⁵⁴ terdapat langkah-langkah dalam mengembangkan RPP pembelajaran tematik integratif, yaitu: (1) menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan; (2) mempelajari SK dan KD yang dari mata pelajaran yang akan dipadukan; (3) memilih dan menetapkan tema/ topik pemersatu; (4) membuat matrik atau bagan hubungan kompetensidasar dan tema pemersatu; (5) menyusun

⁵² Triyanto, *Pengembangan Model Pembelajaran*, 117-118.

⁵³ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu*, 107.

⁵⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:Rajawali Press, 2014), 261-265.

silabus pembelajaran tematik; (6) menyusun rencana pembelajaran tematik.

3. Kecakapan Abad 21

a. Pengertian Kecakapan Abad 21

Peralihan abad 20 ke abad 21 memiliki perbedaan dalam hal kecakapan seseorang untuk bekerja, bermasyarakat dan beraktualisasi diri. Hal ini dipengaruhi oleh munculnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Ekonom Frank Levy dan Richard Murnane, menilai komponen penting perubahan tersebut keterlibatan angkatan kerja dalam pekerjaan yang bersifat rutinitas manual semakin menurun. Selanjutnya, angkatan kerja yang dibutuhkan yang melibatkan keahlian khusus dan komunikasi kompleks.⁵⁵

Marilyn Binkley memperkuat dengan pendapatnya bahwa, informasi dan pengetahuan berkembang semakin luas. Teknologi dan informasi berdampak pada pergeseran layanan informasi dan pengetahuan, bagaimana cara bekerja dan mengubah cara berinteraksi sosial. Proses pengambilan keputusan, berbagi informasi, kerja kolaborasi serta inovasi menjadi bagian tak terpisahkan dalam dunia kerja. Seseorang dikatakan memiliki keberhasilan di dunia kerja terletak pada kunci kemampuan berkomunikasi, berbagi, menggunakan informasi dengan etis, beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan.⁵⁶

⁵⁵ Frank Levy & Richard Murnane, *The new division of labor: How computers are creating the next job market.* (Princeton, NJ: Princeton University Press), 53-54

⁵⁶ Marilyn Binkley, 2010. *Draft White Paper 1 Defining 21st century skills*

Masa pengetahuan abad 21 berpengaruh pada upaya pemenuhan kehidupan yang berbasis pada pengetahuan di berbagai bidang, diantaranya pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan, pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan, industri hingga pendidikan berbasis pengetahuan⁵⁷.

Sebagai gambaran bagaimana seorang ahli ekonomi harus berpikir sesuai kondisi dan pengetahuan yang ada untuk dapat memutuskan guna memecahkan masalah. Mereka membutuhkan ilmu ekonomi berbasis pengetahuan. Contoh lain di dunia pendidikan, seorang guru yang terampil adalah mereka yang memiliki kemampuan komunikasi yang kompleks, agar mampu berimprovisasi menjawab dan memfasilitasi siswa dalam berdiskusi.⁵⁸ Selain itu kemampuan di dunia kerja membutuhkan kemampuan interpersonal dalam bekerjasama atau kolaborasi. Di era ekonomi berbasis pengetahuan sekarang dibutuhkan kerja tim yang saling melengkapi, bukan melakukan pekerjaan secara terpisah.⁵⁹

Sifat kolaborasi sekarang ini telah bergeser menjadi lebih moderen.

Selain kolaborasi secara langsung, kecanggihan teknologi komunikasi

<https://www.intel.com.tr/content/dam/www/public/emea/tr/tr/pdf/education/tools-and-resources/century21-skills-report.pdf>

⁵⁷ Amat Mukhadis, "Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2, Vol. III (Juni 2013), 115-136

⁵⁸ Frank Levy & Richard Murnane, *The new division of labor*

⁵⁹ Karoly, L. A. *The 21st century at work: Forces shaping the future workforce and workplace in the United States.* (Santa Monica, CA: RAND Corporation, 2004)

dapat menyelesaikan pekerjaan dapat dilakukan bersama meski kolaborasi tanpa harus bertatap muka.

Teknologi informasi yang berkembang pesat berdampak pada membanjirnya akses informasi. Penggunaan mesin pencari modern dalam satu “klik” dapat menemukan jutaan informasi. Namun banyak sumber daya yang tidak tepat sasaran, baik kelengkapan, konsistensi, bahkan bersifat bias. Oleh karenanya di era abad 21 dibutuhkan kemampuan kontekstual untuk menyaring, mengekstraksi informasi yang bernilai untuk mengambil keputusan.⁶⁰

Dari uraian pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan abad 21 merupakan serangkaian kemampuan, keterampilan yang harus dimiliki seseorang guna kesuksesan di tengah masyarakat, dunia kerja bagi setiap profesi seperti pendidik, pemimpin perusahaan, akademisi dan lembaga lain. Kecakapan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecah masalah, komunikasi dan kolaboratif.

Kecakapan ini menjadi program yang dicanangkan secara global untuk menyiapkan siswa berkompetensi agar sukses dalam kehidupan di tengah masyarakat digital. Oleh karena perlu sebuah model pembelajaran yang mengarahkan pada kecakapan abad 21.

⁶⁰ Chris Dede., Comparing frameworks for 21st century skills. *21st century skills: Rethinking how students learn*, 20 (2010),51-76.

b. Literasi Informasi dan Pembelajaran Abad 21

. Memasuki abad 21 bagi seorang pendidik, tantangan yang saat ini dihadapi adalah munculnya atmosfer digital di kalangan peserta didik. Suasana tersebut dirasakan oleh pendidik dari cara belajar para siswa zaman sekarang. Gelombang media informasi berdampak pada penggunaan media berteknologi seperti televisi, *smart phone*. Media informasi tersebut digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin untuk menyelesaikan tugas. Siswa terbiasa mengirim tugas sekolah menggunakan surat elektronik kepada teman lain dengan menggunakan internet.

Penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan siswa menggunakan mesin pencari seperti Google lebih besar. Hal ini dikarenakan lebih memperpendek waktu serta menghasilkan informasi yang dipercayai oleh para siswa untuk menyelesaikan tugas berikutnya.⁶¹ Namun dari jumlah informasi yang ada, keakuratan isi informasi tersebut belum dapat diukur. Menurut Peter R. Young, kepala layanan distribusi katalog di *Library of Congress*, hanya 17% sumber daya yang diindeks oleh mesin pencari tunggal yang populer, sisanya 83% dari situs yang mengandung konten komersial.⁶²

⁶¹ Patricia Senn Breivik. "21st century learning and information literacy." *Change: The Magazine of Higher Learning*, 37,2, (2005),21-27.

⁶² Peter R Young,. "Electronic services and library performance measurement: a definitional challenge." *4th Northumbria International Conference on Performance Measurement in Libraries and Information Services: "Meaningful Measures for Emerging Realities*. Vol. 13. 2001, 51-66

Seperti halnya dijelaskan oleh Chris Dede ⁶³ tentang dampak membanjirnya informasi di atas, kemudahan dalam memperoleh informasi perlu diiringi dengan keterampilan dalam memanfaatkan informasi yang diperoleh.

Melihat tantangan dan peluang di atas, perlu kiranya model pembelajaran abad 21 yang menuntut guru mengajarkan para siswa menjadi terampil guna menemukan nilai dan relevansi keterampilan dan pengetahuan baru.

Pendidikan memiliki peran dalam membantu siswa memperoleh keterampilan di era ledakan informasi. Keterampilan tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menguji keandalan, relevansi dari informasi yang siswa peroleh. Mereka harus diajarkan keterampilan berpikir kritis yang akan membantu mereka menentukan kapan dan di mana menemukan informasi dan kemudian bagaimana mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi itu. Dengan kata lain, untuk dipersiapkan untuk abad ke-21, siswa hari ini harus “melek informasi.”⁶⁴

c. Evaluasi Literasi Informasi Ditinjau dari Kecakapan Abad 21

Pakar seperti Stufflebeam dkk, mendefinisikan evaluasi sebagai proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi guna merumuskan suatu alternatif keputusan. Bloom mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan pengumpulan data nyata secara sistematis apakah dalam

⁶³ *ibid*

⁶⁴ Patricia Senn Breivik. “ 21st century learning and, 22

kenyataan terjadi perubahan pada siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan pada siswa.⁶⁵ Arikunto, mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.⁶⁶ Tayibnaxis, jika dilihat dari tujuannya evaluasi program proses menilai sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai.⁶⁷

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada atau terjadi dengan ketentuan standar serta bagaimana menyatakan perbedaan antar keduanya. Terkait dengan evaluasi sebuah program berupa kegiatan tersistem yang meliputi mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang berguna sebagai masukan sebagai bahan pengambilan keputusan. Tersistem mengandung makna sesuai dengan prosedur yang tertib sesuai dengan kaidah ilmiah, dimana data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program, menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik ilmiah.⁶⁸

Evaluasi sebuah program mengarahkan pada sebuah proses pengumpulan data guna diorganisir menggunakan standar tertentu, sesuai kaidah ilmiah yang menghasilkan gambaran nyata guna mengarahkan pengambilan keputusan. Evaluasi bukan menetapkan baik buruknya program, bukan kegiatan menguji suatu hasil produksi ataupun menguji tingkat kecakapan seseorang atau *achievement test*.

⁶⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Yogyakarta: Diva Press, 2013),71.

⁶⁶ Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 23.

⁶⁷ Tayibnaxis, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 58.

⁶⁸ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),21.

Proses evaluasi program memperhatikan aspek-aspek yang dapat dievaluasi, antara lain masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses, keluaran, masukan lain dan pengaruh program kegiatan.⁶⁹

Dari pengertian evaluasi di atas, evaluasi literasi informasi ditinjau dari kecakapan abad 21 mengandung makna, penerapan literasi informasi di sekolah dianggap mampu menyiapkan kompetensi kecakapan abad 21 dengan melihat proses pembelajaran yang meletakkan dasar HOTS pada pembahasan sebelumnya.

Aspek yang akan dievaluasi pada keluaran (*output*), dengan model evaluasi pencapaian tujuan khusus program. Tujuan khusus program salah satunya dengan melihat perilaku peserta didik. Aspek keluaran merupakan hasil lulusan yang telah mengalami proses yang dievaluasi dari segi kualitas.⁷⁰

Dalam penelitian ini, tujuan khusus program adalah upaya guru dan pustakawan untuk menyiapkan kecakapan abad 21 siswa. Kriteria-kriteria HOTS yang telah dijelaskan sebelumnya, akan menjadi alat evaluasi dari segi kualitas berupa standar pencapaian. Hasil dari pada evaluasi ini berupa data-data riil yang disajikan menggunakan metode ilmiah, sehingga mampu memberikan informasi tentang program literasi informasi dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif, apakah dinilai mampu untuk menyiapkan siswa dengan kecakapan abad 21.

⁶⁹ *Ibid*, 88

⁷⁰ *Ibid*, 94

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti bermaksud mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci terhadap fenomena dalam situasi sosial tertentu. Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi dengan cara mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang erat kaitannya dengan fenomena lapangan⁷¹. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti memilihnya karena karakteristik studi kasus menekankan pada inquiri empiris, yaitu peneliti menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan sebenarnya, pada saat batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak tegas⁷². Penelitian ini diharapkan mampu mendiskripsikan dengan utuh dan mendalam sebuah entitas yang menghasilkan data untuk dianalisis guna membangun pengetahuan baru.

Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengungkap dan menggambarkan penerapan literasi informasi di SD Muhammadiyah Sapan 1 Yogyakarta dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Selain itu mendiskripsikan evaluasi literasi informasi ditinjau dari kompetensi kecakapan abad 21. Peneliti bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena tersebut dalam kondisi yang sebenarnya, guna membangun pengetahuan baru dunia pendidikan khususnya sekolah dasar.

⁷¹ Zainal Arifin., *Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),141-142.

⁷² Yin Robert K., *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta:Raja Grafindo, 2012), 18.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini memiliki kekhasan topik yang diangkat, yaitu literasi informasi dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif, sehingga memilih SD Muhammadiyah Sapan 1 Yogyakarta sebagai subyek. Sementara obyek penelitian yang dipilih adalah program literasi informasi dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif, yang saat ini masih belum banyak diterapkan di Sekolah Dasar. Program ini juga membutuhkan perpustakaan yang mempunyai koleksi buku dan sumber informasi yang memadai bagi berlangsungnya kegiatan literasi informasi, dan yang tidak kalah penting terdapatnya pustakawan yang mampu bekerjasama dengan guru dalam menyelenggarakan kegiatan literasi informasi.

3. Sumber Data

Penelitian kualitatif partisipan dan tempat diidentifikasi dengan *purposive sampling* (pemilihan sampling secara sengaja) yang didasarkan pada tempat dan orang yang paling membantu kita dalam fenomena sentral.⁷³

Penentuan sampel sebagai informan atau sumber data dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:⁷⁴

- a. Mereka yang menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Mereka tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

⁷³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015)

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 221.

- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih baik untuk dijadikan narasumber.

Penelitian ini hendak menggambarkan literasi informasi dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif, dalam menyiapkan kecakapan abad 21 di SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta dalam bentuk evaluasi.

Alasan pemilihan informan tersebut dipilih karena dalam penyelenggaraan literasi informasi, membutuhkan kerjasama seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan. Pustakawan dan guru merupakan subyek penting dalam penelitian ini. Pustakawan mempunyai keahlian dalam penelusuran informasi, kemampuannya ini dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran literasi informasi Sedangkan guru mempunyai pengetahuan dalam kurikulum pembelajaran yang diselenggarakan.

Melalui guru, pustakawan mendapat informasi tentang kurikulum dan bersama guru menyelaraskan program literasi informasi. Para siswa yang menjadi informan adalah para siswa di kelas yang aktif mendapatkan pelajaran literasi informasi, yaitu kelas IV. Kelompok ini dipilih karena intensitas mendapatkan materi literasi informasi tinggi, sehingga dapat mengungkap respon para siswa terhadap pembelajaran literasi informasi dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti memutuskan memilih enam orang informasi yang dianggap paling tepat dan mampu memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sampel yang dipilih sebagai informan yang terkait dengan penelitian ini adalah 1 guru kelas 4, 1 pustakawan, dan 4 siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta. Berikut ini profil informan yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan :

- a. Informan 1 (Ys) : merupakan informan pertama yang akan diwawancarai oleh peneliti. Ys berusia 29 tahun yang bertindak sebagai pustakawan. Ys telah bekerja di SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta sejak tahun 2012, dengan latar belakang pendidikan D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Sejak tahun 2012 Ys senantiasa melakukan terobosan program perpustakaan yang bertujuan menghidupkan atmosfer literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi An-Nafid Fair berupa lomba minat baca, temu penulis, pelatihan membuat karya ilmiah sederhana. Ys juga memberikan layanan berdifat referensi kepada siswa dan guru dalam mendukung pembelajaran. Layanan berkembang menjadi kerjasama bersifat kolaboratif terkait dengan literasi informasi dan dimulai sejak tahun 2013 hingga sekarang. Dengan demikian Ys dinilai layak dijadikan informan karena dianggap mengetahui pelaksanaan program literasi informasi.
- b. Informan 2 (Rh) : merupakan informan kunci kedua yang akan diwawancarai oleh peneliti. Rh berusia 43 tahun yang berstatus sebagai guru kelas 4 SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta. Selain itu Rh saat

ini menjabat sebagai koordinator guru kelas 4. Selama melakukan penelitian Rh mendampingi peneliti dalam proses praobservasi. Rh memiliki pengalaman mengalami mengajar di SD Muhammadiyah Sapen selama 15 tahun. Sebelum menjadi guru kelas, Rh mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan terakhir adalah S1 Ilmu Pemerintahan, dan saat ini sedang menempuh studi Magister Pendidikan konsentrasi Pendidikan Dasar. Rh dianggap mampu memberikan informasi terkait dengan program literasi informasi yang dipadukan dalam pembelajaran tematik integratif. Kerjasama yang dilakukan oleh Rh dan Ys awalnya bersifat koordinasi dalam meningkatkan minat baca, seperti pelaksanaan perpustakaan kelas, program An-Nafid Fair, kelas alternatif di perpustakaan. Menurut Rh bahwa proses pembelajaran saat ini tidak dapat terlepas dari keberadaan perpustakaan sebagai sumber akses informasi yang akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas. Kerjasama berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan melihat tujuan memaksimalkan peran perpustakaan, menjadi bersifat kolaboratif. Rh mengintegrasikan program literasi informasi ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tahun 2015, 3 tahun setelah diberlakukannya pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013.

- c. Informan 3 (Siswa 1) : salah seorang siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta, yang bertindak sebagai ketua kelompok 1. Kelompok tersebut ketika mempresentasikan hasil menggali informasi menggunakan kreasi buku mini. Selain itu selama proses observasi kegiatan kelompok

tersebut dalam penelusuran sumber informasi memilih menggunakan koleksi cetak. Dengan demikian ketua kelompok dianggap mengetahui setiap proses kegiatan literasi informasi.

- d. Informan 4 (Siswa 2) : salah satu siswi kelas 4 SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta, yang bertindak sebagai ketua kelompok 2. Kelompok tersebut dalam penelusuran informasi memilih menggunakan internet dalam menggali informasi guna menyelesaikan tugas. Selain itu dalam proses sintesis informasi khususnya penyajian hasil, kelompok tersebut menggunakan teknologi informasi menggunakan slide power point yang dikombinasikan dengan video. Oleh karena itu informan 4 dinilai mampu memberikan informasi terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam program literasi informasi serta inovasi kreatif.
- e. Informan 5 (Siswa 3) : merupakan siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta, yang menerima materi literasi informasi secara rutin. Informan 5 tersebut merupakan salah satu siswa yang memiliki intensitas yang tinggi dalam memanfaatkan perpustakaan secara mandiri dan mendapat layanan rujukan dari pustakawan guna menyelesaikan tugas dari guru kelas.
- f. Informan 6 (Siswa 4) : merupakan salah satu siswi kelas 4 SD Muhammadiyah Sapen 1 Yogyakarta, informan 6 dianggap mampu memberikan informasi terkait dengan literasi informasi karena dalam proses penyajian dan mengkomunikasikan hasil temuan menggunakan teknik percobaan sains (larutan) , sehingga pengalamannya diharapkan

mampu menjawab permasalahan evaluasi literasi informasi terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi tipe-tipe data yang akan menjadi jawaban pertanyaan-pertanyaan peneliti. Peneliti harus faham terlebih dahulu data yang dibutuhkan sebelum memutuskan tipe data yang dikumpulkan⁷⁵. Tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk pengumpulan data kualitatif.

Bentuk-Bentuk Pengumpulan Data	Jenis Data	Definisi Jenis Data
Observasi	Catatan lapangan dan gambar Pengamatan lapangan	Data teks tidak terstruktur dan gambar yang diambil selama observasi oleh peneliti.
Wawancara	Transkripsi wawancara terbuka	Data teks tidak terstruktur yang diperoleh dari mentranskripsikan respon terbuka terhadap pertanyaan wawancara
Analisis Dokumen	Catatan yang dituliskan tentang berbagai dokumen atau dokumen yang dipindai secara optik.	Catatan publik (misalnya notulen rapat) dan pribadi (misalnya catatan harian) yang tersedia bagi peneliti.

Tabel 2. Bentuk pengumpulan data

a. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung guna mendapatkan deskripsi secara langsung mengenai fenomena yang hendak diteliti. Setiap pengamatan mengandung tiga unsur, yaitu informasi mengenai sesuatu

⁷⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 419

yang terjadi, konteks yang berkaitan dengan hal-hal yang terjadi di sekitarnya, dan makna yang didapatkan berkaitan dengan informasi yang didapatkan.

Teknik observasi yang dilakukan adalah bentuk observasi partisipasif. Observasi partisipasif meliputi empat kategori, partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.⁷⁶ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini partisipasi lengkap, dimana dalam melakukan pengumpulan data, peneliti turut terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Peneliti dalam suasana ini terlihat natural, tidak terlihat sebagai melakukan penelitian diterapkan untuk mengamati penyelenggaraan literasi informasi di dalam kelas.⁷⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup observasi kegiatan literasi informasi yang dilakukan pustakawan bersama dengan guru dengan pendekatan tematik integratif. Observasi dilakukan di dalam perpustakaan dan di luar perpustakaan seperti di ruang kelas dan laboratorium komputer. Peneliti bersengaja mengikuti kegiatan literasi informasi dan menjadi bagian dalam kegiatan tersebut. Peneliti menjadi pustakawan yang bekerjasama dengan guru menyampaikan program literasi informasi dalam pembelajaran tematik integratif. Observasi juga dilakukan dengan melihat perilaku siswa sesuai dengan indikator kecakapan abad 21 khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

b. Wawancara

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 227.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227

Wawancara memungkinkan peneliti mengamati tingkah laku individu atau kelompok, mengetahui pendapat dan keyakinan mereka. Wawancara dapat membantu menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dari sumber atau melalui instrumen lain untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul diantara sumber-sumber tersebut. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terbuka, yang merupakan gabungan wawancara tertutup dan terbuka. Peneliti mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu, misalnya setuju, tidak setuju atau ragu-ragu. Setelah mendapat jawaban tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka yang tidak dibatasi jawabannya, yang mengundang jawaban terbuka, sehingga peneliti akan memperkaya data lapangan.⁷⁸ Peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya dalam *file* komputer untuk dianalisis. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terbuka sehingga partisipan dapat menyuarakan pengalamannya dengan sebaik-baiknya tanpa dibatasi oleh *perspektif* peneliti atau temuan penelitian sebelumnya.

Pendekatan wawancara dalam penelitian ini menggunakan *one-one interview* atau wawancara satu lawan satu. Proses pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu per satu dan mencatat jawabannya. Penelitian ini mewawancarai guru, pustakawan dan siswa. Peneliti berasumsi informan-informan tersebut tidak ragu-ragu berbicara, yang artikulatif, dan berbagi ide-ide dengan nyaman.

Fokus group interview, fokus group dapat digunakan untuk mengumpulkan pemahaman yang sama dari beberapa individu maupun untuk

⁷⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 51.

mendapatkan pandangan dari orang-orang tertentu.⁷⁹ Penelitian ini menggunakan fokus group untuk mewawancarai para siswa, berdasarkan asumsi para siswa akan lebih terbuka jika menyampaikan informasi secara berkelompok. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dalam pembelajaran secara spontan, untuk mendapatkan data-data, jika data tersebut tidak dapat terlihat pada saat wawancara satu lawan satu.

Hasil wawancara dari berbagai sumber akan dicatat dan diorganisir untuk selanjutnya dibuat sebuah rangkuman. Hubungan antar satu data dengan data lain akan dikonstruksikan untuk menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data dengan maksud mendapatkan kepastian data.⁸⁰

c. Analisis dokumen

Dokumen yang dikumpulkan sebagai data penelitian berbentuk tulisan, gambar, atau karya, foto, video kegiatan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Keuntungan dari penggunaan dokumen adalah dokumen itu telah ada, tersedia, dan siap pakai. Teknik dokumentasi melengkapi wawancara dan observasi.⁸¹ Pelaksanaan penelitian ini dokumen yang digunakan berupa arsip perencanaan dan pelaksanaan program perpustakaan maupun secara khusus program literasi informasi, pembelajaran tematik integratif yaitu arsip, gambar, dan foto kegiatan ketika literasi informasi dilaksanakan.

⁷⁹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 235.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

⁸¹ *Ibid*, 240.

G. Validitas Data

Uji validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis.⁸² Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.⁸³

H. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan menyiapkan data dan mengorganisasikannya dengan data teks seperti transkrip wawancara, atau data gambar seperti foto guna proses analisis. Kemudian mereduksi data dengan proses pengkodean dan peringkasan kode menjadi tema, dan terakhir mendisplay data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.⁸⁴

Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Alfabeta, 2008), 127.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274

⁸⁴ John Cresswell, *Penelitian Kualitatif& Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 251 .

jenuh. Miles dan Huberman menyebutkan aktivitas tersebut meliputi: reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.⁸⁵

1. Reduksi data

Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini akan direduksi, dengan melihat kembali tujuan yang akan dicapai, sehingga mudah untuk dianalisis.

2. Display Data

Setelah direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya dalam bentuk grafik, matrik atau chart. Hal ini untuk mengetahui apakah peneliti memahami apa yang didisplaykan. Peneliti akan menceritakan apa yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam bentuk teks bersifat naratif.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247

3. Mengambil kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu mengambil kesimpulan dalam penelitian dan verifikasi. Kesimpulan penelitian *kualitatif*, menjawab rumusan masalah pada bab 1, dan akan berkembang setelah analisis mendapat temuan baru, sehingga dapat dilakukan untuk penelitian lebih mendalam. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setiap data yang terkumpul dalam setiap proses penelitian diberikan kode menurut teknik pengambilan data, kelompok informan dan waktu pengambilan.

1. Kode menurut teknik pengambilan data

- a. Wawancara : W
- b. Observasi Ruang : OR
- c. Observasi Kegiatan : OK

d. Dokumentasi : DOK

2. Kode menurut informan atau obyek pengamatan

- a. Guru : G
- b. Pustakawan : P
- c. Siswa : S

Contoh pengkodean, jika data diambil menggunakan teknik wawancara terhadap guru akan diberikan kode W/G/ dd-mm-yy.

Jika data diambil dari observasi ruang maka kode yang diberikan
OR/ dd-mm-yy.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian meliputi kondisi lokasi hingga situasi kegiatan yang mendukung kegiatan literasi.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini menjadi bagian inti dari diskripsi penelitian. Bab ini akan menjabarkan dan menjelaskan semua kajian berdasarkan rumusan permasalahan penelitian.

BAB IV PENUTUP

Berisi simpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian. Simpulan merupakan ringkasan hasil penelitian dari bab sebelumnya. Saran disertakan oleh peneliti sebagai bahan rekomendasi untuk obyek dan subyek penelitian tentang permasalahan dan perubahan proses pembelajaran pada siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan antara lain :

1. Implementasi literasi informasi di SD Muhammadiyah Sopen bermula ketika diberlakukannya kurikulum 2013, dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Proses pembelajaran membutuhkan beragam pengetahuan yang menuntut siswa tidak hanya memiliki kemampuan menggali informasi. Proses menggali informasi tidak sekedar mampu menemukan informasi tersebut, akan tetapi juga memilah dan memilih hingga mengevaluasi guna menyelesaikan ketugasan.
2. Program literasi informasi ini menjadi program perpustakaan SD Muhammadiyah Sopen dengan cara mengintegrasikan model literasi informasi dengan pembelajaran tematik integratif. Model literasi informasi yang digunakan adalah *Big6* dengan tahapan *Taks Definition, Information Seeking Strategi, Location and Access, Use of Information, Synthesis, Evaluation*. Pustakawan dan guru melakukan kolaborasi pembelajaran sebagai bentuk strategi model pembelajaran terstruktur, dengan proses perencanaan dengan membuat perangkat pembelajaran. Materi materi pokok atau kompetensi literasi ini adalah *library skills, resource skills, dan information literacy*. Selain itu program ini sangat bergantung pada perpustakaan yang menyediakan akses informasi baik

yang sederhana hingga menggunakan teknologi informasi modern, termasuk di dalamnya pustakawan yang terampil. Promosi literasi informasi serta kebijakan pimpinan menjadi komponen kunci keberhasilan program literasi informasi ini.

3. Indikator HOTS yang terdiri dari kecakapan berpikir kritis dan pemecah masalah, kecakapan komunikasi dan kolaborasi serta kecakapan berpikir kreatif dan inovatif tampak pada tahapan model literasi yang diintegrasikan dengan pembelajaran tematik integratif. Hal ini membuktikan bahwa program literasi informasi efektif diimplementasikan karena selain mampu meningkatkan kualitas proses penggalan informasi pembelajaran siswa, juga menunjukkan kecakapan abad 21 khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

B. Saran

Program literasi informasi dinilai efektif dalam mempersiapkan kecakapan abad 21 bagi siswa. Guna memperlancar dan mengembangkan program tersebut beberapa saran diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Pengembangan sarana dan prasarana khususnya koleksi yang bersifat referensi guna memperlancar akses penggalan informasi, dengan cara melakukan koordinasi dengan guru yang mengetahui bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.

2. Melihat pembelajaran ini baru sebatas program perpustakaan, perlu adanya garis koordinasi dengan bagian kurikulum agar memberikan akses kolaborasi lebih terbuka.
3. Pengembangan sumber daya manusia baik kualitas dan kuantitas yang disesuaikan dengan jumlah rombongan belajar di SD Muhammadiyah Sopen. Secara kualitas, pustakawan sebaiknya selalu memperluas wawasan tentang literasi informasi ini dengan memanfaatkan berbagai media dan kesempatan.
4. Pemangku kebijakan perlu menciptakan iklim literasi, dalam berbagai kegiatan untuk mendekatkan warga sekolah kepada pembiasaan yang mengarahkan pada pemanfaatan informasi dalam memecahkan permasalahan.
5. Perpustakaan sebaiknya memanfaatkan program wajib baca yang telah disediakan, guna mempromosikan program literasi informasi ini kepada guru dan siswa, dengan membuat program literasi informasi terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abidin, Yunus, Tita M., & Hana Y. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Burkhardt, Joanna M. & Mary C. MacDonald with Andrée J. Rathemacher. *Teaching Information Literacy: 50 Standards-Based Exercises For College Students*, Chicago: American Library Association, 2010.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Depdiknas. *Strategi Pengembangan Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Dimiyati, Johni. *Pembelajaran Terpadu: untuk Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Drake, Susan M. *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi Yang Berbasis Standar* , Jakarta: Indeks, 2013.
- Eisenberg, Michael B. and Robert E. Berkowitz. *Teaching Information&Technology Skills:TheBig6™in Secondary Schools*, Ohio: Linworth Publishing, Inc., 2000.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Horton, Forest Woody. *Understanding Information Literacy: A Primer*, Paris: UNESCO, 2008.
- Karoly, L. A. *The 21st century at work: Forces shaping the future workforce and workplace in the United States*. Santa Monica, CA: RAND Corporation, 2004
- Kemdikbud. *Panduan Pembelajaran Kecakapan Abad 21 di Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.

- Lanning, Scott. *Reference And Instructional Services For Information Literacy Skills In School Libraries*, California: Libraries Unlimited, 2014.
- Levy, F., & Murnane, R. J. *The new division of labor: How computers are creating the next job market*. Princeton, NJ: Princeton University Press, 2004
- Majid, Abdul dan Chaerul R. *Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Rahyubi, Heri. *Teori-teori Belajar Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Referen, 2012.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- _____. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalismen Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- _____. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tayibnafis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Trilling, Bernie and Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, San Fransisco: John Wiley & Sons, 2009.
- Triyanto. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Whitehead, B. M., Boschee, F., & Decker, R. H. *The Principal: Leadership for globalsociety*, Thousand Oaks: SAGE Publications, 2013.
- Yin, Robert K.. *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

JURNAL/PAPER

- Breivik, P.S., "21st century learning and information literacy. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 37(2), 2005
- Bruce, Christine S. "Information Literacy as a Catalyst for Educational Change A Background Paper, ed. Patrick Alan, *Proceedings Lifelong Learning: Whose responsibility and what is your contribution?*", the 3rd International Lifelong Learning Conference, Yeppoon, 2004.
- Dede, C.,. "Comparing frameworks for 21st century skills. *21st century skills: Rethinking how students learn*, 20, 2010.
- Eisenberg, Michael B. "Information Literacy: Essential Skills For The Information Age," *DESIDOC :Journal Of Library & Information Technology*, No. 2, Vol. 28, March 2008.
- Heong, Y. M. "The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students, " *International Journal of Social Science and Humanity*, No. 2, Vol. 1, July 2011.
- Husagian, Jonner. "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi," *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 2, Desember 2008.
- Galvin, Jeanne. "Alternative Strategi for Promoting Information Literacy," *The Journal of Academic Librarianship*, 4, Vol. 31, July 2005.
- García-Quismondo, M. Á. M. "Evaluation of information literacy programmes in higher education: strategies and tools." *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Vol.7 No.2, July 2010.
- Kapitz, Chusla. "Information Literacy: A Review And Poststructural Critique, " *Australian Journal of Language and Literacy*, No. 1. Vol. 26, 2003.
- Khairunisa, Zula. Thesis: *Studi Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta Dengan Menggunakan Standar The Big6 Model*, Yogyakarta:UIN Suka, 2015.
- Kusuma, Merta Dhewa. "The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study, " *IOSR: Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 7, Jan-Feb 2017.
- Kuhlthau, Carol C. "Guided Inquiry: School Libraries in the 21st Century," *School Libraries Worldwide*, No.1, Vol. 16, January 2010.

- Lai, Jean & Danmei W. "Collaboration between teachers and librarians for information literacy curriculum: a case study of a Hong Kong secondary school," *Journal of Studies in Education*, No.3, Vol. 3, 2013.
- Maitaouthong, T., Tuamsuk, K. and Tachamanee, Y. "The roles of university libraries in supporting the integration of information literacy in the course instruction." *Malaysian Journal of Library & Information Science*, No. 1, Vol. 17, 2012.
- Moreira, Isabel V. "Information literacy in elementary schools," Royal School of Library and Information Science, 2010.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.468.288&rep=rep1&type=pdf> (diakses 5 April 2018)
- Montiel-Overall, Patricia. "Toward a Theory of Collaboration for Teachers and Librarians." *School library media research*, Vol.8, 2005.
- Mukhadis, Amat. "Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2, Vol. III, Juni 2013.
- Naik, M.Muniya & Padmini. "Importance Of Information Literacy," *International Journal of Digital Library Services*, Vol.4, July, 2014.
- McNee, D. and Radmer, E., "Librarians and Learning: The Impact of Collaboration," *English Leadership Quarterly*, Vol. 40, No. 1, August, 2017
- Sunarni, Titi. Thesis: *Korelasi Literasi Informasi Dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Di Universitas Kristen Duta Wacana (Ukdw) Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Suka, 2015.
- Unagha, Amanze O. "Implementing Universal Basic Education (UBE) through the strategic provision of school library services. " *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, Libraries at University of Nebraska-Lincoln, February 2008.
- Wijaya, Etistika Y., Dwi A.S., Amat N. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global, "In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, Vol. 1, 2016.

Young, Peter R. "Electronic services and library performance measurement: a definitional challenge." *4th Northumbria International Conference on Performance Measurement in Libraries and Information Services: "Meaningful Measures for Emerging Realities"*. Vol. 13. 2001.

ARTIKEL LEPAS

Rahmawati. *Menggali Lebih Dalam Kelemahan Siswa Indonesia Berdasarkan Hasil Analisis TIMSS 2015*, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud, <https://goo.gl/TBqL7X> . Diakses 3 Mei, 2018.

WEBSITE

Philip Cohen, "Integrating Information Literacy Into The Curriculum, " <https://library.nuigalway.ie/media/jameshardimanlibrary/content/documents/support/CONULACILbookletfinal.pdf> . diakses pada 20 Juni 2018.

Kemdikbud. "Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan," <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan> . Diakses 25 Mei 2018.

Vanday, V. G. "The role of libraries and librarians in information literacy, " In *Regional Conference on Promoting Information Literacy for Lifelong Learning: PLAI-STRLC Conference and General Assembly*, Batangas, 7 Mei 2013 <http://www.slideshare.net/plaistr/c/the-role-of-libraries-and-librarians-in-information-literacy> (diakses 3 Juni 2018).

ENSIKLOPEDIA

The International Encyclopedia of Communication. Wolfgang Donsbach (ed.). Blackwell, 2008.

Aspek Penelitian	Hasil Analisis	Kode verifikasi
Kondisi perpustakaan sekolah: Sejarah dan perkembangan perpustakaan sekolah	Sejarah perkembangan perpustakaan berupa fase yang senantiasa berkembang seiring dengan kondisi sekolah. Awalnya keberadaan belum terasa seperti saat sekarang hal ini dikarenakan pengelolaan oleh guru dengan aktivitas utama adalah mengajarm serta minimnya koleksi. Meskipun beberapa kali mengalami perpindahan ruang, akan tetapi seiring kesadaran pimpinan sekolah akan, warga sekolah mulai merasakan keberadaan perpustakaan. Kebijakan pimpinan dalam pemberdayaan pepustakaan meliputi pengembangan sarana prasarana, variasi koleksi, manajemen terencana, otomasi dengan menempatkan petugas khusus dari ilmu perpustakaan. Pustakawan diberikan tanggung jawab dalam berinovasi dengan dukungan dana yang ada dan meningkat. Manajemen perpustakaan terencana tertuang dalam rencana induk perpustakaan akan memberikan arahan kedepan guna mendukung program sekolah. Inovasi tentu akan berimbis pada prestasi perpustakaan.	W/P/ 5-06-18 Dokumentasi perpustakaan An-Nafid 2018 Dokumen Rencana Induk Perpustakaan An-Nafid 2017

Peran perpustakaan dalam pelaksanaan literasi di sekolah	Perpustakaan telah menjalankan peran sebagai unit layanan dalam menciptakan atmosfer literasi sekolah. Penyediaan koleksi yang beragam fiksi dan non fiksi menambah geliat dalam menciptakan gemar membaca siswa. Pustakawan mengembangkan program dengan bekerjasama dengan guru dalam mengapresiasi siswa dengan program lomba minat baca. Pemberdayaan perpustakaan, sebagai wujud dari promosi literasi, artinya tujuan perpustakaan salah satunya dapat membentuk ekosistem literet. Promosi bisa dalam bentuk fisik, penyediaan fasilitas membuat siswa selalu ingin berkunjung ke perpustakaan. Promosi dalam bentuk kegiatan yang menumbuhkan minat baca. Dengan demikian dasar atau fondasi pemberdayaan dalam bentuk promosi bisa menjadi jalan lebih lanjut guna menjalankan program LI ini. SD Muhammadiyah Sopen telah membentuk Tim Literasi Sekolah guna menciptakan atmosfer literasi yang bersinergi antara guru tenaga kependidikan, orang tua.	W/P/ 5-06-18 Dokumen Sopen Berliterasi 2018
---	--	--

	Perpustakaan sebagai penyedia informasi berusaha menyediakan keberagaman koleksi guna meningkatkan mutu belajar siswa. Selain itu juga sarana prasaranya. Hal yang terpenting bagaimana informasi tersebut dapat sampai ke tangan siswa. Program literasi informasi menjadi solusi bagi perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan khususnya dalam pembelajaran. Kolaborasi guru dan pustakawan dalam menyampaikan materi LI akan lebih efektif. Pustakawan juga perlu mempelajari kurikulum yang sedang berjalan.	W/P/ 5-06-18 OK/18-05-18 OK/17-05-18 OK/16-05-18 Dokumen RPP LI
Implementasi program literasi informasi	Makna literasi informasi sebagai dinilai sebagai kemampuan seseorang dimulai dari mengenali kebutuhan, mencari informasi, menemukan, mengevaluasinya untuk kemudian menggunakan dengan benar sesuai kebutuhan, baik untuk diri sendiri atau orang lain. Literasi informasi sangat penting jika diterapkan dalam pembelajaran. Siswa akan terbantu dalam memanfaatkan sumber belajar secara efektif, efisien dan	W/P/ 5-06-18 W/G/ 4-06-18 W/S-4/ 31-05-18 W/S-3/ 31-05-18 W/S-1/ 31-05-18 W/S-2/ 31-05-18 OK/16-04-18 OK/18-04-18 OK/19-04-18 Dokumen silabus LI SD Muh Sopen

	etis. Keterampilan ini tidak hanya digunakan saat ini namun dapat digunakan masa mendatang secara akademik ataupun ketika terjun di lingkungan sosial. Awalnya guru sebagai satu-satunya pemberi informasi tunggal dengan bantuan buku paket. Namun kini telah bergeser, penggunaan sumber informasi bersifat referensi seperti ensiklopedi, atlas, kamus dan sumber lain. Aplikasi teknologi informasi mulai dimanfaatkan baik ketika akses maupun memproduksi bahan presentasi. Kejelian pustakawan akan kondisi lingkungan belajar akan membawa perubahan iklim pembelajaran. Permasalahan siswa dalam menggali informasi perlu ada pendampingan dari pustakawan sebagai ahli literasi. Kerjasama guru dalam bentuk kolaborasi dengan pustakawan dalam pembelajaran tematik integratif menjadi efektif dalam penyampaian tahapan LI dan akan memaksimalkan hasil kerja siswa. Model literasi yang dapat diterapkan adalah <i>big 6</i>, dengan langkah :	
--	--	--

	1. Task definition (mengidentifikasi masalah), 2. Information seeking strategies (strategi pencarian informasi), 3. Location and Access (menemukan lokasi informasi), 4. Use of information (menggunakan informasi), 5. Synthesis (sintesis) dan 6. Evaluation (evaluasi) Materi LI menjadi rangkaian implementasi 2 Materi sebelumnya yang harus dikuasai siswa. Yaitu <i>libaray skills</i> dan <i>resource skills</i>. Kolaborasi guru dan pustakawan dapat berupa koordinasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dari kompetensi yang ingin dicapai dari masing-masing program baik dari sisi tematik integratif nya ataupun dari sisi literasi informasi nya. Model pembelajaran yang akan diterapkan, pendekatan yang akan dipakai dan juga media pembelajaran apa yang mau digunakan selanjutnya, waktu hingga bentuk evaluasi.	
Makna Pembelajaran Tematik Integratif	Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dari model pembelajaran terintegrasi, dimana	W/G/ 4-06-18 W/ S/ 29-05-18 W/P/5-06-18 OK/17-04-18

	mata pelajaran tidak lagi berdiri sendiri yang selama ini kita kenal. Beberapa mata pelajaran diintegrasikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam tema pemersatu. Pembelajaran akan lebih bermakna manakala siswa dapat berhubungan langsung dengan sumber belajar. Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Dalam pembelajaran ini tampak keaktifan siswa pada saat di perpustakaan guna mencari sumber informasi guna menyelesaikan permasalahan. Siswa mencari informasi dengan petunjuk guru baik menggunakan koleksi cetak maupun internet yang disediakan. Siswa senang dan terbantu ketika diberi kesempatan dalam menyelesaikan tugas dari guru, dengan berkunjung ke perpustakaan karena banyak pengetahuan tambahan yang didapatkan. Penyajian mata pelajaran tidak tampak karena ada tema pemersatu beberapa muatan mata pelajaran, pembelajaran jadi lebih efisien baik dalam penyampaian maupun penilaian. Misalnya materi larutan	OK/18-04-18
--	---	-------------

	muatan IPA, sedangkan materi membaca dan menulis dalam bentuk laporan masuk muatan B.Indo. Sedangkan materi LI ketika proses penelusuran informasi di berbagai sumber, bagaimana membuat kesimpulan akhir. Semua menyatu dan siswa mampu menyelesaikan dalam bentuk presentasi dan karya buku mini.	
Pelaksanaan LI dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif	Dari kompetensi dasar itu kemudian, diambil salah menerapkan mata pelajaran yang akan diintegrasikan. Misalnya IPA dan Bahasa (membaca dan menulis). Format pembelajaran seperti apa sesuai kompetensi yang akan dicapai.	W/G/ 4-06-18
	Kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa, otomatis siswa akan diminta mencari pengetahuan secara mandiri bukan dari guru saja. Perlunya fasilitas berupa sumber belajar seperti perpustakaan akan mengeksplorasi siswa untuk mendapatkan informasi mandiri sehingga membantu pencapaian kompetensi dasar pembelajaran.	W/P/ 5-06-18 W/G/ 4-06-18 OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18

	Selain fasilitas, juga dibutuhkan keterampilan guna pencarian yang efektif atau yang dikenal literasi informasi. Pustakawan berperan aktif dalam program literasi informasi ini, bukan sebagai pelaku pasif menjaga perpustakaan. Pustakawan memiliki kewajiban mempromosikan isi koleksi, melalui literasi informasi. Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik memiliki kemiripan dengan tahapan LI khususnya big6, sehingga secara kurikulum lebih efisien dalam penyampain. Adapun tahapan LI model big 6 meliputi langkah mengidentifikasi masalah, strategi pencarian informasi, menemukan lokasi informasi, menggunakan informasi, sintesis dan evaluasi. Sedangkan langkah pembelajaran kurikulum 2013 meliputi pernyataan permasalahan problem statement, membuat pernyataan atau identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengarahkan siswa untuk menggali informasi untuk mengumpulkan data berbagai bentuk, mengolah data, dengan menjawab pertanyaan pada problem	
--	---	--

	statement siswa, Menyajikan dalam beragam bentuk seperti rangkuman, peta konsep dan membuat kesimpulan akhir. Salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik integratif ini adalah kebermaknaan bagaimana siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekitar. Perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menggali informasi guna menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka. Kegiatan belajar bermakna jika berdasarkan pada kebutuhan siswa yaitu pemenuhan informasi, saat itu dalam menyelesaikan pertanyaan masalah jelas anak membutuhkan informasi dari berbagai sumber literatur untuk menyelesaikan masalah, otomatis anak-anak akan merasa lebih senang jika terpenuhi jawabannya. Dari sisi pelaksanaan kurikulum akan meminimalisir yang namanya tumpang tindih materi.	
	Untuk teknis pelaksanaannya	W/P/ 5-06-18

	penelitian literasi informasi dengan pendekatan tematik integratif ini digunakan dalam pembelajaran dengan menggabungkan muatan satu atau beberapa mapel tertentu dengan LI. Misalnya kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa itu adalah tentang IPA subtema membedakan larutan homogen dan heterogen di rencana pembelajaran literasi informasi istilah-istilah yang kita pakai nanti berkaitan dengan larutan homogen dan heterogen. Ketika KD literasi informasi siswa mampu menggunakan indeks, kita menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan pembelajaran tematik saat itu.	W/G/ 4-06-18 OK/ 16-05-18 OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18
	Kolaborasi guru dan pustakawan menjadi alternatif teknis pelaksanaan program LI. Kolaborasi guru dan pustakawan memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak secara teratur dan praktis mengkomunikasi kebutuhan masing-masing. Guru sebagai fasilitator agar siswa mendapatkan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.	(W/G/4-06-18). (OR-3/ 16-05-2018) OK/ 16-05-18 OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18

	Pustakawan memiliki kewajiban dalam memimpin dan mempromosikan media akses ke sumber informasi. Kemampuan akses ke berbagai sumber informasi menjadi bentuk kontribusi dalam pembelajaran bagi pustakawan. Pustakawan membantu siswa dalam mencari, menemukan, memilah, mensintesis informasi hingga menyajikannya dalam berbagai bentuk. Untuk mempermudah pembelajaran guru dan pustakawan senantiasa melakukan koordinasi sebagai bentuk kolaborasi. Koordinasi yang dilakukan seperti dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus kolaborasi dari kompetensi yang ingin dicapai dari masing-masing program baik dari sisi tematik integratif nya ataupun dari sisi literasi informasi nya. selain itu kita juga model pembelajaran yang akan digunakan pendekatan seperti apa yang akan dipakai dan juga media pembelajaran apa yang mau dipakai selanjutnya. Berapa lama ataupun durasi waktu yang akan digunakan, kami mengajar secara bersama-	
--	--	--

	sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Terdapat kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak. Kedua belah pihak melakukan evaluasi pembelajaran guna peningkatan pembelajaran berikutnya.	
Proses berfikir Kritis menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, meringkas, dan mensintesis semua informasi ini — dan menerapkan hasilnya untuk memecahkan masalah	Kecakapan berfikir kritis: 1. Siswa terlihat menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, meringkas, dan mensintesis semua informasi ini — dan menerapkan hasilnya untuk memecahkan masalah: Ketika siswa memutuskan mengambil pada salah satu web tertentu, format tertentu atau mengambil pada buku siswa dapat memberikan alasan, seperti kata-kata mudah dimengerti, isinya sesuai dengan pertanyaan yang telah dirumuskan. Siswa menafsirkan situs web kredibel dengan melihat, profil penulis Siswa memberikan jawaban untuk sintesis dengan mencatumkan sumber informasi seperti alamat di web, atau bibliografi. Selain agar mudah menelusur informasi mendalam,	1. W/G/ 4-06-18 2. W/S-2/ 31-05-18 3. W/S-4/ 31-05-18 4. OK/ 16-05-18 5. OK/ 17-05-18 6. OK/ 18-05-18 7. W/S-3/ 31-05-18 8. W/S-2/ 31-05-18 9. W/S-1/ 31-05-18 10. W/G/04-05-18 11. OK/17-05-18

	agar terhindar dari plagiat. Siswa memberikan kesimpulan dengan meringkas informasi dengan cara membaca informasi yang sudah terkumpul, dipahami, menulis menggunakan bahasa sendiri. Meskipun ada juga dengan bimbingan guru 2. Siswa mampu memberi argumen Siswa berdiskusi bisa melebar kemana-mana, bahkan mereka berargumen berdasarkan buku yang dibaca. Siswa mendapat informasi baru dari teman lain. 3. Menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan spontan: Ketika siswa ingin mencari informasi yang diinginkan mereka berinisiatif menggunakan ensiklopedi dengan bantuan indeks, atau menggunakan <i>search engine</i> jika mereka tidak menemukan di buku atau sumber lain Siswa memiliki inisiatif mengadakan informasi karena	12. W/G/04-05-18
--	--	------------------

	keterbatasan sumber. Ketika mereka tidak membawa alat penyimpan seperti flashdisk, mereka mengirim menggunakan email pribadi atau orangtua. Setiap guru memberikan tantangan pada siswa tampak dari mata dan raut wajah mereka yang bersinar seolah menjawab OKE.	
Kecakapan komunikasi dan kolaborasi (<i>Communication and Collaboration Skills</i>)	Kecakapan komunikasi : 1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting yang memperjelas berbagai sudut pandang untuk solusi yang lebih baik : Ketika mereka berdiskusi dengan kelompok siswa menyampaikan ide berupa pertanyaan dalam rangka menyampaikan hasil dalam bentuk presentasi seperti penggunaan media power point, percobaan langsung seperti membedakan larutan, bahkan cara menyampaikan menggunakan bahasa anak mudah dimengerti. Tak segan siswa meminta	W/S-1/31-05-18 W/S-2/31-05-18 W/S-4/31-05-18 OK/17-05-18

	bantuan guru dan pustakawan dalam menyusun informasi yang benar. Pustakawan memberikan arahan agar selalu berpegang pada pertanyaan permasalahan. Ketika mereka menemukan berbagai sumber yang sesuai, tampak meminta izin, apakah diperbolehkan mengambil lebih dari 1 sumber untuk menjawab 1 pertanyaan permasalahan.	OK/ 18-05-18 W/G/04-06-18
	2. Siswa mampu menyampaikan ide dan pesan, secara efektif baik secara lisan, tertulis dan non verbal dalam berbagai bentuk Siswa terbiasa menyampaikan ide dan ingin menampilkan yang terbaik dengan menggunakan media sederhana sampai modern, seperti format ppt, video, atau menggunakan hasil karya buatan sendiri.	OK/ 18-05-18 W/G/04-06-18 W/G/04-06-18 W/S-1/31-05-18 W/S-3/31-05-18 W/S-4/31-05-18 OK/ 16-05-18 OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18
	3. Mampu menyampaikan pesan dengan berbagai tujuan seperti, sekedar menginformasikan, memerintah, memotivasi hingga bujukan, dengan harapan informasi yang disampaikan dapat tersampaikan: Dalam menuliskan kesimpulan siswa juga mencantumkan pesan. Misalnya: ajakan menjaga kelestarian hewan langka dan	OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18 W/G/04-06-18

	tempat pariwisata indonesia Hal ini juga disampaikan pada saat mempresentasikan hasil karya di hadapan teman sekelas dengan mimik muka yang bervariasi sehingga audiens tertarik memperhatikan Output yang dirasakan pada saat anak mengikuti lomba, kemampuan berbicara di depan umum menjadi sebuah kebiasaan. Mereka menyampaikan dengan artikulasi jelas, intonasi terarah. Namun kembali pada proses, terdapat siswa yang belum mampu menyampaikan pendapat, hasil pikiran de depan kelas. Kecakapan Kolaborasi: 4. Menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan tim yang beragam: Kolaborasi tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai, misalnya bentuk kolaborasinya anak-anak membuat presentasi, mencari informasi di internet keputusan bersama memilih web, berdiskusi untuk memutuskan media presentasi. Siswa juga berbagi tugas siapa yang akan mencari informasi dan mempresentasikan. Dalam mempersiapkan presentasi mereka melakukan komunikasi melalui <i>what app</i> agar lancar dan kompak. Siswa berbagi informasi	W/S-3/29-05-18 W/S-4/29-05-18
--	---	---

	yang sesuai dalam 1 kelompok, dan mereka membantu teman demi kelancaran presentasi seperti meminjam laptop, mengoperasikan materi. 5. Kemauan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama: Siswa saling membantu saat mencari informasi, ada beberapa siswa yang kesulitan mengunduh. Mencopy informasi berupa gambar. Siswa yang telah menemukan caranya membantu teman lain, saling mengingat meski tidak satu kelompok. Mereka bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas secara bersama.	
Kecakapan kreatif dan inovatif (<i>Creativity and Innovation Skills</i>)	1. Merencanakan produk kreavitas dan menciptakan ide baru: Produk yang mereka ciptakan proyek kelas berupa buku mini serta kreativitas dalam bentuk tulisan. Pembelajaran abad 21 menghasilkan kompetensi multimoda untuk membuat sesuatu bukan menjadi apa. Permasalahan kreativitas siswa memiliki gaya masing-masing, guru memberikan kebebasan berekspresi. mengarahkan karena itulah yang mereka dapatkan selama ini dan mengekspresikan.	W/G/04-06-18 W/S-3/29-05-18 OK/ 18-05-18

	Misalnya sering membaca ensiklopedi gaya tulisan seperti di ensiklopedi. Kreasi powerpoint karena mereka melihat dan memodifikasi dari internet atau membuat video. Ide baru tampak untuk diri sendiri ketika mengkreasi buku mini. Siswa antusias menghias seolah buku tersebut akan diterbitkan	W/G/04-06-18 OK/ 18-05-18
2.	Menganalisa dan mengevaluasi ide-ide mereka, berlatih terus menerus dengan tujuan memaksimalkan kreatifitas, hingga bermanfaat bagi oranglain: Siswa berkonsultasi pada guru dan pustakawan tentang tugas mereka, agar memiliki perbedaan/ keunikan hasil dan menerima masukan dari teman-teman mereka. Membuat buku mini menjadi hal yang baru bagi mereka, beberapa siswa harus mengulang pekerjaan karena tidak sesuai keinginan dan prosedur Pada saat siswa menyarikan informasi tak jarang mereka harus mengulang kata-kata, agar terbentuk kalimat yang mudah dipahami Siswa menyadari jika hasilkarya yang dibuat memiliki manfaat untuk orang lain, mereka berargumen, jika ada teman lain tidak dapat menyaksikan presentasi mereka bisa melihat hasilnya melalui tulisan di buku	W/S-2/29-05-18 W/S-1/29-05-18 W/S-3/29-05-18 W/S-1/29-05-18 W/G/04-06-18 OK/ 18-05-18 W/S-2/29-05-18 W/S-3/29-05-18 OK/ 17-05-18 W/G/04-06-18 W/S-2/29-05-18 W/S-3/29-05-18 W/S-1/29-05-18 W/S-4/29-05-18

	mini. 3. Mau menerima masukan dari orang lain dari hasil karyanya: Siswa tidak langsung menerima masukan dari guru atau teman begitu saja, sesuai dengan kondisi. Siswa lebih percaya diri dengan hasil yang dibuat. 4. Menunjukkan orisinalitas dan kreativitas karya untuk mengadopsi ide baru : Ketika mengambil informasi, siswa menyadari bahwa informasi bukan miliknya, siswa menuliskan sumber berupa data bibliografi sederhana. Siswa juga akan membuat profil pribadi sebagai bentuk karya orisinal 5. Melihat kegagalan menjadi peluang untuk belajar; memahami bahwa kreativitas dan inovasi adalah proses siklus jangka panjang dari kesuksesan kecil dan kesalahan yang biasa terjadi: Siswa sangat menyadari akan sebuah proses, bahkan ketika membuat produk atau menuliskan kesimpulan tidak sekali jadi. Siswa mampu memberikan solusi untuk keluar dari masalah, seperti sikap sabar dan keluar dari kepanikan.	
--	---	--

DISPLAY DATA

Observasi Kegiatan 2 pembelajaran Siswa

Evaluasi Literasi Informasi dengan HOTS

Hari/ Tanggal : Senin-Jumat / 14-18 Mei 2018

Tema : Indahnya Negeriku

Subtema : Menulis laporan (proyek kelas)

Instrumen observasi	Indikator observasi	Terlihat di Tahapan Model Big6						Aktifitas Siswa	Kode Verivikasi
		1	2	3	4	5	6		
<i>Critical Thinking and Problem Solving Skills</i>	19. Siswa menggunakan keterampilan berpikir kritis mereka — kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, meringkas, dan mensintesis semua informasi ini — dan menerapkan hasilnya untuk memecahkan masalah yang mendesak dan dibutuhkan rekan lain	√		√	√	√		- Siswa menganalisis dan menemukan kata kunci pencarian yang sesuai - Siswa mulai memahami apa yang ingin digali dengan menuliskan pertanyaan masalah - Siswa dapat menentukan sumber cetak maupun non cetak - Mengetikkan kata kunci pada <i>search engine</i> dengan jelas - Siswa mampu memilih informasi baik berupa tulisan atau gambar di dalam sumber yang sesuai dengan pertanyaan masalah - Siswa meringkas hasil kumpulan informasi dari tahap 3 - Siswa mampu menuliskan kesimpulan sederhana - Siswa menuliskan data bibliografi sederhana - Beberapa siswa	OK/ 16-05-18 OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18

							memiliki inisiatif mengadakan informasi karena keterbatasan sumber.	
							Beberapa siswa berinisiatif mengirim email ketika sebagai alternatif media penyimpanan	
20. Siswa dengan percaya diri memberikan argumen dan mengevaluasi hasil temuan.				√			Ketika guru bertanya alasan mengapa memutuskan mengambil informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan, siswa memberikan alasan “ini lebih lengkap”, karena saya lebih mengerti dengan jawaban di alamat website ini.”	OK/ 17-05-18
21. Siswa dapat menyarikan berbagai informasi yang saling terkait, menjadi sebuah kesimpulan.				√			- Siswa mampu membuat kesimpulan dengan menuliskan sederhana, bahkan memberikan saran terhadap hasil temuan - Memilah hasil temuan informasi dengan menuliskan daftar bibliografi	OK/ 18-05-18
22. Siswa membuat penilaian yang baik dan keputusan tentang apa yang kredibel dan apa informasi yang tidak dapat diandalkan, berdasarkan				√			- Siswa berani memutuskan untuk mengambil informasi untuk menjawab pertanyaan masalah - Jika mengambil di internet beberapa siswa melihat alamat	OK/ 17-05-18

	berbagai sumber informasi							domain, profil penulis, melihat arsip artikel.	
	Menyelesaikan masalah 23. Memecahkan berbagai masalah secara spontan baik dengan cara sederhana maupun inovatif			√	√	√		• Ketika siswa ingin mencari informasi yang diinginkan mereka berinisiatif menggunakan ensiklopedi dengan bantuan indeks, atau menggunakan <i>search engine</i> jika mereka tidak menemukan di buku atau sumber lain • Siswa berinisiatif menggandakan informasi dengan fotocopy ketika tahu koleksi terbatas, • Berbagi informasi materi yang sesuai dengan teman menggunakan email bagi yang tidak membawa alat penyimpanan seperti flash disk • Siswa tampak menuliskan data bibliografi guna menelusur informasi lebih lanjut	OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18
	<i>Communication and Collaboration Skills</i> 24. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting yang memperjelas berbagai sudut pandang untuk			√				• Siswa meminta bantuan guru dan pustakawan dalam menyusun informasi yang benar. Pustakawan memberikan arahan agar selalu berpegang pada pertanyaan	OK/ 17-05-18

	solusi yang lebih baik							- permasalahan. - Siswa tampak meminta ijin, apakah diperbolehkan mengambil lebih dari 1 sumber untuk menjawab 1 pertanyaan permasalahan	
Communication and Collaboration skills	25. Siswa mampu menyampaikan ide, mengurai makna seperti pengetahuan, nilai, sikap dan niat, secara efektif baik secara lisan, tertulis dan non verbal dalam berbagai bentuk.					√		Untuk mempermudah penyampaian hasil karya siswa menggunakan slide power point serta menunjukkan hasil buku mini.	OK/ 18-05-18
	26. Mampu menyampaikan pesan dengan berbagai tujuan seperti, sekedar menginformasikan, memerintah, memotivasi hingga bujukan, dengan harapan informasi yang disampaikan dapat tersampaikan.					√		- Dalam menuliskan kesimpulan siswa juga mencantumkan pesan. Misalnya: ajakan menjaga kelestarian hewan langka dan tempat pariwisata indonesia - Hal ini juga disampaikan pada saat mempresentasikan hasil karya di hadapan teman sekelas	OK/ 18-05-18
	27. Menggunakan berbagai media dan teknologi untuk menyampaikan ide.					√		Selain menggunakan media hasil karya buku mini, siswa juga berinisiatif menggunakan slide power point.	OK/ 18-05-18
	28. Mampu berkomunikasi dengan efektif di lingkungan yang					√		Dalam berkomunikasi masih banyak siswa yang belum mampu	OK/ 18-05-18

	beragam (termasuk multibahasa)							menyampaikan inti sari temuan. Beberapa siswa juga mampu mempresentasikan dengan baik, artinya mudah dipahami dengan artikulasi jelas, menguasai materi dan isi slide berupa inti sari dari temuan.	
29.	Menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan tim yang beragam		√	√	√	√		- Siswa berbagi tugas pada saat mencari pada sumber cetak dan non cetak - Siswa memfotocopy guna efektifitas waktu dan terbatasnya koleksi - Untuk menyelesaikan tugas bersama siswa berbagi informasi yang sesuai dalam 1 tim - Siswa ada yang membawa laptop demi kelancaran presentasi. - Pada saat presentasi siswa berbagi tugas, untuk mengoperasikan slide dan ada yang menyampaikan materi.	OK/ 16-05-18 OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18
30.	kemauan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama			√		√		Pada saat mencari informasi, ada beberapa siswa yang kesulitan mengunduh. Mencopy informasi berupa gambar. Siswa yang telah menemukan caranya membantu teman	OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18

								lain, meski tidak satu kelompok	
								Beberapa siswa yang membawa laptop meminjamkan kepada kelompok lain guna kelancaran presentasi atau penelusuran	
<i>Creativity and Innovation Skills</i>	31. Merencanakan produk kreatifitas					√		Selain buku mini dan slide powerpoint, siswa juga menunjukkan kreasi dengan menampilkan video hasil unduhan youtube.	OK/ 18-05-18
	32. Menciptakan ide-ide baru yang berharga					√		Ide baru tanpa untuk diri sendiri ketika mengkreasi buku mini. Siswa antusias menghias seolah buku tersebut akan diterbitkan.	OK/ 18-05-18
	33. Menganalisa dan mengevaluasi ide-ide mereka, berlatih terus menerus dengan tujuan memaksimalkan kreatifitas				√	√		- Membuat buku mini menjadi hal yang baru bagi mereka, beberapa siswa harus mengulang pekerjaan karena tidak sesuai keinginan dan prosedur - Pada saat siswa menyarikan informasi tak jarang mereka harus mengulang kata-kata, agar terbentuk kalimat yang mudah dipahami.	OK/ 17-05-18 OK/ 18-05-18
	34. Mengembangkan dan komunikasikan ide-ide baru kepada orang lain secara efektif							Tidak tampak	
	35. Mau menerima masukan dari orang				√	√		Ketika puatakawan	OK/ 17-05-18

	lain dari hasil karyanya							memberi masukan, siswa tidak langsung menerima masukan begitu saja. Siswa melihat situasi dan kondisi. Jika sesuai makan akan memakai masukan dari orang lain	OK/ 18-05-18
	36. Menunjukkan orisinalitas dan kreativitas karya untuk mengadopsi ide baru.					√		Ketika mengambil informasi, siswa menyadari bahwa informasi bukan miliknya, siswa menuliskan sumber berupa data bibliografi sederhana.	OK/ 18-05-18
	37. Melihat kegagalan menjadi peluang untuk belajar; memahami bahwa kreativitas dan inovasi adalah proses siklus jangka panjang dari kesuksesan kecil dan kesalahan yang biasa terjadi			√	√			- Ketika mengerjakan siswa mengalami masalah penyimpanan file (tidak membawa flasch disk) siswa belajar menggunakan email. Bahkan berinisiatif menggunakan email guru untuk mengirim ke surel ke ortu. - Ketika membuat buku mini tentu tidak sekali jadi, beberapa siswa mengalami kegagalan, seperti menggunting, menggunakan perkurator. - Siswa terus berusaha, dengan ide meminjam laptop teman lain, akhirnya bisa presentasi dengan lancar.	OK/ 17-05-18

DISPLAY DATA

Observasi Kegiatan 1

Pelaksanaan Literasi Informasi melalui Pendekatan Tematik Integratif

Hari/ Tanggal :Senin-Jumat / 16-20 April 2018

Tema : Indahnya Negeriku

Subtema : Menulis laporan Keindahan Indonesia (proyek kelas)

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
1	<i>Taks Definition</i>	Mendefinisikan masalah	√		Siswa telah tampak mengetahui informasi apa yang akan digali sesuai tugas yang akan. Misal : Danau toba, burung sendrawasih Guru menyampaikan tugas yang akan diselesaikan dengan membagikan kelompok kerja, aturan mengerjakan, waktu yang digunakan,	OK/16-04-18
		Identifikasi persyaratan informasi masalah	√		siswa menuliskan pertanyaan menggunakan 5 W+1 H terkait dengan tema yang telah ditentukan.	OK/16-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
					Misal : Dimana letak danau Toba, Bagaimana terbentuknya danau Toba. Guru dan pustakawan memberikan arahan manfaat menuliskan pertanyaan agar pembahasan selalu fokus pada tema	
2	<i>Information seeking strategies</i>	Menentukan Berbagai macam sumber	√		Siswa merencanakan untuk mencari informasi di perpustakaan menggunakan dan sebagian mencari menggunakan internet Pustakawan memberikan arahan untuk mencari sumber informasi sesuai tugas siswa.	OK/16-04-18
		Memilih sumber	√		Siswa tampak	OK/16-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
		terbaik			membuka ensiklopedi: warisan budaya jawa, ensiklopesi nasional indonesia Beberapa diantara mereka sudah menggunakan indeks untuk ensiklopedi berjilid Beberapa siswa menggunakan internet perpustakaan Pustakawan dan guru sebagai fasilitator mengarahkan dan membantu menemukan informasi Pustakawan membimbing siswa menggunakan dan menggali sumber daya perpustakaan.	
3	Location	Temukan sumber	√		Tampak pada	OK/17-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
	<i>and access</i>	berbagai bentuk			kemampuan memilih informasi terbaik. Siswa tampak mencari ensikopedi dengan cara melihat papan petunjuk letak ensiklopedi Dalam menggunakan internet, sebagian besar siswa menggunakan <i>search engine</i> Google. Siswa mengetikkan kata kunci pencarian seperti, anggek, danau toba, samudra pasai, kerajaan demak. Pustakawan mengingatkan penggunaan kata kunci yang tepat, teknik <i>boolean logic</i> sederhana, teknik pencarian efektif	

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
					lain di internet.	
		Temukan informasi di dalam sumber sesuai kebutuhan menggunakan alat bantu penelusuran	√		Tampak pada kemampuan tahap 2 Siswa tampak mengumpulkan informasi tentang tugas dengan cara mencatat informasi baik dari buku, ensiklopedi atau dari website. Berbagai format dari internet mereka kumpulkan seperti pdf, ppt, doc, jpg . Pustakawan mengingatkan untuk mencatat sumber informasi dengan mencatat judul dan pengarang. Pustakawan mengingatkan tentang plagiat. Serta manfaat	OK/17-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
					pencatatan sumber untuk mencari informasi selanjutnya. Pustakawan dan guru secara khusus memberikan bimbingan untuk memilih informasi yang paling tepat digunakan. Dan dapat menyarankan lebih dari 2 sumber dalam menjawab setiap pertanyaan masalah.	
4	<i>Use of information</i>	Baca, dengar, lihat informasi di sumber	√		Siswa tampak membaca semua bahan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Tampak siswa yang memiliki inisiatif untuk mengkopi buku di depan perpustakaan dikarenakan	OK/17-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
					keterbatasan buku yang akan digunakan. Beberapa siswa juga mulai mengunduh dari internet gambar yang sesuai topik. Tampak siswa yang sudah lancar menyalin tulisan dan gambar untuk disimpan di folder komputer. Siswa yang memiliki kemampuan ini membantu siswa lain yang belum bisa. Ada siswa yang masih membutuhkan bantuan pustakawan. Mereka tampak antusias mempelajari hal baru.	

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
					Guru dan pustakawan tampak sabar memberikan bimbingan dalam tahap ini. Pustakawan selalu mengingatkan informasi yang kredibel dilihat dari penulis, alamat domain .org,.gov,.net dan blogspot (dengan kriteria khusus)	
		Ekstrak informasi dari suatu sumber	√		Siswa mulai menyalin informasi sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan pada tahap 1. Siswa tampak antusias dalam mengerjakan tugas, karena guru menugaskan membuat buku	OK/17-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
					mini. Buku mini menjadi salah satu proyek kelas di akhir pembelajaran tema indah nya negeriku. Siswa diberi kesempatan mengkreasi dengan cara menghias sesuai keinginan siswa. Siswa mempersiapkan bahan-bahan berupa kertas warna warni, hiasan, gunting, lem, perkurator dan alat pendukung lain. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berimajinasi dan berkreasi tanpa menghilangkan kompetensi dasar dan inti pembelajaran.	

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
5	<i>Synthesis</i>	Mengatur informasi yang sesuai dari berbagai sumber	√		Siswa tampak mencocokkan sumber informasi dengan informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tahap 3 Siswa menuliskan kumpulan sumber informasi berupa data bibliografi sederhana seperti judul, pengarang, penerbit dan halaman. dari koleksi cetak dan alamat website dengan menuliskan judul, penulis dan alamat web. Siswa mulai menuliskan kesimpulan dari hasil jawaban yang telah dikumpulkan. Cara menuliskan	OK/18-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
					kesimpulan ada siswa yang masih melihat dan menuliskan hampir sama dengan pembahasan, namun ada yang sudah menuliskan dengan bahasa sendiri, walaupun masih sederhana. Siswa juga mulai mempersiapkan media yang akan digunakan dalam presentasi. Sebagian besar menggunakan powerpoint dengan membuat sendiri meski masih sederhana. Pustakawan dan guru membantu siswa dalam membuat power point di lab komputer.	

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
		Mempresentasikan Informasi	√		Siswa mulai menunjukkan hasil laporan pustaka dihadapan teman-temannya dan guru. Sikap yang ditunjukkan setiap siswa bermacam-macam, ada yang tidak siap presentasi tapi ada yang begitu lancar dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga presentasi tampak menarik. Siswa tampak aktif bertanya terlebih yang memiliki topik yang sama dengan yang dipresentasikan. Guru sebagai fasilitator memberikan pancingan agar siswa aktif mengikuti dan	OK/18-04-18 OK/19-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
					mendengarkan presentasi.	
6	<i>Evaluation</i>	Menilai hasil	√		Siswa menilai hasil berdasarkan urutan kerja Evaluasi sebagian besar siswa terdapat pada tahap syntesis dalam menuliskan sumber yang tidak lengkap, bahkan sama sekali tidak mencantumkan. Permasalahan muncul ketika mereka ingin mencari atau melengkapi informasi yang ada pada tahap 4. Siswa harus mencari buku atau harus searching kembali. Hasil kerja sebagian siswa tidak maksimal	OK/19-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
					dikarenakan terkendala terbatasnya waktu Dari temuan masalah tersebut pustakawan akan lebih mudah menjelaskan konsep pencatuman bibliografi Dalam tahap syntesis sebagian besar siswa belum mampu membuat poin-point garis besar yang akan disampaikan. Pustakawan menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya perpustakaan akan membantu dalam menyelesaikan tugas dari guru.	
		Menilai proses	√		Dari hasil evaluasi	OK/19-04-18

NO	Tahapan Big6	Indikator tahapan Big6	Keterlaksanaan		Deskripsi kegiatan siswa, guru & pustakawan	KODE VERIFIKASI
			ada	Tidak		
		pemecahan masalah informasi			yan disampaikan oleh pustakawan dan guru kemudian ditindaklanjuti oleh siswa yang tidak sesuai dengan prosedur mengerjakan. Seperti membuat daftar bibliografi sederhana, menuliskan kesimpulan. Mempertimbangkan durasi dengan membagi waktu yang diberikan oleh guru dan pustakawan untuk menyelesaikan tahap demi tahap	

Lampiran 2

Pedoman wawancara (Pustakawan) terkait dengan pelaksanaan implementasi
Literasi informasi pendekatan pembelajaran tematik integratif

NO	Bidang pertanyaan	Indikator pertanyaan
1	Peran Perpustakaan untuk sekolah	1. Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai pustakawan di sekolah ini? 2. Bisakah Anda ceritakan perkembangan/ sejarah dari perpustakaan ini ? 3. Bagaimana peran Anda sebagai seorang pustakawan dalam pelaksanaan literasi di sekolah ini ? 4. Bagaimana Peran perpustakaan terkait dengan pembelajaran ?
2	Program literasi informasi	5. Sejak kapan program literasi informasi Anda jalankan di perpustakaan ini? 6. Bagaimana proses perjalanan program ini?
3	Teknis Pelaksanaan LI	7. Apa saja materi yang Anda persiapkan untuk program ini? 8. Bagaimana proses tahapan literasi informasi yang Anda jalankan ? 9. Jika menggunakan pendekatan tematik integratif, bagaimana teknisnya? 10. Apa yang menjadi alasan mengintegrasikan LI dengan pembelajaran ? 11. Apakah program literasi informasi ini terjadwal secara rutin? 12. Apa kendala yang dihadapi selama menjalankan program ini?

Kode : W/P/ 5-06-18
 Nama : Ys
 Kelompok : Pustakawan
 Lokasi : R. Baca Perpustakaan
 Waktu : 5 Juni 2018 Pukul 08.00 wib

Peneliti : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai pustakawan di sekolah ini?

Ys : Saya menjadi pustakawan di SD Muhammadiyah Sapen ini sejak tahun 2012.

Peneliti : Bisakah Anda ceritakan perkembangan/ sejarah dari perpustakaan ini ?

Ys : Jadi memang awalnya perpustakaan ini bersifat no maden (tidak menetap), artinya dimana ruang kosong disitulah perpustakaan berada. Pertama kali berada di sebelah ruang kepala sekolah, namun seiring perkembangan kebutuhan siswa yang bertambah, pada tahun 2007 perpustakaan ini berpindah, sekolah mengorbankan 2 ruang kelas berada di depan gerbang sekolah. Makdusnya keberadaan ruang perpustakaan diharapkan nantinya mudah bagi anak mengakses ilmu pengetahuan eee, lebih mudah.
 “Nah, perkembangan eee, dari pada perpustakaan ini pada tahun 2007, bersamaan dengan pidahnya ee, perpustakaan perubahan layanan manual ke otomasi. Jadi sekolah khususmya bagian litbang mengadakan semacam studi banding, dimana sekolah-sekolah yang menggunakan otomasi. Akan tetapi pada waktu itu belum ada sekolah belum ada yang memakai layanan otomasi, kita beralih ke jenjang perguruan tinggi yaitu di Sanata Dharma. Disana menggunakan IBRA.” Kita menggunakan vendor tersebut.
 “Sebenarnya ada tawaran lain dari vendor-vendor lain, akan tetapi dengan segala pertimbangan dan evaluasi, eee sekolah memutuskan memakai IBRA hingga saat ini. Nah dari otomati tersebut tentu saja akan mempermudah layanan sirkulasi, dan juga administrasi, pelaporan-pelaporan sudah include dalam sistem tersebut. Artinya sangat mempermudah kami dalam layanan meskipun pustakawan kami 2 orang semua bisa terlayani.”
 “Tahun 2009 kita diminta mengikuti lomba perpustakaan tingkat nasional, meskipun keterbatasan, meskipun pengembangan kita lakukan. Dari koleksinya eee, sarprasnya juga program inovasinya, perlahan-lahan kita lakukan gitu. dan akhirnya kita mendapat juara 2 tingkat nasional. “

“eee, ada preatasi lain 2017 menjadi juara 1 perpustakaan swasta se kota Yogyakarta dan juga predikat A akreditasi perpustakaan oleh Perpunas tahun 2014.”

Nah itu terkait dengan perkembangan ataupun sejarah dari perpustakaan. Perpustakaan ini bernama An-Nafid artinya jendela, harapannya perpustakaan ini dapat menjadi jendela ilmu pengetahuan bagi setiap warga sekolah.”

Peneliti : “Bagaimana peran Anda sebagai seorang pustakawan dalam pelaksanaan literasi di sekolah ini ?”

Ys : “ lebih pada pemberdayaan perpustakaan, sebagai wujud dari promosi”

“Artinya gini, tujuan perpustakaan itu kan salah satunya dapat membentuk ekosistem literet. Jika perpustakaan tidak kita berdayakan bagaimana mereka bisa sadar kalau perpustakaan menjadi tempat akses pengetahuan. Promosi ya bisa dalam bentuk fisik, penyediaan fasilitas membuat siswa selalu merindu ke perpustakaan. Promosi dalam bentuk kegiatan yang menumbuhkan minat baca. Dengan demikian dasar atau fondasi pemberdayaan dalam bentuk promosi bisa menjadi jalan lebih lanjut guna menjalankan program LI ini mbak”

Ys : “Sebenarnya kalau berbicara masalah literasi, kita sudah dari dulu ya. Akan tetapi gerakan literasi sedang di galakkan di sekolah. Perpustakaan menjadi icon penting bagi eee, pengembangan program dari GLS. Sekolah sadar ada perpustakaan yang terkelola, sekolah ini bisa dikatakan mulai literate gitu ya.” “Termasuk dengan eh, tersedianya koleksi, dari buku pembelajaran yang terkelola, SDM juga khusus. Semua saling mendukung, sarprasnya, dananya, kolelasi, fasilitas dan SDM, semua berperan. “Peran kami selaku SDM, pengelola peran kami sebagai eee...unit pengelola menyediakan koleksi, terkait dengan pembiasaan. Kami bekerja sama dengan eee...guru-guru kelas, jika mereka membutuhkan koleksi untuk perpustakaan kelas mereka.” Itu yang terkait dengan pembiasaan.

“Nah selanjutnya terkait dengan pengembangan sendiri, tu eee, kita dari awal memang ada program an-nafid fair, semacam lomba-lomba minat baca.”

Peneliti :”Macamnya seperti apa bu?”

Ys :”Cerita pendek, raja rati buku, pameran perpustakaan, kita bekerjasama dengan distributor atau pemberi. Eee, mereka ,menjual buku di sini.

Selain, itu seiring berjalannya waktu sekolah membentuk eehh, sekolah membentuk Tim literasi sekolah. Nah, kebetulan kami yang di perpustakaan menjadi koordinator literasi baca tulis. Ada 6 tim literasi di sekolah, ada literasi finansial, numerasi, kewargaan, baca tulis, digital, sains. itu koordinator tiap bidang literasi ada.

- Peneliti :” Bagaimana Peran perpustakaan terkait dengan pembelajaran?”
- : “Kalau terkait dengan pembelajaran, kalau dilihat peranannya, eehh, dilihat dari koleksinya, buku-buku apa yang dibutuhkan oleh guru, nah yang kedua, sarana dari perpustakaan, layanan audio visual, eehh internet, wifi. Itu sebagai penyedia. Nah, terkait dengan keterampilan kita tidak eehh, semata-mata menyediakan saja tapi, bagaimana caranya, informasi ataupun ilmu pengetahuan itu tuh bisa, sumber daya perpustakaan bisa sampai ke anak-anak. Itu yang terpenting saat ini. Tentu saja dalam mendukung pembelajaran.
- “Kita ada program literasi informasi, itu di kelas 4. Kita adakan di kelas empat, memang pelajaran di sana sudah mulai kompleks. Kita kerja sama dengan wali kelas. Awalnya ketika kurikulum 2013 belum ada, saya bekerja sama dengan guru bahasa indonesia. Eehh, pengampu bahasa indonesia saya ajak kerja sama untuk literasi informasi. Alhamdulillah guru tersebut merespon dan merasakan manfaatnya, Misalnya, cara menggunakan ensiklopedi, dari jilid-jilid yang ada di ensiklopedi itu kan atau indeks yang menjadi satu, perlu ada ketrampilan khusus dngan menggunakan indeks. Ada tekniknya, untuk koleksi buku yang monograf indeks yang berjilid-jilid.”
- “Selain itu kita harus tahu kurikulum yang sedang berjalan, kita bekerjasama dengan guru dalam pengadaan koleksi. Eehh, misalnya guru-guru membutuhkan kamus lebih banyak, nahm pengadaan akan lebih banyak alokasinya untuk pembelian kamus, seperti itu. “

- Peneliti :“Baik buk, untuk program literasi, sejak kapan program literasi informasi ini Anda jalankan?”
- Ys :”Yak gini mbak, awalnya tawarkan bagaimana saya membantu anak. Melihat perilaku anak selama di perpustakaan. Kalau untuk meminjam, tata tertib anak sudah paham sejak mereka mengikuti orientasi. Tapi ketika dibenturkan dengan tugas dari guru, dimana dia harus menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan, tidak ada eeh, intruksi dari gurunya , akhirnya apa kami yang ada di perpustakaan prihatin, ketika mereka mereka mencari, waktu mereka habis untuk mencari, belum lagi mengerjakan,. Eeh, artinya anak-anak membutuhkan ketrampilan untuk menggali informasi lebih jauh yang mereka butuhkan.”
- :”Seiring berjalannya waktu, eeh....ada perubahan kurikulum 2013. Dimana pendekatan pembelajaran tematik integratif. Hahm eee, kalau dulu Sapien masih menggunakan semi bidang studi dan teman-teman yang mengajar memang dari disiplin ilmu. Pelajaran B Indo diampu oleh disiplin ilmu B indo juga. Sapien menjadi pilot projek kurikulum 2013, mau tidak mau kita harus menerima, dan banyak sekali tantangan. Guru mengampu semua mata pelajaran. Setiap wali kelas harus mengampu semua mata pelajaran. Otomatis mereka harus terampil memiliki berbagai disiplin ilmu sesuai kompetensi anak. Ini menjadi kegelisahan tersendiri. Nah, mereka mau mencari informasi tersebut, akhirnya ya ke perpustakaan atau menggunakan internet bagi yang bisa.”
- “ Literasi ini sebenarnya sebagai alat, dan sangat fleksibel apapun bentuk kurikulumnya ya. Kalau sekarang kan mata pelajaran tidak tampak karena ada tema pemersatu beberapa muatan mata pelajaran, pembelajaran jadi lebih efisien baik dalam penyampaian maupun penilaian. Misalnya materi larutan muatan IPA, sedangkan materi membaca dan menulis dalam bentuk laporan masuk muatan B.Indo. Nah, materi LI ketika proses penelusuran informasi di

berbagai sumber, bagaimana membuat kesimpulan akhir. Semua menyatu dan siswa mampu menyelesaikan dalam bentuk presentasi dan karya buku mini”

“Berawal bagaimana program literasi informasi dengan kolaborasi dengan guru, anak-anak dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan terampil. Alhasil pekerjaan mereka lebih maksimal.”

Peneliti : “lalu makna literasi informasi menurut ibu seperti apa?

Ys : “literasi informasi itu, dinilai sebagai kemampuan seseorang untuk mencari informasi, setelah ketemu, dipilih mana yang sesuai keinginan atau tidak. Jika sesuai ya itu yang kita pakai baik untuk kebutuhan sendiri atau orang lain.”

Peneliti : jika dikaitkan dengan siswa, seberapa pentingkah LI ini diterapkan dalam pembelajaran?

Ys : “penting sekali mbak, terlihat ketika siswa mencari koleksi di perpustakaan dan mereka tampak bingung bagaimana menemukan. Belum lagi ketika menentukan mana sih informasi yang benar-benar mampu menjawab persoalan. Nah, peran literasi informasi menjadi penting, mulai dari keterampilan akses, memilih, menggunakan informasi sesuai kebutuhan. Ya, meskipun belum dirasakan hasilnya secara konkrit di sekolah dasar, tapi paling tidak akan digunakan nanti saat mereka di tingkat lanjut. Tugas kita mengenalkan mbak di tingkat dasar.”

Peneliti : “ Sumber informasi seperti apa yang biasa ibu gunakan sebagai media belajar?”

Ys : “ tergantung sih mbak. biasanya kita gunakan bentuk fisik seperti buku, ensiklopedi, atlas, kamus. Tapi jika informasi tidak ditemukan ya kita gunakan internet. Anak-anak sekarang lebih dekat dengan internet ya, apalagi mereka terbiasa dengan smartphone, jadi tidak ada kesulitan memperkenalkan internet. Yang kita tekankan lebih pada etika menggunakan internet, teknis penelusuran berbagai format, doc, pdf, ppt, video. Gitu.”

- Peneliti : “Terkait dengan teknis program literasi yang teintegrasi ini seperti apa, terkait dengan materi-materi literasi informasi ?”
- Ys :” Klau dengan LI, berkolaborasi dengan guru kelas ya, melibatkan pemikiran bersama jadi ada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak-anak. Untuk tematik capaian seperti apa, LI nya seperti apa. Oh, dari LI kompetensi anak ini misal mampu menggunakan indeks atau DDC.
- “Ada 3 materi besar yang harus dicapai anak *library skills* bagaimana menggunakan perpustakaan dengan bijak. Selanjutnya materi mencari informasi agar tidak dikatakan plagiat, nah itu masuk materi *resource skills* kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Dan selanjutnya, eeeh..... literasi informasi itu sendiri dengan menggunakan model *big six*. Harapannya selama 1 tahun bisa tercapai di kelas 4 mulai dijalankan.”
- “ mengapa di kelas empat, yak, karena kelas empat merupakan tangga awal menuju kelas tinggi, dimana esensinya pembelajaran mulai kompleks, anak anak dapat diajak berfikir secara abstrak.”
- Peneliti : “Selanjutnya, bagaimana proses tahapan literasi informasi yang dijalankan?”
- Ys :” eeehm begini, untuk proses literasinya, tadi katakan kami menggunakan model *big six*, tahap pertama task definisien, ketika anak-anak itu, harus mengetahui, apa sih tugasku, apa yang ditugaskan oleh guru, kita ajarkan semacam kerangka, agar anak-anak dapat fokus pada tugasnya. Oh, misanya saya ditugaskan untuk mencari tentang, macam-macam larutan. “Nah, anak anak membuat pertanyaan yang harus mereka jawab, apa sih yang disebut larutan, apa macam-macam larutan, bagaimana cara membuat larutan homogen dan heterogen, misalnya seperti itu. Jadi, eeehmmm anak-anak membuat kerangka dalm bentuk pertanyaan.”

:”selanjutnya anak, anak kita arahkan rencana mencari informasi, tahap kedua ini. Mencari dimana nih, apakah menggunakan buku paket ensiklopedi atau menggunakan internet.gitu yah. Ketika siswa sudah mampu merencanakan mencari dimana, eeeh... pustakawan bisa mengarahkan ketika mencari di buku anak-anak sudah terampil nih, karena sebelumnya sudah ada materi library skills. Bagaimana menggunakan OPAC dan mencari koleksi di rak sebelah mana.” Jadi materi LI ini merupakan implementasi dari dua materi awal sebelumnya, biasanya kita gunakan untuk pembelajaran pendekatan proyek kelas dengan ramuan model big six ini”

:” jadi untuk Tahap ketiga, setelah siswa merencanakan apa yang akan dicari. Lokasi dan akses. Setelah mereka bisa menemukan. Mereka mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan dari fokus pertanyaan, Nah pada pencarian di internet maupun di buku. “Tahap selanjutnya adalah proses siswa mulai menggunakan informasi, jadi mereka mulai mencoba menganalisis, dimana informasi yang dia butuhkan, tapi dia mencoba mencari mana sih informasi yang baik, memilah-milah, kredibel tidak informasi itu dengan melihat penulisnya. Seperti itu.”

“Setelah mereka mulai menuangkan dalam tulisan, siswa misanya menuliskan sumber informasinya judulnya, data bibliografi, pengarang, penerbit , halaman berapa. Nah walaupun penulisan masih sangat sederhana, kita ajarkan bagaimana siswa agar menggunakan informasi milik orang lain secara itu secara bertanggung jawab. Kita kenalkan plagiarisme. “

“Kita tidak bisa mengambil informasi secara sembarangan tanpa menuliskan identitas si pemilik informasi itu. Selain itu, kita mengajarkan masalah pentingnya pencantuman sumber informasi tersebut. Ketika siswa ingin menggali lebih jauh informasi yang

mereka dapatkan dengan cepat dan efektif mengetahui dari bibliografi tersebut.” Itu.

“Nah selanjutnya, tahapan yang kelima yaitu, sintesis. Jadi pada tahap penyarian informasi ini biasanya dia, membuat rangkuman atau kesimpulan. Keahlian ini dimiliki siswa selain dengan menyebutkan informasi, selain itu mengasah bagaimana menyarikan informasi tersebut, biasanya siswa membaca keseluruhan informasi, lalu akan menuangkan dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri.” Sintesis sebuah proses, biasanya siswa mengulang-ulang agar menjadi kalimat yang bagus. Sintesis ini siswa juga menyiapkan bahan presentasi yang akan dipresentasikan dihadapan teman-teman mereka. Apakah menggunakan produk hasil karya proyek kelas yang dia buat atau menggunakan power point yang telah mereka dapatkan pada mata pelajaran TIK.”

“ Selanjutnya, untuk yang keenam atau tahapan terakhir adalah tahap evaluasi, biasanya kita minta siswa untuk membuat semacam kesan atau penulisan pengalaman dia selama proses pembelajarn tersebut, mulai tahap satu sampai enam, kalau tidak kita klasikal, siswa kita tanya apakah sudah sesuai dengan prosedur atau belum”

Peneliti :”Jika menggunakan pendekatan tematik integratif, bagaimana teknisnya?”

Ys :“ Untuk teknis pelaksanaannya penelitian literasi informasi dengan pendekatan tematik integratif ini digunakan dalam pembelajaran dengan menggabungkan muatan satu atau beberapa mapel tertentu dengan LI. Misalnya kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa itu adalah tentang IPA subtema membedakan larutan homogen dan heterogen di rencana pembelajaran literasi informasi istilah-istilah yang kita pakai nanti berkaitan dengan larutan homogen dan heterogen. Ketika KD literasi informasi siswa mampu menggunakan indeks, kita menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan pembelajaran tematik saat itu. Jadi bisa nyambung gitu.”

Peneliti : berarti ada semacam koordinasi terlebih dahulu untuk kegiatan literasi informasi pendekatan pembelajaran tersebut?”

Ys : tentu iya mbak, koordinasi selalu ada yang ada dalam kolaborasi ini seperti dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dari kompetensi yang ingin dicapai dari masing-masing program baik dari sisi tematik integratif nya ataupun dari sisi literasi informasi nya. selain itu kita juga model pembelajaran yang akan digunakan pendekatan seperti apa yang akan dipakai dan juga media pembelajaran apa yang mau dipakai selanjutnya. Berapa lama ataupun durasi waktu yang akan digunakan, kami mengajar secara bersama-sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, ehm satu lagi evaluasi seperti apa.”

Peneliti : “ bentuk evaluasi seperti apa bu?”

“ Ya, macem-macam mbak. kadang angket kuisisioner, bisa jugak dengan pengamatan selama pembelajaran, atau melihat hasil kreasi siswa seperti buku mini kemaren.”

Peneliti :”Apa yang menjadi alasan mengintegrasikan LI dengan pembelajaran ?”

Ys : “salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik integratif ini adalah bagaimana siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekitar. nah, perpustakaan yang berada di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menggali informasi guna menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka

“sisi meaningfull melaksanakan kegiatan belajar bermakna jika berdasarkan pada kebutuhan siswa yaitu pemenuhan informasi, saat itu dalam menyelesaikan pertanyaan masalah jelas anak membutuhkan informasi dari berbagai sumber literatur untuk menyelesaikan masalah, otomatis anak-anak akan merasa lebih senang jika terpenuhi jawabannya. Njuk, dari sisi pelaksanaan kurikulum Ya tentu saja akan meminimalisir yang namanya tumpang tindih materi.

“Kemudian eeee.... Pendekatan saintifik terdapat langkah yg hampir sama dengan langkah LI seperti, problem statement, membuat pernyataan atau identifikasi masalah. Terus mengumpulkan data, mengarahkan siswa untuk menggali

informasi untuk mengumpulkan data ya mbak, baik itu berupa gambar, video atau tulisan.”

“Selanjutnya mengolah data, dengan menjawab pertanyaan pada problem statement siswa. Nah, selanjutnya siswa dapat menyajikan dalam beragam bentuk spt rangkuman, peta konsep. Selain itu siswa diharapkan mampu membuat kesimpulan akhir meski sederhana. Gitu ya mbak alasannya...”

Peneliti :” sangat jelas buk, selanjutnya apakah program literasi informasi ini terjadwal secara rutin?”

Ys : Nah, itu kendalanya mbak, ada beberapa kelas yang bisa terjadwal ada yang tidak.

Peneliti :” kalau boleh tau apa masalahnya ya bu?”

Ys :” kesadaran guru akan peran literasi informasi ini untuk pembelajaran. Sebenarnya mereka merasakan manfaatnya, namun terkadang harus mengejar materi jadi mau ujian, atau ulangan, akhirnya jam LI ditiadakan.”

“Ehhh, tapi paling tidak jika ada pembelajaran berbasis proyek kelas untuk materi LI biasanya dilibatkan.”

Peneliti : “selain kendala penerapan jadwal, apa kendala lain selama menjalankan program ini?”

Ys : “SDM mbak, kalau dari koleksi, sudah terpenuhi, meskipun kami tetap melakukan penambahan variasi. Sarpras, terkadang terkendala dengan PC, tapi bisa kami siasati dengan pemanfaatan labkom”

:”SDM kami hanya 2 orang, sementara kelas empat yang diampu ada 7 kelas. Jika setiap minggu kami full ngajar, terkadang pekerjaan atau program perpustakaan lain jadi terbengkalai, padahal untuk program ini kami sudah diberikan waktu oleh pihak pengajaran, dilema sih mbak. “

Peneliti : baik buk, terimakasih atas waktunya, “

Ys : “sama sama mbak, semoga bermanfaat” (jabat tangan)



Pedoman wawancara (Guru) terkait dengan pelaksanaan implementasi Literasi informasi pendekatan pembelajaran tematik integratif

NO	Bidang pertanyaan	Indikator pertanyaan
1	Pembelajaran tematik integratif	1. Apakah benar dalam proses KBM Anda menggunakan pendekatan tematik integratif 2. Seperti apa proses pelaksanaannya
2	Makna Literasi informasi	3. Apa makna literasi informasi dalam pembelajaran? 4. Sumber informasi apa yang digunakan
3	Teknis Pelaksanaan LI dalam pembelajaran	5. Apakah Anda memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar? 6. Seperti apa teknis pemanfaatan perpustakaan tersebut? 7. Materi apa saja yang biasa diintegrasikan dalam literasi informasi
4	Evaluasi Literasi informasi Kecakapan Abad 21 (HOTS)	Berfikir kritis: 8. Bagaimana siswa menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, meringkas, dan mensintesis semua informasi ini — dan menerapkan hasilnya untuk memecahkan masalah 9. Apakah siswa tampak memberikan argumen terhadap hasil temuannya 10. Bagaimana siswa menyarikan informasi menjadi kesimpulan 11. Apakah siswa mampu menilai informasi yang kredibel atau dapat diandalkan untuk menjawab permasalahan? Seperti apa? 12. Jika siswa menghadapi masalah secara spontan, Bagaimana siswa menyelesaikan ? 13. Pernahkan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting untuk solusi yang lebih baik ? contohnya ? Komunikatif dan kolaborasi 14. Apakah siswa mampu menyampaikan ide secara efektif baik lisan non lisan ? 15. Apakah siswa mampu menggunakan berbagai media untuk menyapaikan ide (media sederhana atau modern), seperti apa contohnya

	16. Apakah siswa mampu berkomunikasi di berbagai lingkungan yang beragam (termasuk multibahasa) 17. Apakah siswa menunjukkan kemampuan kerjasama siswa dalam tim yang beragam? 18. Apakah siswa antusias saling membantu untuk tujuan bersama 19. Apakah siswa memiliki rasa tanggungjawab dalam bekerja tim Kreatif dan Inovatif 20. Seperti apa produk kreativitas yang dirancang siswa? 21. Apakah selama pembelajaran siswa menemukan ide baru baik bagi dirinya atau orang lain 22. Apakah siswa pernah mengevaluasi ide mereka untuk kreativitas yang lebih baik? 23. Apakah siswa mau menerima masukan dari orang lain terkait ide kreatifnya? 24. Apakah siswa memiliki kesadaran tentang orisinalitas untuk mengadopsi ide baru? 25. Apakah siswa mampu menerima kegagalan, dan menyadari inovasi adalah proses yang panjang?
--	--

Kode : W/G/ 4-06-18
 Nama : Rh
 Kelompok : Guru
 Lokasi : R. Baca Perpustakaan
 Waktu : 04 Juni 2018 Pukul 09.00 wib

Peneliti: “Apakah benar dalam proses KBM Anda menggunakan pendekatan tematik integratif?”

Rh : “ya benar”

Peneliti : Menurut ibu apa makna dari pembelajaran tematik integratif ini?

Rh : “gini mbak, pembelajaran tematik integratif bagi saya pendekatan pembelajaran dari model pembelajaran terintegrasi, dimana mata pelajaran tidak lagi berdiri sendiri yang selama ini kita kenal ya. Matematika, bahasa indonesia, IPA, IPS. Akan tetapi dari beberapa mata pelajaran diintegrasikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam sebuah tema pemersatu. Sehingga tidak tampak pemisahannya.”

“Dalam pembelajaran tematik ini, guru bukan lagi satu satunya lho ya, sebagai transfer pengetahuan, seperti belajar jaman dulu, kita disuruh menghafal larutan itu apa, terus sebutkan macam larutan dan harus sesuai dengan catatan guru. Nah, agar anak dapat menemukan larutan homogen atau heterogen, seperti kemaren siswa percobaan langsung membawa peralatan susu, air, gula, ada minyak juga. Kalau seperti ini mereka akan menemukan sendiri dan itu lebih berkesan, lebih nyantol di pikiran.”

Peneliti : Lalu apa yang menjadikan alasan pengintegrasian LI dengan pembelajaran tematik ini?

Rh :jadi karena kita pakai kurikulum 2013 kan pembelajaran berpusat pada siswa, guru bukan satu-satunya sumber informasi, dari siapa saja termasuk dari buku dan media lain. Kalau siswa tidak difasilitasi hanya dari explore mereka sendiri, tanpa ada

media di sekitarnya, dia tidak akan terfasilitasi. Sehingga kita butuh perpustakaan untuk memenuhi KD tersebut. Misalnya untuk menulis eksplanasi, disitu ada target KDnya dan terintegrasi dengan IPA. Lalu mereka membutuhkan informasi kemudian bagaimana cara mencari informasi, sementara guru tidak memiliki kompetensi LI.”

“Sumber belajar akan mudah di dapat jika guru mampu menjadi fasilitator dan mendekatkan pada sumber belajar dimanapun berada. Nah, kalau di sekolah dengan perpustakaan. Tapi, cara-cara menggunakan sumber informasi yang mampu melakukan adalah pustakawan. Nah guru bisa bekerjasama dengan pustakawan itu dalam pembelajaran yang terintegrasi.

Peneliti : implementasinya seperti apa, untuk memulai pembelajaran ini?

Rh : “Siswa kita rangsang dengan permasalahan (topik) tertentu sesuai dengan tema, dengan membuat pertanyaan sehubungan dengan topik. Guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk menemukan jawaban. Otomatis siswa akan mendapat pengalaman langsung mencari jawaban nyata.”

Peneliti: “makna literasi informasi ini menurut ibu seperti apa?”

Rh : “ literasi informasi itu, keterampilan mengelola informasi mbak. Dari kita mengenal kebutuhan informasi, lalu mencari, setelah didapat kita pilih jika banyak informasi, pilih yang mendekati kebenaran jika sudah itu yang kita gunakan untuk membantu menambah pengetahuan dan mengambil keputusan.”

Peneliti : “ berarti penting jika diterapkan dalam pembelajaran ini ya?

Rh : “ Wah, penting sekali ya mbak. Menurut saya, apalagi sekarang inikan pembelajaran berpusat pada siswa. Guru justru bisa memfasilitasi kebutuhan siswa. Caranya dengan mengajak ke perpustakaan mencari informasi. Tapi ya tidak sekedar cari sana di perpustakaan, tanpa penjelasan yang jelas. Nah, disinilah peran LI ya. Siswa di arahkan mencari informasi, menemukan hingga

menggunakan untuk menjawab pertanyaan dari guru mereka. Nah, itu dilakukan terus-menerus hingga mereka mandiri, ketika dapat tugas dari guru mereka.”

“dan saya selalu sampaikan ke anak-anak bahwa literasi informasi ini, akan kalian gunakan sampai di perguruan tinggi, untuk nulis skripsi, penelitian. Sehingga mereka antusias mengikuti materi ini.”

“dan nyatanya mereka senang dengan materi ini, bertanya kapan ke perpustakaan, kapan pelajaran literasi lagi. Karena memang yang diajarkan di sini mereka praktik langsung, dekat dengan sumbernya, ya kadang menganggap refreking belajar di perpustakaan itu.”

Peneliti : “Sumber belajar apa yang digunakan dalam literasi informasi ini bu?”

Rh : “banyak mbak macamnya, saya bertugas memfasilitasi kebutuhan informasi siswa di kelas, ilmu bukan dari saya saja lho ya, atau buku paket sekolah. Saya gunakan buku pengayaan lain. Makanya saya berkoordinasi dengan pustakawan untuk pengadaan buku yang ada kaitannya dengan materi saya. Tapi sekarang kan ada internet, dan sekolah memiliki fasilitas, ya saya gunakan bersama siswa dengan bimbingan pustakawan.”

Peneliti : “Artinya pustakawan harus memiliki kompetensi LI juga ya bu?”

Rh : “Wah, ya jelas mbak. karena pustakawan harus mengajarkan bagaimana mencari, trus setelah ditemukan harus diapakan? , dipilih mana yang benar-benar cocok dengan pertanyaan masalah. Juga mengajarkan menuangkan dalam bentuk tulisan yang pas hingga membuat simpulan.”

Peneliti : “Seperti apa proses pelaksanaannya?”

Rh : “kita, dari KD itu kemudian, saya ambil IPA, Bahasa. Format pembelajaran seperti apa sesuai kompetensi yang akan dicapai. Ooh literasi, literasi IPA seperti ini.

“Perencanaan kolaborasi, guru membuat silabus tematik integratif pustakawan membuat silabus literasi. Perencanaan bersama, namaya silabus kolaborasi. KD apa yang mau dicapai. Kemudian pustakawan juga begitu, KD apa yang mau dicapai. Kita akan membuat apa, pakai metode pembelajaran seperti apa, modelnya seperti apa. Nah ada sebuah kesepakatan disetujui bersama, saya tandatangan, pustakawan juga tandatangan. Bahkan disitu nanti ada tanggalnya, kita kapan pakai perpustakaan bergantian dan kelas kita kan pararel. Kemudian kita evaluasi pembelajaran itu, kira-kira kekurangan dimana supaya kedepannya lebih bagus. Evaluasi ini berupa pengamatan selama proses pembelajaran mulai dari persiapan guru pustakawan dan siswa sendiri sampai pada, saat pembelajaran, dan hasil yang diperoleh siswa, misalnya dari hasil kreasi dan tahapan literasinya.”

Peneliti : Apakah terdapat juga bentuk kesepakatan untuk siswa?”

Rh :” Oh, iya mbak, itu untuk pelaksanaanya nanti. Bukan hanya siswa, tapi kami libatkan orantua. Biasanya untuk pembelajaran berbasis proyek penelitian atau pembuatan laporan. Jadi, nanti ada lembar proposal rencana kerja siswa, yang isinya tahapan proses kerja siswa. Ada topik, pernyataan permasalahan, teruuus proses pencarian mau dimana, jawaban pertanyaan. dan membuat kesimpulan. Itu diketahui siswa, orangtua , guru dan pustakawan. Harapannya orang tua dapat mendampingi siswa dalam belajar di rumah”

Berfikir kritis:

Peneliti : Apakah siswa terlihat menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, meringkas, dan mensintesis semua informasi ini — dan menerapkan hasilnya untuk memecahkan masalah ?

Rh: “ Iya, he em, karena gini, memilih informasi itu, dia memilih yang mana, iya kan ? dari web, ppt, dan mereka ada alasan ketika

ditanya mengapa mengambil itu. Kalau menurut saya itu berfikir kritis.

Peneliti : “Apakah siswa tampak memberikan argumen terhadap hasil temuannya?”

Rh : “Berfikir kritisnya sangat berasa, karena pada waktu mereka memberi argumen. Kadang berdiskusi bisa melebar kemana-mana dan itu nanti, ternyata apa yang ditanyakan teman lain jawabannya ada di buku, dan itu sangat apa ya? Emm, informasi baru bagi mereka. Misalnya tama cerita burung kalimantan, kok kalimantan memilih itu sebagai simbol. Karena menurut mereka burung itu selalu bergerombol. Dan masyarakat di kalimantan selalu ingin bersatu. Itu lho bu.”

Peneliti : “Bagaimana siswa menyarikan informasi menjadi kesimpulan ?”

Rh : “itu memang yang paling susah disitu ya, makanya kalau pas pembelajaran menulis itu memang sebuah proses. Jadi tidak bisa langsung, itu benar. Pertama dia belum pas. Dia mengambil sesuatu yang benar atau contoh. Kemudian, dia melihat kok masih sama dengan yang tulisan diatas berarti kamu menyalin. Hah gimana bu. Yo kamu pilih intinya apa.”

Ada juga ketika presentasi malah mengambil kesimpulan yang salah, tapi itu bukan sebuah kesalahan, karena memang ini adalah sebuah pembelajaran atau sebuah proses bagi anak.

Peneliti : “Apakah siswa mampu menilai informasi yang kredibel atau dapat diandalkan untuk menjawab permasalahan? Seperti apa?”

Rh : “yang sesuai dengan kebutuhan dia?” apalagi mereka sudah terbiasa pegang gadget. Tapi mereka belum terarah, mereka bisa memilih yang lebih tepat ketika kita berikan materi LI.”

Peneliti: “Jika siswa menghadapi masalah secara spontan, Bagaimana siswa menyelesaikan ?”

Rh: “eeee, Itu yang saya lihat sangat berasa sekali. Karena pada waktu Saya berikan tentangan mereka selalu menjawab mata bersinar

seolah menjawab OKE. Nanti untuk kolaborasi ini , salah satu akan berbicara. Untuk waktu yang sangat singkat, saya menilai mereka punya keberanian ketika ada tantangan. Tantangan itu merupakan sebuah proses pembelajaran”

Komunikatif dan kolaborasi

Peneliti: “Apakah siswa mampu menyampaikan ide secara efektif baik lisan non lisan ?”

Rh : “Yang jelas, sesuatu yang dia buat sendiri, mereka akan bersemangat. Kalau kelompok mereka, mereka ingin menampilkan yang terbaik bagi kelompoknya.”

Peneliti: “Apakah siswa mampu menggunakan berbagai media untuk menyampaikan ide (media sederhana atau modern), seperti apa contohnya?”

Rh : “iya mereka sangat terbiasa”

Peneliti: “Apakah siswa mampu berkomunikasi di berbagai lingkungan yang beragam (termasuk multibahasa)?”

Rh : “Terlihat pada even, lomba, mereka memiliki percaya diri, untuk mempesona di hadapan audiens”

Peneliti: “Apakah siswa menunjukkan kemampuan kerjasama siswa dalam tim yang beragam?”

Rh : “Kolaborasi kan macem-macam ya, tergantung KD nya, kalau kemarin bentuk kolaborasinya anak-anak membuat presentasi, mencari informasi di internet kan ya, anak ini mengambil yang di web ini si B mengambil situs ini. Akhirnya mereka punya ramuan. Oh, gambarnya pakai yang ini saja, nah disitu anak-anak mulai berdiskusi, di situlah mereka berkolaborasi.

Peneliti : “Apakah siswa antusias saling membantu untuk tujuan bersama ?”

Rh : “oh, ya. Apalagi jumlah komputer kita yang terbatas, otomatis mereka harus mencari secara bersamaan. Menggunakan mereka

informasi digital. Apalagi mereka pakai *linux*, mereka akan saling bertanya satu sama lain dan saling mengingat.”

Peneliti : “Apakah siswa memiliki rasa tanggungjawab dalam bekerja tim ?|”

Rh: “kalau tanggungjawab mereka sangat bertanggung jawab, jelas mereka presentasi. apalagi mereka kemarin membuat *power point* dalam waktu hanya 2 jam. Hari berikutnya mereka sudah presentasi. Otomatis mereka akan saling membantu satu sama lain.”

Kreatif dan Inovatif

Peneliti : “Seperti apa produk kreativitas yang dirancang siswa?”

Rh: “ Kalau produknya jelas buku kecil itu ya, kalau produk menulis mereka memang multimodal ya. Memiliki suatu produk, karena mereka pembelajaran abad 21. Kalau dari sekarang tidak kita ajarkan, ah, mereka tidak akan bisa. nyatanya anak-anak bisa ya. Karena memang produknya apa. Tidak ditanya kamu jadi apa, tapi membuat apa. “

Peneliti : “Masalah penilaian kreativitas seperti apa ya bu?”

Rh: “ Nahm masalah kreativitas ini kita tidak gaya sendiri-sendiri. Apa tentang gaya itu adalah, tentang apa yang mereka pelajari selama ini. Jadi tidak hanya di kelas, ada yang gayanya seperti ensiklopedi karena sering membaca ensiklopedi, ada yang seperti contohnya buku kecil itu, ada yang pakai gaya-gaya yang berbeda, mereka saat bikin *power point* juga berbeda. Kita juga tidak pernah mengarahkan gayanya, nanti seperti ini seperti ini kan ya.”

Peneliti : “Apakah siswa pernah mengevaluasi ide mereka untuk kreativitas yang lebih baik?”

Rh : “eee, itu sering kali terjadi, misalnya, bu di punyaku itu tidak ada informasi seperti itu, nah kalau seperti itu kamu harus bagaimana? boleh gak bu aku cari lagi.” Oh ya boleh.”

Peneliti : “Apakah selama pembelajaran siswa menemukan ide baru baik bagi dirinya atau orang lain

Rh : “woo, ide baru itu tidak bisa kita pahami, misal gini: lho kamu kan sudah bagus, kenapa kamu rubah?” Oh, nggak aku mau bikin yang beda.” Artinya mereka menyampaikannya dalam bentuk lain.” Jadi mereka menyampaikan ide yang berbeda dari temannya.”

Peneliti : “Apakah siswa mau menerima masukan dari orang lain terkait ide kreatifnya?”

Rh: “ eeeh, kalau saya, mereka pasati punya alasan untuk menerima atau menolak. Kenapa kok kamu seperti ini.” Kenapa kamu kok pakai karya ini ini kan lebih mudah. Mereka lebih PD. Kadang sama gurunya juga gk mau buk saya mau yang seperti ini.”

Peneliti: “Apakah siswa mampu menerima kegagalan, dan menyadari inovasi adalah proses yang panjang?”

Rh: “ ya karena mereka harus jadi, apalagi progresnya juga kita sampaikan. Anak-anak sadar akan proses itu.



Pedoman wawancara (Siswa) terkait dengan pelaksanaan implementasi Literasi informasi pendekatan pembelajaran tematik integratif

Aspek	Pertanyaan
Pelaksanaan program LI	1. Apakah kalian suka dengan pembelajaran literasi informasi ? 2. Apa Alasannya
<i>Critical Thinking and Problem Solving Skills</i>	3. Mengapa Anda memutuskan mengambil informasi ini, untuk dituangkan dalam tugas? 4. Apa alasan Anda mencantumkan sumber informasi (alamat web)? 5. Menurut kamu informasi yang kau ambil sudah sesuai dengan kebutuhan ? (bukan informasi HOAX) Darimana Anda tau? 6. Bagaimana cara Anda membuat kesimpulan?
<i>Communication and Collaboration Skills</i>	7. Apakah kalian pernah menampaikan ide selama mengerjakan tugas2 literasi ? 8. Apakah kalian terbiasa menggunakan alat/ media untuk menyampaikan pesan agar diterima teman-teman kalian? Contohnya seperti apa? 9. Apakah selama melakukan tugas kalian saling menghargai utk mendapatkan hasil maksimal? Dalam hal apa kalian bekerja sama? 10. Dalam berkomunikasi seperti presentasi, apakah kalian mempersiapkan sebelumnya? 11. Apakah selama mengerjakan tugas ini, kalian saling membantu? Seperti apa? 12. Apakah kalian sadar jika tugas kelompok menjadi tugas bersama?

<i>Creativity and Innovation skills</i>	Merencanakan produk kreativitas : 13. Jika Kamu diberikan tantangan untuk membuat sebuah produk yang berhubungan dengan informasi yang didapatkan, produk seperti apa yang akan dibuat? 14. Menurut kalian, apakah ide kreatifitas baik dalam mengolah informasi dan membuat produk, apakah memiliki nilai berharga baik bagi Anda atau orang lain ? 15. Bagaimana kalian menyikapi jika hasil karya mendapat masukan dari orang lain ? 16. Apa mau menerima masukan tersebut? 17. Agar tidak dianggap plagiat, bagaimana kalian menyikapi hasil karya kalian? 18. Apakah kalian sadar jika kegagalan dalam berkreasi merupakan bentuk usaha yang harus diperjuangkan?

Pedoman wawancara (Siswa) terkait dengan pelaksanaan implementasi Literasi informasi pendekatan pembelajaran tematik integratif

Aspek	Pertanyaan
Pelaksanaan program LI	1. Apakah kalian suka dengan pembelajaran literasi informasi ? 2. Apa Alasannya
<i>Critical Thinking and Problem Solving Skills</i>	3. Mengapa Anda memutuskan mengambil informasi ini, untuk dituangkan dalam tugas? 4. Apa alasan Anda mencantumkan sumber informasi (alamat web)? 5. Menurut kamu informasi yang kau ambil sudah sesuai dengan kebutuhan ? (bukan informasi HOAX) Darimana Anda tau? 6. Bagaimana cara Anda membuat kesimpulan?
<i>Communication and Collaboration Skills</i>	7. Apakah kalian pernah menampaikan ide selama mengerjakan tugas2 literasi ? 8. Apakah kalian terbiasa menggunakan alat/ media untuk menyampaikan pesan agar diterima teman-teman kalian? Contohnya seperti apa? 9. Apakah selama melakukan tugas kalian saling menghargai utk mendapatkan hasil maksimal? Dalam hal apa kalian bekerja sama? 10. Dalam berkomunikasi seperti presentasi, apakah kalian mempersiapkan sebelumnya? 11. Apakah selama mengerjakan tugas ini, kalian saling membantu? Seperti apa? 12. Apakah kalian sadar jika tugas kelompok menjadi tugas bersama?

<i>Creativity and Innovation skills</i>	Merencanakan produk kreativitas : 13. Jika Kamu diberikan tantangan untuk membuat sebuah produk yang berhubungan dengan informasi yang didapatkan, produk seperti apa yang akan dibuat? 14. Menurut kalian, apakah ide kreatifitas baik dalam mengolah informasi dan membuat produk, apakah memiliki nilai berharga baik bagi Anda atau orang lain ? 15. Bagaimana kalian menyikapi jika hasil karya mendapat masukan dari orang lain ? 16. Apa mau menerima masukan tersebut? 17. Agar tidak dianggap plagiat, bagaimana kalian menyikapi hasil karya kalian? 18. Apakah kalian sadar jika kegagalan dalam berkreasi merupakan bentuk usaha yang harus diperjuangkan?

Kode : W/S/ 31-05-18

Nama : Siswa 1, Siswa 2, Siswa 3 dan Siswa 4

Kelompok : Siswa

Lokasi : R. Baca Perpustakaan

Waktu : 31 Mei 2018 Pukul 09.00 wib

Pelaksanaan Literasi

Peneliti : “Apakah kalian suka dengan pembelajaran literasi informasi ? alasannya”

Siswa : “suka sekali buk” (jawab sereantak)

- Siswa 1: “Kalau aku, pas cari-cari materi di internet? Biasanya di rumah kan suka mainan HP, nah pas ngerjain tugas kemarin nyari informasi di google tuh ya kaya pas mainan HP.”
- Siswa 2 : “aku buku kecil” seru kita jadi kreatisi sendiri itu lho buk”
 “pakai kertas warna-warni, menggunting, mewarnai trus ngelipet kertas...trus nempelin di buku mini.”
- Siswa 3: “kalau aku pas, cari informasi sama presentasi” kadang pas bikin power point buat presentasi kan bisa mainan komputer bu.”
- Siswa 4: “kalo belajar seperti itu rasanya berkesan, jadi lebih nyantol njuk ingat terus”
- Peneliti : “ Ingat gak, tahapan ketika belajar literasi kemarin?”
- Siswa 4 : “ kita ngerti apa yang mau dibahas, trus disuruh buat pertanyaan, habis itu nyari-nyari informasi di internet, ensiklopedi. Kalau nyari di ensiklopedi itu pakai indeks. Jadi cepet ketemuanya.”
- Siswa 3 : “kalau aku ingetnya, setelah cari di internet trus nulis jawaban pertanyaan yang di buku sama internet, nulisin sumbernya penulis, judul web nya apa. Trus bikin power point sama percobaan dan presentasi, udah”
- Peneliti: “ kalian tau enggak sih, manfaat ketika belajar literasi informasi?”
- Siswa 1 : “ya, biar cepat nyari informasinya, nggak bingung lagi nyari bukuny, cepat selesai tugasnya”
- Siawa 2 : “biar gak sianggap plagiat juga, sama kata bu guru berguna saat di SMP atau SMA, sama pas penelitian kalau kuliah”

Critical Thinking and Problem Solving Skills

- Peneliti : “dalam mengambil informasi di internet, kalian baca dulu kan? Nah apa alasan mengambil materi di website itu?”
- Siswa 2: “yah, sebenarnya kita kan sudah buka-buka beberapa web, tapi menurut aku di web itu lebih jelas dan dimengerti.
- Siswa 4: “Kata-katanya mudah dipahami, sama ini buk, kan kemaren kita bikin pertanyaan, nah, itu tuh sesuai enggak dengan pertanyaannya, gitu”
- Peneliti: “Apa alasan Anda mencantumkan sumber informasi (alamat web)?”
- Siswa : “biar tidak dibilang plagiaaat” (serentak)
- Siswa 3: “sama kalau misalnya kehapus, trus kita mau cari lagi tho bu, kita bisa cari lagi”
- Peneliti: “Caranya gimana?”
- Siswa 4: “ditikkan alamat sumbernya buk, di itu loh, itu tempat untuk searching.”
- Siswa 3: “kalau aku tak copy alamat web, trus di ituin buk, di paste trus di klik”
- Peneliti: “ya, ya bu anna paham maksud kalian”

- Peneliti: “Menurut kamu informasi yang kau ambil sudah sesuai dengan kebutuhan ? (bukan informasi HOAX gitu)
- Siswa 1: “ kalau aku lihat kalau web yang bagus itu kan gak banyak iklan-iklannya
- Siswa 2: “trus waktu itu aku lihat penulisnya, sama tanya jawab di bawah itu lho buk. Kan ada yang tanya, waktu aku klik jawabannya nyambung gitu buk. Berarti memang dia kan ahli di bidangnya.”
- Peneliti: “Cara kalian membuat kesimpulan nih, itu bagaimana caranya?”
- Siswa 2 : “Tuh aku kalau aku, merangkum materi yang ada di depan, yang ada di buku mini. Tapi ya aku singkat, dan pakai bahasa aku sendiri, gak sama persis gitu”.
- Siswa 1: “Kalau aku gini, ambil di internet, kita baca dulu. Aku pahami, tuangkan dalam kalimat.
- Siswa 3: “membaca informasi yang di atas, kemudian diambil yang penting-penting habis itu diringkas sambil dimengerti kata-katanya.”

Communication and Collaboration Skills

- Peneliti: “Pernah gak menyampaikan ide selama mengerjakan tugas literasi kemarin?”
- Siswa 1: “Iya bu, contohnya tu ya percobaan tadi. Yaa, pas percobaan kita gak punya ide. Trus kelompok kita tuh kan berdua-berdua giti kan buk. Nah Nadia tu kasih ide, gimana kalau percobaan aja, ya udah deh yang penting temen-temen kelas jadi jelas gitu.
- Siswa 2 : ”Awalnya sih aku gak mau, soalnya kan ribet, bawa ini- bawa ini, Padahal waktu itu juga barengan dengan praktek masak. tapi kan kalau gak ada percobaan jadi sepi gitu kan bu”.
- Siswa 4: Pas mau presentasi, kadang kan di internet, menggunakan bahasa yang dewasa (ilmiah ya?), nah ide muncul, kalau pake bahasa anak-anak gimana, gitu buk”
- Peneliti: Sekarang, terkait dengan penggunaan alat atau media, terbiasa gak kalian menggunakannya pada saat menyampaikan pesan pada saat presentasi agar mudah diterima teman-teman ?
- Siswa 1: “iya terbiasa buk. Pakai power point sih udah biasa karena kan itu ada materi di TIK.”
- Peneliti : “Apakah selama melakukan tugas kalian saling menghargai untuk mendapatkan hasil maksimal? Dalam hal apa kalian bekerja sama?”
- Siswa : “Iya” (serentak sambil senyum)
- Siswa 4 : “contohnya kalau aku, pendapat saat diskusi presentasi
- Siswa 3: “kalau aku sih, menghargai kata-katanya yang mana cocok sama isinya, pada saat buat power point, saat presentasi juga.”
- Peneliti : “Nah, sekarang presentasi, apakah kalian mempersiapkan sebelumnya?

- Siswa 1: “dipersiapkan buk, kayak bagaimana bilang assalamua’alaikum itu bisa bareng.” Trus, malemnya itu kita chatngan pakai WA kan ya bu. Eh, besok kamu bilang pas bagian ini ya, aku bagian yang itu, jadi kaya dibagi gitu ngomongnya.” Trus paginya kita ketemu di sekolah, kita tinggal ngulang apa yang kita omongin di WA tadi, gitu buk.
- Siswa 3: “Kalau aku bagi tugas buk, aku yang cari materi power point, temenku yang cari informasinya.
- Peneliti: “Nah, kaitanya dengan ini, saling membantu gak satu sama lain?”
- Siswa 4: “saat temen dari kelompok lain gak bisa copas, gambarnya gak bisa muncul, trus aku bantuain dia.”
- Siswa 3: “kalau aku Cuma kasih saran, saat bikin power point, apa perlu pakai kata pengantar yang disampaikan, gitu.” Trus aku sempat pinjem laptop saat kelompok lain ada presentasinya gak bisa dibuka.”
- Siswa 1: “iya, saling membantu, tapi kalau terkait dengan ide, ya kita pikir-pikir dulu
- Siswa 2 : “kalau aku sih pernah buk, tapi saat aku lihat, apa yang disampaikan kok sama dengan yang ada di internet, akhirnya gak jadi aku pakai buk.”
- Peneliti: “paling tidak, ide dari temenmu itu bisa memperkuat, lebih mantep kalau kamu pakai informasi itu, gitu kan ya”
- Siswa 2: “iya buk.”
- Peneliti: “pernah dimintai bantuan gak sama kelompok lain, gitu?”
- Siswa 2 : “kalau aku pernah
- Peneliti : “Apakah kalian sadar jika tugas kelompok menjadi tugas bersama, untuk mencapai satu tujuan? Seperti saat presentasi, saat penelusuran”
- Siswa 2: “sadar buk”

Creativity and Innovation skills

- Peneliti : “sekarang ketika merancang produk kreativitas, jika diberikan tantangan kalian mau bikin apa? Selain percobaan, power point, dan buku mini?”
- Siswa 3: (diam sejenak), kalau aku paling bikin video percobaan
- Peneliti: “Menurut kalian, kepikiran gak ide kreatifitas baik dalam mengolah informasi dan membuat produk, apakah memiliki nilai berharga atau orang lain ?”
- Siswa 1: “iya buk berguna” contohnya, untuk produknya ketika membuat percobaan, yaa jadi memperjelas teman-teman memahami, maksudnya. Kalau baca buku doang kan pikirannya kemana-mana kan bu.
- Peneliti : “memperjelas ketika membaca buku gitu ya”
- Siswa 2 : “kalau aku dari bukunya, ya membantu. Bagi yang tidak melihat kita presentasi bisa melihat hasil bukunya itu bu”
- Peneliti : “berarti semacam dokumen, gitu ya”

- Peneliti: “Jika kalian mendapat masukan dari orang lain, sikap kalian seperti apa?”
- Siswa 1: “ya, dipikir-pikir dulu buk, kita lihat, kalau membuat kita mantep ya kita pakai”
- Siswa 3: “sama dipikir dulu, sesuai enggak tergantung kondisi.”
- Peneliti : “ Agar karya kalian tidak dianggap plagiat, bagaimana kalian menanggapinya?”
- Siswa 2: “ menuliskan sumbernya,
- Siswa 3: “kalau aku menuliskan profil kita buk”
- Peneliti : “Selama mengerjakan tugas kemarin, dalam membuat buku mini, percobaan, presentasi, atau cari informasi di internet ada gak hambatannya?”
- Siswa 2 :” ada buk, kalau aku saar bikin buku mini. Aku kan bikin yang pertama buk, tapi menurut aku tuh kayak aneh dan itu tuh gak lengkap buk. Trus coba yang kedua, itu udah lengkap materinya, tapi gak ada gambar-gambar menarik seperti di buku-buku. Akhirnya bikin yang ketiga dengan diberi gambar-gambar, dan materinya lebih lengkaplah.
- Siswa 1 :” kalau aku pas presentasi buk, pas waktu itu power point kita udah gak bisa diatur. Aduuuh ini gimana yaaa? Tapi ya kita coba terus dengan sabar. Trus pinjam laptop temen baru bisa.
- Siswa 4: “jangan panik,
- Siswa 3: “cari solusi, jalan keluar, tenang. Tapi aku belum puas, dan masih penasaran.
- Peneliti :” Artinya kalian tau, untuk mencapai keberhasilan itu, jika kita sudah sesuai dengan tahapannya, tapi hambatan itu bisa muncul kapan saja. Kalian harus tetep berusaha menyelesaikan”
- Siswa : “iya buk” (setentak, sambil senyum)

LEMBAR KOLABORASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PUSTAKAWAN DAN GURU	
Materi Pembelajaran: Kliping Keragaman Budaya Bangsa Indonesia.	
Guru: Rachmawati. S.IP	Pustakawan: Anna Nurhayati, S.I.Pust
Waktu Kegiatan: Dimulai Senin, 1 Agustus 2017	Berakhir Jumat, 4 Agustus 2017
Media perpustakaan yang dibutuhkan Koran, majalah, buku. Enklopedi, Atlas keragaman Budaya	
Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan tematik yang diinginkan: PKN 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4. Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4. Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4. Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Bahasa Indonesia: 3.1. Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 4.1. Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. IPS 3.2. Mengidentifikasi keragaman sosial,	Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan literasi yang diinginkan: 2.1. Belajar dan mengikuti peraturan dan prosedur perpustakaan 2.2. menggunakan sumber informasi dengan dan memeriksa sumber informasi dan menuliskan sumber dengan benar 4.1. Menggunakan daftar isi, indeks, dan glosarium buku 4.2. Menggunakan koran dan majalah tradisional dan online untuk mencari informasi 4.3. "Menerbitkan" buku dengan fitur teks, misalnya sampul, halaman judul, penulis, pernyataan, depan, belakang, tulang belakang, daftar isi, tanggal hak cipta, penerbit, dan glosarium

ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.			
Tahapan kegiatan pembelajaran 1. Setelah belajar prosedur perpustakaan siswa mempunyai library skill untuk memudahkan dalam pencarian informasi. 2. Setelah membaca teks, siswa mampu memilih informasi yang tepat bagi dirinya. 3. Setelah belajar tentang koran dan majalah tradisional dan online siswa mampu mencari informasi yang relevan bagi tugas project kelas yang berupa kliping. 4. Setelah belajar belajar urutan sebuah buku siswa dapat menyajikan kliping yang dibuat dengan tepat.	Materi informasi yang dibutuhkan Prosedur pengunjung di perpustakaan. Buku, Koran, majalah tradisional maupun on line tentang keragaman Budaya. Kliping		
Evaluasi Kegiatan Pembelajaran			
Oleh guru:	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="702 1294 1182 1406">Oleh pustakawan:</td> <td data-bbox="1182 1294 1441 1406">Oleh siswa:</td> </tr> </table>	Oleh pustakawan:	Oleh siswa:
Oleh pustakawan:	Oleh siswa:		
Perhatian: Selalu menyertakan rubrik dan catatan.			

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas / Semester : 4 /1
 Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)
 Sub Tema : Keberagaman Budaya Bangsaku (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : (5x35 menit) 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima Menerima Menerima Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks yang dibaca.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.	4.1.1 Menyusun gagasan pokok dan gagasan pendung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulisan.

Muatan : PPKn

Kompetensi	Indikator
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Mengikuti berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Meyakini berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.2 Menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan.

Muatan : IPS

Kompetensi	Indikator
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai	4.2.2 Mempresentasikan keragaman

keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.
--	---

Muatan Literasi informasi

Kompetensi	Indikator
5.1 Belajar dan mengikuti peraturan dan prosedur perpustakaan	5.1.1. Mempraktikkan prosedur perpustakaan.
5.2 Menggunakan sumber informasi dengan dan memeriksa sumber informasi dan menuliskan sumber dengan benar	5.2.1. Mempraktikkan membuat bibliografi sederhana
5.3 Mengetahui Alat penelusuran secara efektif	5.3.1 . Menggunakan daftar isi, indeks, dan glosarium buku, OPAC
5.4 Mengetahui berbagai sumber informasi	5.4.1 Menggunakan ensiklopedi, atlas, website untuk mencari informasi
5.5 Mengetahui proses pembuatan terbitan	5.5.1 "Menerbitkan" buku dengan fitur teks, misalnya sampul, halaman judul, penulis, pernyataan, depan, belakang, tulang belakang, daftar isi, tanggal hak cipta, penerbit, dan glosarium

C. TUJUAN

1. Setelah belajar prosedur perpustakaan siswa mempunyai library skill untuk memudahkan dalam pencarian informasi.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu memilih informasi yang tepat bagi dirinya.
3. Setelah belajar tentang koran dan majalah tradisional dan online siswa mampu mencari informasi yang relevan bagi tugas project kelas yang berupa buku mini.
4. Setelah belajar urutan sebuah buku siswa dapat menyajikan buku mini yang dibuat dengan tepat.

D. MATERI

1. Pencarian informasi
2. Penyajian informasi
3. Penyusunan buku mini.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Project best learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan dan pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini	15 menit

Inti	A. Membaca 1. Siswa mendapat penjelasan tentang project kelas minggu ke-4 tema Indahnya kebersamaan yang berupa pembuatan buku mini secara kelompok. 2. Siswa dan kelompoknya mengamati buku mini yang dibuat oleh kakak kelas. 3. Siswa dan kelompoknya menjawab berdasarkan pengamatannya tentang ciri-ciri sebuah buku mini. 4. Siswa secara kelompok mengunjungi perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. 5. Sebelum mengunjungi perpustakaan siswa diingatkan tentang prosedur dan adab berkunjung ke perpustakaan. 6. Siswa bersama kelompoknya mengunjungi perpustakaan menggunakan prosedur dan tata tertib di perpustakaan. 7. Siswa mendapat penguatan dari pustakawan tentang sebuah buku mini dan bagian-bagiannya. 8. Siswa mendapat penjelasan cara mencari informasi baik dari majalah, koran tradisional maupun online yang tepat untuk menyusun buku mini. 9. Siswa berkelompok mencari informasi yang dibutuhkan bagi buku mini yang dibuatnya. 10. Siswa membuat buku mini difasilitasi guru dan pustakawan. 9. Satu kelompok diminta mempresentasikan progres tugas yang sudah dibuat oleh kelompoknya. 10. Guru dan pustakawan mengapresiasi dan memberi penguatan untuk kegiatan hari itu.	140 menit
Penutup	A. Renungkan 1. Siswa melakukan perenungan dengan mengingat materi project kelas hari itu. B. Belajar dirumah bersama Orangtua Siswa menyampaikan kepada orang tuanya tugas hari itu dan mempersiapkan untuk melanjutkan project kelas di hari berikutnya. (Menulis sumber informasi dengan tepat) C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. D. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Siswa yang belum memahami materi yang sudah disampaikan dapat mengulang kegiatan bersama guru seusai jam belajar selama sekitar 30–60 menit.

2. Pengayaan

Siswa bisa membuat kolase lain dari segi banyak.

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
4. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4 dari JGC
5. Video/slide/gambar tentang musik tradisional.
6. Musik pengiring dari JGC
7. Sapu lidi.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....

2. Ide Baru :.....

3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Yogyakarta,
Guru Kelas 4 ,

.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



SD/MI	: SD Muhammadiyah Sapeh
Mata Pelajaran	: Literasi Informasi
Kelas/Semester	: IV/ 1 (satu)
Tema	: Pengalaman
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit (1 x pertemuan) 4X 45 menit (2X pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Library Skills (Ketrampilan menggunakan sumber informasi dalam memecahkan tugas)

B. Kompetensi Inti

Mengetahui dan mengaplikasikan penggunaan OPAC (*online public access catalog*)

C. Kompetensi Dasar:

- Mengetahui konsep OPAC (pengertian, manfaat, tujuan)
- Mengamati dan menggunakan OPAC dalam pencarian koleksi perpustakaan baik cetak maupun non cetak

D. Tujuan Pembelajaran

- Memberikan penjelasan kepada siswa tentang temu kembali koleksi perpustakaan
- Memberikan penjelasan kepada siswa tentang wakil ringkas dokumen perpustakaan

E. Materi Ajar

Jenis koleksi :

- Konsep OPAC
- OPAC online perpustakaan
- Website sekolah untuk link ke OPAC online
- Identitas (KTP, SIM, Kartu anggota)

F. Metode Pembelajaran

Menjelaskan, Tanya jawab, Praktik, Latihan Soal

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- ❖ Salam, absensi
- ❖ Pustakawan mengulang materi yang lalu
- ❖ Apersepsi siswa tentang identitas diri.
- ❖ Pustakawan menunjukkan kartu identitas (KTP, SIM) sebagai bukti identitas diri

2. Kegiatan Inti

- ❖ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi OPAC:

- Guru memberikan kesempatan siswa untuk melihat OPAC perpustakaan baik online dan offline
- Pustakawan mengajak siswa mengamati identitas buku
- Siswa mengidentifikasi dengan menyebutkan identitas koleksi (judul, pengarang, asubyek, penerbit, klasifikasi, status koleksi)
- Pustakawan memutar video yang berhubungan dengan temu kembali koleksi
- Siswa mempraktikkan menggunakan OPAC

❖ Elaborasi

Materi OPAC

- Siswa menuliskan identitas buku yang dibaca saat itu juga.
- Guru dan pustakawan melakukan bimbingan mandiri untuk praktik penggunaan OPAC

3. Refleksi

- Tanya jawab dan diskusi tentang hal-hal yang belum dipahami siswa
- Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan bersama tentang OPAC

H. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup :

Pustakawan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

I. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Slide tentang OPAC
2. OPAC perpustakaan
3. Proyektor
4. Koleksi perpustakaan : buku fiksi dan non fiksi.
5. Whiteboard, spidol, penghapus
6. Lembar Kerja Siswa

Kepala Sekolah
SD Muh. Sapen

Pustakawan

Agung Rahmanto, S.H., M.Pd

Yosi Siski Amelia, A.Md.

Lampiran 5

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD MUHAMMADIYAH SAPEN
 Kelas/Semester : IV /I
 Jumlah Pertemuan : 4 x6
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya , makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TEMA 1 PKN 1.4. Menerima berbagai	1.4.1. membangun sikap	1.3. Mencari untuk menemukan	Keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di	Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku	Proyek • Mendata asal daerah tetangga rumah Di	64 jam

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
bentuk persatuan dan kesatuan suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4. Bekerja sama dalam berbagai bentuk	persatuan dan kesatuan bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4.1. Membangun kerjasama dalam	bahan yang menarik 1.4.memperluas kesadaran siswa akan sumber daya secara online dan di lingkungan sekitar, misalnya perpustakaan umum, museum, dan / atau galeri seni 1.5.Mengembangkan	Indonesia • Bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan • Sikap toleransi antar teman berbeda agama • Sikap kerjasama antar teman berbeda agama • Bentuk kerjasama dalam keberagaman • Bentuk-bentuk Keberagaman • Bentuk-bentuk	(22 jam pelajaran) • Mengamati gambar dan mengidentifikasi keragaman budaya Indonesia • Berbagi cerita dengan teman tentang pengalaman saling menghargai di lingkungan masyarakat sekitar • Berdiskusi tentang keragaman budaya, etnis dan agama dalam kelompok-kelompok kecil	perpustakaan/sumber belajar lainnya tentang keanekaragaman budaya • Memadankan tari Bungong Jeumpa dengan tarian Yogyakarta. • Tes lisan, tertulis dan perbuatan: - Bernyanyi - Membaca cerita	

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	n apresiasi terhadap dampak komputer terhadap kehidupan kita dan bertujuan untuk melayani	kerja sama dalam permainanPersatuan dan kesatuan bangsa • Makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman • Pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman • Contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan	dan mengkomunikasikan hasilnya di kelas • Membaca teks tentang keberagaman suku bangsa, sosial, budaya, etnis dan agama • Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca • Mendiskusikan penyusunan kerangka penulisan berdasarkan gagasan pokok dan pendukung • Melakukan kegiatan	- Menuliskan gagasan pokok sebuah bacaan. - Menyimpulkan ciri-ciri gagasan pokok. - Menyelesaikan LKS tentang bunyi, interaksi manusia dan lingkungan - Menari	
3.4. Mengidentifikasi	3.4.1. Menjelaskan	1.7.Mengeksplorasi drama, musik, puisi, tarian, dan cerita yang disajikan di berbagai				

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. 3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.	2.3. Belajar dan mengikuti peraturan dan prosedur perpustakaan 2.4. menggunakan sumber informasi dengan benar 2.5. memeriksa sumber informasi dengan benar 2.6. Mengidentifikasi berbagai jenis media 2.7. mengidentifikasi lokasi sumber informasi dan peralatan.	Gagasan pokok dan gagasan pendukung • Teks tulis • Peta pikiran • Teks bacaan	eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dan perambatan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya • Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi dari berbagai alat musik dan perambatan bunyi • Menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan (dipukul, ditiup, digoyang,	kan tarian tradisional - Menyanayakan lagu tradisional - Melaporkan hasil diskusi/observasi - Demontasi tentang keanekaragaman budaya - Mempraktekkan	
4.4.Menyajikan	4.4.1					

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Merepresentasikan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. 4.4.2 Menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dilingkungan	2.8. Mencari berbagai sumber media 2.9. mengembangkan pemahaman tentang database perpustakaan sekolah 2.10. Mencari sumber informasi dengan benar menggunakan database perpustakaan sekolah otomatis 2.11. Cari dan temukan sumber-sumber yang mudah dibaca, fiksi, dan non-	Kerangka tulisan	dipetik, digesek, dsb) serta berbagai alat yang menunjukkan perambatan bunyi - Membaca teks/gambar/tayangan tentang keberagaman budaya dan etnis di Indonesia - Menyajikan informasi tentang keberagaman budaya dan etnis di Indonesia dalam bentuk gambar - Menari tarian daerah yang merupakan salah	n tentang bunyi - Melaporkan hasil diskusi/observasi tentang keragaman budaya/perbedaan. - Demontasi tentang keanekaragaman budaya/gaya/ggerak	

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bahasa Indonesia 3.1 Mencermati gagasan pokok dan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 3.2 Mencermati	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan pendukung setiap paragraf dari teks tulis. 3.1.2 Menuliskan gagasan pokok dan pendukung	fiksi dengan benar 2.12. Mencari sumber referensi tradisional dan digital, misalnya ensiklopedi, kamus, thesauruses, atlas, almanak, dan indeks 3.1. Membedakan antara tujuan kamus dan ensiklopedia 4.4. Menggunakan daftar isi, indeks, dan glosarium buku 4.5. Menggunakan koran dan		satu bentuk kecintaan terhadap keberagaman budaya daerah Subtema 2: Kebersamaan dalam Keberagaman (20 jam pelajaran) - Menyimak teks/gambar/paparan/video tentang sikap toleransi dan kerjasama dalam keragaman suku, budaya, dan agama - Menceritakan atau menuliskan	- Perfor men Mempr aktikka n kreasi tari Bungon g Jeumpo yang dipadan kan dengan tarian Yogyakarta - Portofolio - Kliping rumah adat,	

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual. 4.1 Menata	dari setiap paragraf teks yang dibaca. 3.2.1 Menyusun keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual 4.1.1	majalah tradisional dan online untuk mencari informasi 4.6. Memiliki kesadaran penggunaan database perpustakaan sekolah untuk mencari menggunakan nomor panggilan 5.1. Mengidentifikasi gagasan utama dan rincian pendukung dalam fiksi dan non-fiksi. 5.2. Menemukan	Bunyi • Sifat-sifat bunyi • Syarat terjadinya bunyi • Sumber bunyi • Cara menghasilkan bunyi	pengalaman peserta didik tentang sikap toleransi yang pernah dialaminya • Melakukan diskusi kelompok tentang pentingnya kerjasama dalam keberagaman • Membaca teks tentang toleransi dan kerjasama • Membuat ringkasan dan peta pikiran dari teks tertulis terkait sikap toleransi dan kerjasama dalam bentuk tulisan.	pakaian adat dan senjata tradisional - Menulis ringkasan cerita tentang keanekaragaman budaya	

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis. 4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai denganketerhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.	Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran. 4.1.2 Menyusun gagasan pokok dan gagasan	informasi spesifik dengan menggunakan berbagai sumber tradisional dan digital 5.3. Mengembangkan pertanyaan spesifik, terarah, tepat, dan relevan 5.4. Mencatat dan meringkas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber 5.5. Bertukar gagasan melalui diskusi 5.6. Mencari	- Telinga sebagai indera pendengar dan cara merawatnya Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama - Dilingkungan sekitar - Di Provinsi setempat - Di Indonesia	- Melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan tentang asal sumber bunyi hingga sampai ke telinga dan perambatan bunyi dalam medium berbeda (benda padat, cair, dan gas), pemantulan dan penyerapan bunyi, tinggi-rendah bunyi, dan keras-lemah bunyi - Menyimpulkan sifat-sifat bunyi dari beragam sumber bunyi secara tertulis		

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Muatan IPA 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan Keterkaitann	pendukung dariteks yang dibaca menjadi kerangka tulisan. 4.2.1 Meringkas teks tulis berdasarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung berdasarkan	informasi dalam sumber tradisional dan digital dengan menggunakan kata kunci dan kunci, frase, sumber daya, dengan bantuan, untuk mendapatkan gambaran umum informasi 6.1. Menyajikan informasi secara lisan, berurutan dan dengan jelas 6.2. "Menerbitkan" buku dengan fitur teks, misalnya sampul,	Gerak tari kreasi daerah	- Melakukan tanya jawab dengan tokoh masyarakat yang didatangkan ke kelas tentang budaya masyarakat setempat - Membuat tulisan tentang keragaman budaya masyarakat setempat - Mengamati tari kreasi daerah melalui demonstrasi oleh guru atau video - Melakukan gerak dasar tari kreasi daerah		

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ya dengan indera pendengaran. 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifatsifat bunyi. Muatan IPS	teks tulis. 3.6.1 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. 4.6.1 Menyajika	halaman judul, penulis, pernyataan, depan, belakang, tulang belakang, daftar isi, tanggal hak cipta, penerbit, dan glosarium				

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.2. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta	n laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi. 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai					

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2. Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat	identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya,					

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
sebagai identitas bangsa Indonesia SBDP 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari	etnis, dan agama dari temanteman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong					

Tema/Muatan Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu
	Reguler	Literasi Informasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
daerah	Jeumpa.					